SKPD DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

LAPORAN KINERJA I NSTANSI PEMERINTAH
(LKIP TAHUN 2018)

JL. K.H. DEWANTARA No.108 ☎(0624) 21118 Fax. (0624) 24911
RANTAUPRAPAT 21415

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya, sehingga Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2019 dapat terselesaikan. Walau dengan penuh keterbatasan dan kekurangan namun dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 menginformasikan secara rinci upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian program kegiatan yang telah ditetapkan berdasarkan pada sumberdaya, keuangan, manusia serta sarana dan prasarana yang dimiliki secara transparan dengan harapan semoga laporan ini dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan.

Penyusunan Laporan Kinerja ini pada dasarnya merupakan amanat dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5) serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang tata cara penyusunannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Maka dari itu Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018. Kami sadar bahwa Laporan Kinerja ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa kami harapkan untuk perbaikan atau penyempurnaan dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di tahun mendatang.

Akhir kata, kami berharap semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dapat menjadi media pertanggung jawaban kinerja dan media evaluasi untuk menilai kinerja bagi aparatur badan pengawasan serta bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dan juga pihak-pihak berkepentingan dalam mengevaluasi Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu.

RANTAUPRAPAT, JANUARI 2019

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS KESEHATAN

TINUR BULAN, SKM. M.Kes
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710626 199503 2 002

Scanned with CamScanner

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bentuk aplikasi dari penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini memberikan gambaran tentang kinerja penyelenggaraan Dinas Kesehatan pada Tahun 2018, keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan/kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 11 (sebelas) sasaran strategis yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018, disimpulkan bahwa 6 (enam) sasaran (54,55%) tercapai dengan predikat sangat berhasil, 3 (tiga) sasaran (27,27%) tercapai dengan predikat Berhasil dan 2 (dua) sasaran lainnya (18,18%) tercapai dengan predikat Kurang Berhasil yaitu sasaran Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan dan sasaran Meningkatnya ketersediaan peralatan kesehatan sesuai standar di fasilitas kesehatan.

Dengan demikian masih terdapat beberapa indikator kinerja yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan yang diharapkan, yang masuk dalam kategori Kurang Berhasil sehingga perlu perhatian pada tahun–tahun berikutnya. Indikator kinerja dengan kategori kurang berhasil ada 6 (enam) yaitu Jumlah Puskesmas yang Menerapkan BLUD; Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan; Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan; Persentase orang berisiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV; Jumlah Puskesmas yang Memiliki 5 Minimal jenis Ketenagaan dan indikator Jumlah Puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar >80%.

Anggaran Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 yang dialokasikan untuk Program/Kegiatan sebesar Rp.52.100.983.261,- dan terealisasi Rp 40.607.405.781,- (77,94%). Pencapaian kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 rata-rata terkategori Sangat Berhasil.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	**i**
DAFTAR ISI	**ii**
DAFTAR TABEL	**iii**
DAFTAR GRAFIK	**vi**
IKHTISAR EKSEKUTIF	**vii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
1.3. Aspek Strategis Organisasi	19
1.3.1 Aspek Sumber Daya Manusia Kesehatan	19
1.4. Permasalahan Utama (Strategic Issued) Organisasi	23
1.5. Landasan Hukum	24
1.6. Sistematika Penyusunan	25
BAB II PERENCANAAN KINERJA	**26**
2.1. Visi dan Misi SKPD	26
2.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD	27
2.3. Indikator Kinerja Utama (IKU)	30
2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	36
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	**44**
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja	44
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja	45
3.1.2. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis	50
BAB IV PENUTUP	**117**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Keadaan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jumlah dan Kualifikasi Pendidikan Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.... 20

Tabel 1.2. Keadaan Sarana Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 21

Tabel 1.3. Alokasi dan Realisasi Pembiyaan Kesehatan Tahun 2018 22

Tabel 1.4. Jarak Tempuh dari Wilayah Kecamatan ke Kabupaten Labuhanbatu 23

Tabel 2.1. Misi dan Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu 28

Tabel 2.2.. Tujuan dan Sasaran..... 29

Tabel 2.3. Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu yang mengacu pada tujuan dan sasaran Tahun Ke-4 RPJMD 2016-2021 31

Tabel 2.4. Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 36

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 dan Dibandingkan dengan Target Akhir RPJMD Tahun 2021 46

Tabel 3.2. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 - 2018..... 50

Tabel 3.3. Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 55

Tabel 3.4. Pencapaian Target Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 55

Tabel 3.5. Tingkat Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Status Kesehatan, Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Ibu, Bayi, Balita, Remaja, Usia Produktif dan Usia Lanjut Tahun 2016 – 2018 56

Tabel 3.6. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan serta Informasi Kesehatan Tahun 2016 - 2018 74

Tabel 3.7. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan Tahun 2016 – 2018 79

Tabel 3.8. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Penyakit Menular dan Tidak Menular Tahun 2016 - 2018 82

Tabel 3.9. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tahun 2016 - 2018 91

Tabel 3.10. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Air Bersih, Sanitasi Dasar, Makanan dan Minuman yang Hiegenis dan Perumahan Sehat Tahun 2016 - 2018 94

Tabel 3.11. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Perlindungan Jaminan Kesehatan Masyarakat Tahun 2016 – 2018 100

Tabel 3.12. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Jumlah, Jenis Kualita dan Pemerataan Tenaga Kesehatan Tahun 2016 -2018 102

Tabel 3.13. Tingkat Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Jumlah, Jenis Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan Tahun 2016 – 2018 Terhadap Target Kinerja Tahun Keenam RPJMD Tahun 2021 104

Tabel 3.14. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2016 - 2018 105

Tabel 3.15. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan Sesuai Standar di Fasilitas Kesehatan Tahun 2016 - 2018 108

Tabel 3.16. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Obat, Alat Kesehatan dan Produk Pangan yang tidak sesuai standar Tahun 2016 - 2018 109

Tabel 3.17. Pagu dan Realisasi Anggaran SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018 112

Tabel 3.18. Efektifitas Anggaran Terhadap Capaian Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018 113

Tabel 3.19. Alokasi dan Realisasi Program dan Kegiatan SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018 115

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 3.1. Jumlah Belanja Langsung dan Tidak Langsung SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2016 - 2018..... 111

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Intruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alatpertanggung jawaban secara periodik. Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai sub sistem dari sistem Pemerintahan Daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Labuhanbatu, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan kondisitasnya dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup pemerintahan Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaran negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam salah satu pasal dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan

penyelenggara negara harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negarasesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

Organisasi merupakan salah satu fungsi dari administrasi, yang merupakan wadah dari orang-orang atau unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 2 Tahun 2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu, SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu merupakan Tipe A mempunyai unit kerja yang terdiri atas: 1 (satu) sekretariat dengan 3 (tiga) sub bagian, dan 4 (empat) bidang dengan masing-masing bidang 3 (tiga) seksi. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Bupati Labuhanbatu Nomor : 21 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Dinas-dinas Daerah Kabupaten Labuhanbatu, maka Dinas Kesehatan juga mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai Jabatan dari Kewenangan yang dimilikinya. Adapun Tupoksi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagaimana tersebut dibawah ini :

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

DINAS KESEHATANKABUPATEN LABUHANBATU

KEPALA DINAS KESEHATAN

TUGAS POKOK

Membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah serta bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

FUNGSI KEPALA DINAS

1) Perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;

2) Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
3) Pelaksanaan evalusasi dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Daerah terkait dengan bidang kesehatan.

SEKRETARIAT

TUGAS POKOK

Melaksanakan koordinasi, pelaksanaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan Daerah.

FUNGSI

1) Penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi di lingkungan Dinas Kesehatan Daerah;
2) Koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan Daerah;
3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan Dinas Kesehatan Daerah; dan
4) Pengelolaan asset yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Daerah;

SUBBAGIAN PROGRAM, INFORMASI DAN HUBUNGAN MASYARAKAT

TUGAS POKOK

Penyiapan dan koordinasi penyusunan rumusan program dan informasi serta penatalaksanaan hubungan masyarakat yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional sub bagian program, informasi dan hubungan masyarakat;
2. Mengoordinasikan dan mempersiapkan penyusunan perumusan kebijakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas:
3. Mengoordinasikan dan mempersiapkan penyusunan rencana strategis Dinas;
4. Mengoordinasikan dan mempersiapkan penyusunan rencana kerja tahunan Dinas;
5. Mengoordinasikan dan mempersiapkan penyusunan rencana kerja anggaran Dinas;
6. Mengoordinasikan dan mempersiapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas;

7. Mengoordinasikan dan melaksanakan monitoring dan evaluasi dan pelaporan kegiatan di lingkungan Dinas;
8. Mengumpulkan, mengolah dan mempersiapkan data sebagai bahan informasi;
9. Menyelenggarakan pengembangan sistem informasi kesehatan
10. Melakukan komunikasi dan informasi tentang penyelenggaraan pembangunan kesehatan kepada masyarakat melalui media cetak maupun elektronik;
11. Menelaah dan menganalisa semua berita tentang pemerintah daerah terkait kesehatan yang dimuat melalui mass media serta melaporkannya kepada Kepala DinasKesehatan melalui Sekretaris Dinas Kesehatan;
12. Melaksanakan pembinaan hubungan kemasyarakatan, informasi dan komunikasi guna memperjelas kebijakan pemerintah daerah bidang kesehatan;
13. Melaksanakan hubungan kerja sama dengan masyarakat umum dan organisasi kemasyarakatan dalam rangka memperjelas kebijakan dan kegiatan pemerintah daerah Kabupaten bidang kesehatan;
14. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang program, Informasi dan hubungan masyarakat;
15. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

SUBBAGIAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN ASSET

TUGAS POKOK

Penyiapan dan koordinasi penyelenggaraan urusan keuangan dan pengelolaan asset yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Daerah.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional Sub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Asset;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan sub bagiannya;
3. Menghimpun dan mengolah data serta informasi dalam rangka penatausahaan keuangan:
4. Meneliti dan menelaah Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Anggaran Kas dalam rangka penatausahaan keuangan Anggaran Dinas;
5. Melakukan pembinaan pengelolaan administrasi keuangan meliputi penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan pembukuan;

6. Melakukan koordinasi dan menyusun kebijakan laporan keuangan meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan;
7. Meneliti dan menguji kelengkapan surat permintaan pembayaran dan surat pertanggungjawaban dalam rangka penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM);
8. Menyiapkan dan mengadministrasikan Surat Perintah Membayar (SPM);
9. Melakukan verifikasi, meneliti dan menguji setiap dokumen/bukti serta Surat Pertanggungjawaban bendahara pengeluaran;
10. Melaksanakan akuntansi pengelolaan keuangan anggaran Dinas;
11. Melaksanakan penyusunan daftar gaji dan tambahan penghasilan Pegawai Negri Sipil
12. Melaksanakan rencana pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, perawatan, inventarisasi dan usul penghapusan barang/asset Dinas;
13. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan diSub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Asset;
14. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

SUBBAGIAN HUKUM, KEPEGAWAIAN, DAN UMUM

TUGAS POKOK

Penyiapan dan koordinasi penatalaksanaan hukum, kepegawaian dan dukungan administrasi umum yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Daerah.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Umum;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan sub bagiannya;
3. Mengoordinasikan perumusan perancangan Peraturan Daerah, Peraturan Bupati dan Keputusan Bupati;
4. Mengoordinasikan ke Bagian hukum Setdakab terkait penyusunan perumusan dan penyiapan Peraturan Daerah, Peraturan Bupati dan Keputusan Bupati;
5. Menghimpun peraturan perundang-undangan, mempublikasikan produk hukum dan melakukan dokumentasi hukum;
6. Melaksanakan pendampingan dan bantuan hukum kepada pegawai yang bermasalah dengan hukum dalam pelaksanaan tugas dan mengoodinasikannya kepada pihak terkait.
7. Menyelenggarakan administrasi surat menyurat termasuk penanganan arsip di lingkungan Dinas;

8. Melakukan pengendalian, pelaksanaan tata naskah dinas di lingkungan Dinas;
9. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
10. Menyelenggarakan urusan ketertiban, keamanan, kebersihan, dan keindahan di lingkungan Dinas;
11. Menyelenggarakan dan Mengoordinasikan penerimaan tamu, keprotokolan, penyediaan fasilitas rapat-rapat Dinas dan upacara kantor;
12. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan diSub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Umum;
13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

TUGAS POKOK

Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga.

FUNGSI

1) Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
2) Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
3) Penyiapan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga.

SEKSI KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasionalseksi kesehatan keluarga dan gizi Masyarakat;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Mengumpulkan bahan-bahan untuk penyelenggaraan dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan keluarga (Ibu, anak, remaja dan lansia) dan gizi masyarakat;
4. Menyusun rencana kesehatan upaya peningkatan pelayanan kesehatan keluarga (Ibu, anak, remaja dan lansia) dan gizi masyarakat;
5. Melaksanakan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan petugas dan masyarakat di bidang kesehatan keluarga (Ibu, anak, remaja dan lansia) dan gizi masyarakat;
6. Melaksanakan pengawasan, pembinaan dan evaluasi tenaga kesehatan pada pelaksanaan kegiatan;
7. Melakukan kerja sama dengan atasan, lintas program dan lintas sektor terkait;
8. Melakukan pemecahan terhdap masalah gizi pada kelompok-kelompok masyarakat dan melaksanakan pemantauan pertumbuhan bayi, anak balita dan anak sekolah;
9. Merencanakan dan menyediakaan kebutuhan suplemen gizi dan logistik lainnya;
10. Memfasilitasi upaya pemberdayaan masyarakat melalui sistem kewaspadaan pangan dan gizi (SKPG) dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) serta kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya Pemantauan Status Gizi Masyarakat;
11. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat;
12. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pada seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat;
13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

SEKSI PROMOSI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang promosi dan pemberdayaan masyarakat.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasionalseksi promosi dan pemberdayaan masyarakat;

2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Melaksanakan Promosi Kesehatan melalui penyuluhan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta mengembangkan media promosi;
4. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Bersumber Masyarakat (UKBM) berkerja sama dengan lintas program dan sektor terkait serta bermitra dengan berbagai elemen-elemen masyarakat;
5. Melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi program kegiatan yang dilakukan;
6. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang promosi dan pemberdayaan masyarakat;
7. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pada seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat;
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

SEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN, KESEHATAN KERJA DAN OLAH RAGA

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Mengumpulkan dan menganalisa data program kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
4. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap sarana dan kualitas air bersih, makanan dan minuman;
5. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan kayawan dan hygiene sanitasi perusahaan/industri;
6. Melaksanakan pengawasan terhadap makanan dan minuman, tempat pengolahan makanan dan minuman dan tempat-tempat umum;
7. Menyusun rencana kegiatan program penyelenggaraan kabupaten kota sehat;

8. Melakukan sosialisasi dan advokasi kebijakan lingkungan sehat, kesehatan lingkungan dan TTU dan TPM serta kesehatan karyawaan pabrik/industri;
9. Melaksanakan pencegahan terhadap penyakit berbasis lingkungan;
10. Menyelenggarakan dan pengembangan kesehatan olah raga;
11. Menyelenggarakan dan pengembangan kesehatan kerja;
12. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
13. Melakukan Monitoring dan Evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga;
14. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

TUGAS POKOK

Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa.

FUNGSI

1) Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa;
2) Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa;
3) Penyiapan bimbingan teknis dan supervisi di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa;
4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa.

SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknisdan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang surveilans dan imunisasi.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Surveilans dan Imunisasi;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Menyelenggarkan kewaspadaan dini kejadian luar biasa secara berkesinambungan dengan mengedepankan surveilans penyakit dan pengamatan epidemiologi;
4. Melakukan pemetaan dan survey dini terhadap penyakit khusus spesifik daerah serta berkoodinasi dalam rangka upaya pemberantasan vektor penyakit;
5. Menyelenggarakan kegiatan pencegahan penyakit melalui upaya vaksinasi dan imunisasi terhadap kelompok resiko tinggi sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditetapkan;
6. Melaksanakan pengelolaan logistik vaksin, bahan habis pakai serta peralatan untuk kebutuhan Surveilans dan Imunisasi;
7. Melaksanakan pengendalian wabah dan bencana yang meliputi kesiap-siagaan, mitigasi dan kesiap-siagaan tanggap darurat dan pemulihan, pelaksanaan pengendalian operasional penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana dan wabah;
8. Menyelenggarakan upaya kesehatan matra;
9. Melakukan pemeriksaan dan pengamatan kesehatan haji;
10. Melaksanakan surveilans epidemiologi;
11. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang surveilans dan imunisasi ke Puskesmas dan jaringannya;
12. Melakukan Monitoring dan Evaluasi dan pelaporan di bidang surveilans dan imunisasi;
13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit menular.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Melakukan penemuan dan tatalaksana serta pengobatan terhadap semua penderita penyakit menular;
4. Melakukan pemetaan dan survey dini terhadap penyakit khusus spesifik daerah serta berkoordinasi dalam rangka upaya pengendalian vektor penyakit;
5. Melaksanakan pengendalian vektor penyakit;
6. Pengelolaan/pengusulan logistik obat-obatan, bahan kimia serta peralatan untuk kebutuhan pengendalian penyakit menular;
7. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan pada petugas yang meliputi aspek teknis pengendalian penyakit menular dalam rangka peningkatan sumber daya petugas puskesmas, pustu, bidan desa, polindes dan kader secar berjenjang;
8. Melaksanakan sosialisasi / advokasi serta penyuluhan tentang penyakit menular;
9. Melaksanakan pengumpulan data, pengolahan dan analisa serta informasi secara internal dan ekternal.
10. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular ke puskesmas, pustu, bidan desa, polindes;
11. Melakukan Monitoring dan Evaluasi dan pelaporan di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN KESEHATAN JIWA

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa;
2. Melaksanakan penyusunan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;

3. Melakukan penemuan dan tatalaksana serta pengobatan terhadap semua penderita penyakit tidak menular;
4. Melaksanakan pengamatan, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular antara lain penyakit jantung dan pembuluh darah, gangguan indera dan fungsional, kanker dan kelainan darah, Diabetes Mellitus, dan penyakit tidak menular lainnya;
5. Pengelolaan/pengusulan logistik obat-obatan, bahan kimia serta peralatan untuk kebutuhan pengendalian penyakit tidak menular;
6. Melaksanakan pelatihan pada petugas yang meliputi aspek teknis pengendalian penyakit tidak menular dalam rangka peningkatan sumber daya petugas puskesmas, pustu, bidan desa, polindes dan kader secar berjenjang;
7. Melaksanakan sosialisasi / advokasi serta penyuluhan tentang penyakit tidak menular;
8. Melaksanakan pengumpulan data, pengolahan dan analisa serta informasi data penyakit tidak menular secara internal dan eksternal;
9. Memfasilitasi pengembangan pelayanan kesehatan jiwa;
10. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa ke puskesmas, pustu, bidan desa, polindes;
11. Melakukan Monitoring dan Evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menulardan kesehatan jiwa;
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

BIDANG PELAYANAN KESEHATAN

TUGAS POKOK

Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukantermasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional.

FUNGSI

1) Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional;
2) Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional;
3) Penyiapan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukantermasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional;

4) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukantermasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional.

SEKSI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknisdan supervisi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta peningkatan mutu fasyankes di bidang pelayanan kesehatan primer.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Pelayanan Kesehatan Primer;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Melaksanakan registrasi, akreditasi dan perizinan sarana kesehatan primer;
4. Penyelenggaraan dan pembinaan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan primer;
5. Melaksanakan bimbingan pra dan pasca akreditasi dan persiapan pelaksanaan akreditasi sarana kesehatan;
6. Melaksanakan pembinaan manajemen Puskesmas;
7. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada penduduk miskin/keluarga kurang mampu
8. Melaksanakan jaminan kesehatan berupa kepesertaan, pemeliharaan kesehatan dan pembiayaan;
9. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan khusus antara lain : kesehatan mata, kesehatan gigi dan mulut dan lain-lain;
10. Penyelenggaraan penanggulangan masalah kesehatan dan bantuan kesehatan;
11. Melaksanakan bimbingan teknisdan supervisi sarana kesehatan primer;
12. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan primer.
13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

SEKSI PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dansupervisi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta peningkatan mutu fasyankes di bidang pelayanan kesehatan rujukan.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Melaksanakan registrasi, akreditasi dan perizinan sarana kesehatan rujukan;
4. Penyelenggaraan dan pembinaan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan rujukan;
5. Melaksanakan bimbingan pra dan pasca akreditasi dan persiapan pelaksanaan akreditasi sarana kesehatan;
6. Melaksanakan upaya kesehatan rujukan /spesialistik dan pengelolaan sistem rujukan
7. Pembinaan rujukan pelayanan kesehatan ke rumah Sakit dan Jenjang Pelayanan Kesehatan yang lebih tinggi;
8. Melaksanakan bimbingan teknisdan supervisi sarana kesehatan rujukan;
9. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan rujukan;
10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

SEKSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan tradisional.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional, keterampilan, bina pelayanan kesehatan tradisional ramuan, bina pelayanan kesehatan alternatif dan komplementer;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;

3. Pembinaan pelaksanaan kegiatan di bidang bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, keterampilan, bina pelayanan kesehatan tradisional ramuan, bina pelayanan kesehatan alternatif dan komplementer;
4. Melaksanakan Pengembangan Pelayanan kesehatan tradisional di puskesmas;
5. Melaksanakan bimbingan teknisdan supervisi sarana pelayanan kesehatan tradisional;
6. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan tradisional;
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

BIDANG SUMBER DAYA KESEHATAN

TUGAS POKOK

Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan PKRT serta sumber daya manusia kesehatan.

FUNGSI

1) Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan PKRT serta sumber daya manusia kesehatan;
2) Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan PKRT serta sumber daya manusia kesehatan;
3) Penyiapan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan PKRT serta sumber daya manusia kesehatan;
4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan PKRT serta sumber daya manusia kesehatan.

SEKSI KEFARMASIAN

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknisdan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan kefarmasian.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Kefarmasian;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan diseksinya;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengumpulan data dan analisa dan kefarmasian, obat-obatan, bahan berbahaya termasuk NAPZA;

4. Melaksanakan supervisi dan bimbingan teknis serta penilaian terhadap usaha di bidang obat-obatan, efek obat/zat adiktif (pengawet, pewarna, dll) terhadap makanan/minuman, kosmetika serta alat kesehatan sesuai dengan standar yang ditentukan;
5. Melakukan kegiatan pengamanan melalui upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan sediaan farmasi (obat, sedian obat-obat tradisional, kosmetik, dan alat kesehatan) serta NAPZA dan obat-obat berbahaya lainnya;
6. Mengoordinir pengumpulan bahan dan data di bidang kefarmasian dalam rangka proses pemberian perizinan;
7. Turut berkoodinasi dalam proses pelaksanaan registrasi, akreditasi dan mutu sarana kesehatan dalam bentuk rekomendasi;
8. Melaksanakan bimbingan teknisdan supervisetentang pelayanan kefarmasian kepada fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta;
9. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang Kefarmasian;
10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

SEKSI ALAT KESEHATAN DAN PKRT

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang alat kesehatan dan PKRT.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Alat Kesehatan Dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT);
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan seksinya;
3. Penyiapan penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria di bidang Alat Kesehatan Dan PKRT;
4. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kondisi alat kesehatan di puskesmas dan jaringannya;
5. Merencanakan kebutuhan alat kesehatan dan PKRT di Puskesmas beserta jaringannya;
6. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervise Alat Kesehatan Dan PKRT sarana kesehatan;
7. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan AlatKesehatan Dan PKRT sarana kesehatan;
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

SEKSI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

TUGAS POKOK

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang sumber daya manusia kesehatan.

RINCIAN TUGAS

1. Penyiapan dan perumusan rencana kerja dan kebijakan operasional seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan;
2. Melaksanakan penyusunaan perencanaan jangka menengah dan rencana tahunan dan koordinasi penyusunaan program, anggaran, penyediaan data informasi dalam penanganan urusan seksinya;
3. Melaksanakan perencanaan, pendayagunaan dan rekomendasi tenaga kesehatan strategis dan pemindahan tenaga tertentu antar puskesmas di Kabupaten;
4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan ataupun kegiatan sejenis lainnya yang bersifat peningkatan dan pengembangan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik;
5. Melaksanakan registrasi dan perizinan tenaga medis, paramedis, tenaga non-medis/tradisional terlatih;
6. Melaksanakan bimbingan teknisdan supervisiSDM Kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta;
7. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan Seksi SDM Kesehatan;
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Labuhanbatu Nomor: 21 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Dinas-dinas Daerah Kabupaten Labuhanbatu, struktur organisasi Dinas Kesehatan sebagai berikut :

Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu

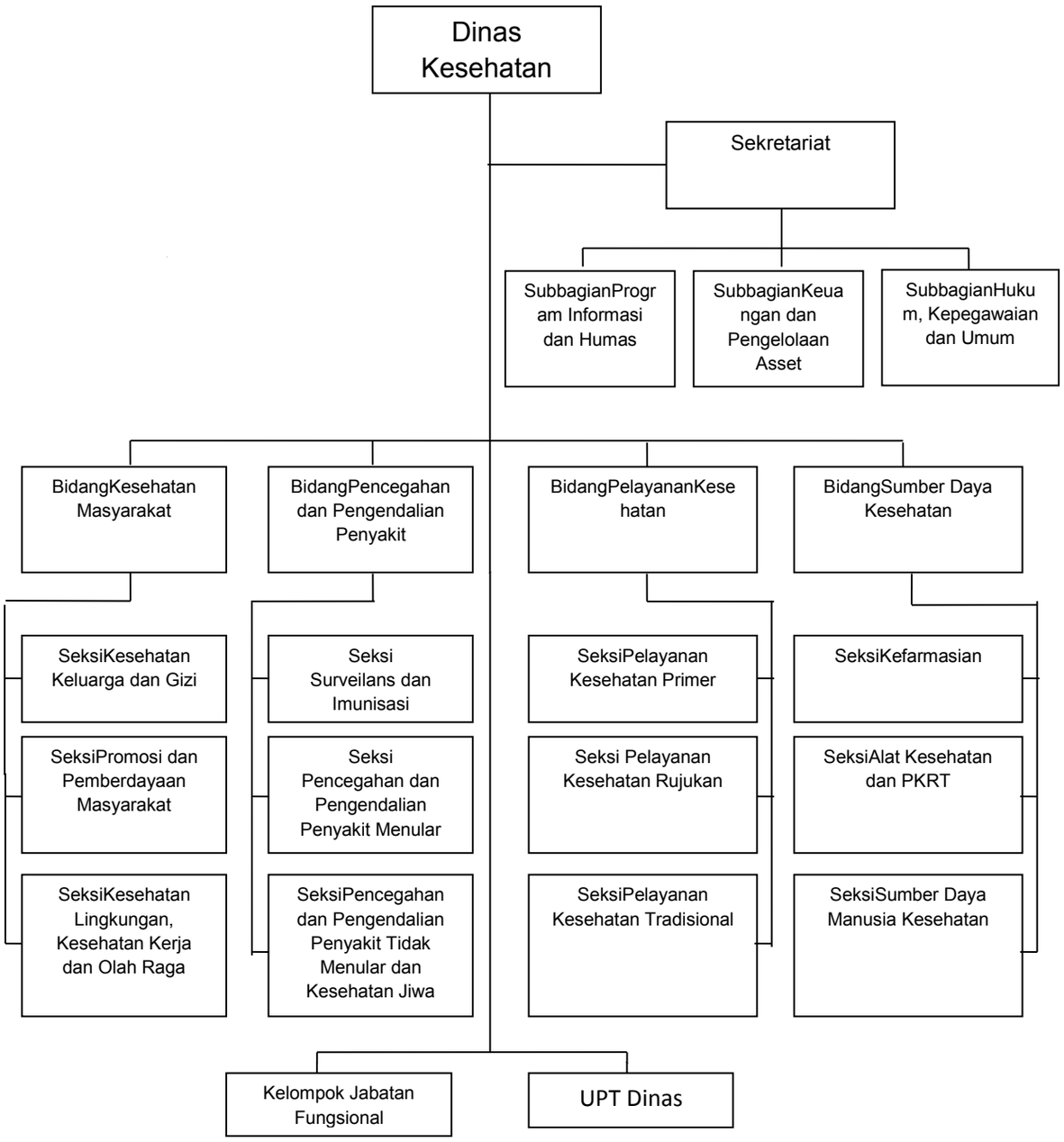

Rincian Struktur Organisasi sebagai berikut :
Dinas Kesehatan terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas

   Membawahi :

   a. Subbagian Program Informasi dan Humas
   b. Subbagian Keuangan dan Pengelolaan Aset
   c. Subbagian Hukum, Kepegawaian dan Umum
3. Bidang Kesehatan Masyarakat, membawahi:
   a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
   b. Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
   c. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, membawahi:
   a. Seksi Surveilans dan Imunisasi
   b. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
   c. Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
5. Bidang Pelayanan Kesehatan, membawahi:
   a. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer
   b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
   c. Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional
6. Bidang Sumber Daya Kesehatan, membawahi:
   a. Seksi Kefarmasian
   b. Seksi Alat Kesehatan dan PKRT
   c. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. Unit Pelaksana Teknis Dinas

1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek strategis organisasi adalah aspek yang mendukung dan merupakan sumber daya dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan menuju perwujudan visi dan misi Dinas Kesehatan dan mendukung visi Kabupaten Labuhanbatu, aspek-aspek tersebut antara lain:

1.3.1. Aspek Sumber Daya Manusia Kesehatan

Pada tahun 2018, perubahan yang terjadi pada jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan tidak terlalu berarti. Karena meskipun terjadi pengurangan pegawai yang diakibatkan pensiun/perpindahan pegawai, diiringi pula dengan penambahan pegawai, baik dari penerimaan pegawai baru maupun pindahan.

Tabel 1.1.
Keadaan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jumlah dan Kualifikasi Pendidikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

N0.	PENDIDIKAN		JUMLAH	
			PNS	PTT
1	*2*		*3*	*4*
I.	**MEDIS**			
	1	Dokter Umum	50	10
	2	Dokter Gigi	10	2
	3	Dokter Spesialis	0	0
II.	**SARJANA KESEHATAN LAIN**			
	1	Magister Kesehatan	6	0
	2	Sarjana Kesehatan Masyarakat	45	0
	3	Apoteker/ S1 Farmasi	3	0
	4	D-III Farmasi	5	0
III.	**PARAMEDIS**			
	1	Sarjana Keperawatan/DIV Keperawatan	12	0
	2	DI/ DIII/ DIV Bidan/ SST	303	31
	3	Akademi Keperawatan (AKPER)	108	0
	4	Sekolah Perawat Kesehatan (SPK)	59	0
	5	Akademi Keperawatan Gigi (AKG)	3	0
	6	Sekolah Pendidikan Perawat Gigi (SPRG)	5	0
IV.	**PARAMEDIS NON PERAWAT**			
	1	Nutritionist (D1/D2/D3)	11	0
	2	SPPH/D-III Sanitarian	8	0
	3	Analisis Kesehatan /Kimia Analis	7	0
	4	SAA/SMF	6	0
V.	**NON KESEHATAN / ADMINISTRASI / TATA USAHA**			
	1	Sarjana Non Kesehatan (S1)	10	0
	2	Sarjana Muda Non Kesehatan (D3)	5	0
	3	Sekolah Menengah Atas dan Lainnya	44	0
	4	Magister Non Kesehatan (S2)	5	0
	5	LCPK	3	0
Jumlah			708	43
Jumlah Total …….			**751**	

1.3.2. Aspek Sarana Pelayanan Kesehatan

Berikut adalah data sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 dilihat dari jenis dan jumlah. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2.
Keadaan Sarana Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

No.	Jenis Sarana Kesehatan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Puskesmas	15	15	15
2	Puskesmas Baru	0	0	0
3	Puskesmas Pembantu	49	48	49
4	Puskesmas Keliling	3	11	11
5	Poskesdes	87	87	85
6	Posyandu	524	540	540
7	Rumah Sakit Umum Daerah	1	1	1
8	Rumah Sakit BUMN	0	0	0
9	Rumah Sakit Swasta	5	5	7
10	Rumah Bersalin	5	7	0
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak	0	0	0
12	Laboratorium Swasta	5	2	0
13	Optikal	7	7	0
14	Apotik	49	49	0
15	Toko Obat	76	77	0
16	Praktek Dokter Umum perorangan	136	212	113
17	Praktek Dokter Spesialis	25	25	7
18	Praktek Dokter Gigi	28	24	24
19	Praktek Bidan	350	332	286
20	Praktek Perawat	138	128	213
21	Pengobatan Tradisional	24	22	0
22	Klinik	50	48	51

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu cukup banyak dan hampir sebagian besar merata di seluruh kecamatan terutama sarana pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat yaitu Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Posyandu.

1.3.3. Aspek Pembiayaan Kesehatan

Pada tahun 2018, pembiayaan kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu bersumber dari APBD Kabupaten, APBN (Dana Alokasi Khusus (DAK)). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3.
Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Kesehatan Tahun 2018

No.	Jenis Sumber Biaya	Alokasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2018
1	*2*	*3*	*4*
1	**APBD Kabupaten**	**Rp 79.478.996.835,00**	**Rp 81.835.827.595,00**
2	**APBN**	**Rp 22.857.704.000,00**	**Rp 14.848.687.772,00**
	Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 22.857.704.000,00	Rp 14.848.687.772,00
	- DAK FISIK	**Rp 8.283.795.000,00**	**Rp 4.635.490.206,00**
	• Pelayanan Kesehatan Dasar	Rp 5.754.038.000,00	Rp 3.159.520.686,00
	• Pelayanan Kesehatan Farmasi	Rp 2.529.757.000,00	Rp 1.475.969.520,00
	- DAK NON FISIK	**Rp 14.573.909.000,00**	**Rp 10.213.197.566,00**
	• BOK Puskesmas	Rp 7.787.773.000,00	Rp 5.224.698.692,00
	• BOK UKM Kabupaten	Rp 700.642.000,00	Rp 478.462.000,00
	• Distribusi Obat Dan Manajemen E-Logistik	Rp 81.987.000,00	Rp 81.609.960,00
	• Jampersal	Rp 4.838.507.000,00	Rp 4.097.409.373,00
	• Akreditasi Puskesmas	Rp 1.165.000.000,00	Rp 331.017.541,00
Jumlah Total		**Rp 102.336.700.835,00**	**Rp 96.684.515.367,00**

1.3.4. Aspek Wilayah

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang berada di Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Labuhanbatu berada pada 1^0 41’ – 2^0 44’ Lintang Utara dan 99^0 33’ – 100^0 22’ Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 2.151 meter di atas permukaan laut.

Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di Kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu termasuk daerah yang beriklim tropis. Sehingga daerah ini memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musin hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya

ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

Wilayah administrasi Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 Kecamatan, 23 Kelurahan, dan 75 Pedesaan. Dengan luas wilayah 2.156,02 Km^2dan tipologi daerah rata-rata datar dan juga pantai, kondisi tersebut menguntungkan bagi masyarakat karena mudah dalam menjangkau dan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.

Untuk jelasnya mengenai jarak dan lama tempuh dari kecamatan ke Kabupaten dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.4.
Jarak Tempuh dari Wilayah kecamatan ke Kabupaten Labuhanbatu

No.	Kecamatan	Puskesmas	Luas (KM^2)	Jarak Ke Ibukota Kabupaten (Km)
1	***2***	***3***	***4***	***5***
1	Bilah Barat	Janji	20.298	6
2	Rantau Utara	Kota Rantauprapat	11.247	0
		Perlayuan	65,00	5
3	Rantau Selatan	Sigambal	6.432	0
4	Bilah Hulu	Perbaungan	29.323	19
		Lingga Tiga	8.560	0
5	Pangkatan	Pangkatan	35.547	30
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	43.083	56
		Tanjung Haloban	153,02	70
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	27.631	90
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	48.374	89
9	Panai Hilir	Sei Berombang	34.203	101

Dengan melihat jarak dan waktu tempuhnya, semua puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu dapat terjangkau oleh kendaraan roda 4 dan roda 2, sehingga pada akhirnya dengan sarana dan prasarana yang ada memudahkan semua lapisan masyarakat untuk mengakses sarana kesehatan tersebut, dengan demikian diharapkan akan terpenuhinya kebutuhan kesehatan dasar masyarakat secara merata dan murah.

1.4. PERMASALAHAN UTAMA (*Strategic Issued)* ORGANISASI

Perumusan permasalahan utama (*strategic issued)* penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD Dinas Kesehatan, dimaksudkan untuk menentukan permasalahan, hambatan atas pelaksanaan program dan kegiatan penyelenggaraan tugas dan fungsi berdasarkan hasil

evaluasi pelaksanaan program/kegiatan SKPD tahun sebelumnya, serta capaian kinerja SKPD. Berdasarkan hasil analisis gambaran pelayanan SKPD serta kajian lingkungan strategis serta RPJPD 2005-2025, maka isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dapat dikelompokkan ke dalam 7 isu pokok yang wajib mendapat perhatian, yaitu :

1. Mempercepat status kesehatan masyarakat melalui upaya-upaya kesehatan sesuai tahapan kehidupan (life cycle) secara berkesinambungan.
2. Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan dasar yang belum mencapai target standar pelayanan minimal.
3. Peningkatan status gizi masyarakat.
4. Percepatan pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular serta penyehatan lingkungan.
5. Penguatan implementasi Sistem Kesehatan Nasional untuk mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.
6. Peningkatan Jaminan Kesehatan melalui peningkatan kepesertaan penduduk Labuhanbatu dalam Jaminan Kesehatan Nasional.
7. Peningkatan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu dengan penekanan pada layanan kesehatan primer dan rujukan yang berkualitas.

1.5. LANDASAN HUKUM

LAKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu ini disusun berdasarkan beberapa landasanhukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Penyelengaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

7. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 02 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 42 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Labuhanbatu 2016-2021;
9. Peraturan Bupati Nomor Tahun 2016 Tentang Penetapan Renstra OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021.

1.6. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Tugas dan Fungsi, Isu Strategisyang dihadapi OPD, Dasar Hukum dan Sistematika.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Meliputi Perencanaan Strategis,IKU dan Perjanjian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Meliputi Capaian IKU, Pengukuran, Evaluasi dan AnalisisCapaian Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan

BAB IV PENUTUP

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. VISI DAN MISI SKPD

Dalam rangka mengantisipasi tantangan ke depan menuju kondisi yang diinginkan, Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu perlu secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi.

Meningkatnya persaingan, tantangan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan prima mendorong Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu untuk mempersiapkan diri agar tetap eksis dan unggul dengan senantiasa mengupayakan perubahan kearah perbaikan.

Perubahan tersebut dilakukan secara bertahap, terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabiltas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat.

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan kemana Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu akan diarahkan dan apa yang akan dicapai maupun diperoleh. Sejalan dengan *grand strategy* yang dikembangkan oleh Visi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu yaitu **"SATU TEKAD BERSAMA RAKYAT MENUJU SEJAHTERA 2021, LABUHANBATU SEMAKIN HEBAT LEBIH BERDAYA"**, maka **VISI**Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu adalah :

VISI DINAS KESEHATAN KABUPATEN **TAHUN 2016-2021**	**"MEWUJUDKAN MASYARAKAT LABUHANBATU SEHAT, MANDIRI,DAN BERKEADILAN MENUJU SEJAHTERA DAN LEBIH BERDAYA 2021 "**

Maksud dari visi tersebut adalah :

1. **Masyarakat LabuhanbatuSehat** adalah suatu kondisi dimana penduduk/masyarakat Labuhanbatu keadaan sehat jasmani, rohani dan sosial yang merupakan aspek positif dan tidak hanya bebas penyakit serta kecacatan yang merupakan aspek negatif sehingga mampu untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
2. **Masyarakat Mandiri** adalah suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mempertahankan kualitas kesehatannya.

3. **Sejahtera** ditandai oleh semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberikan perhatian utama pada terpenuhinya kebutuhan dasar pokok manusia yang didukung oleh infrastruktur, sosial budaya, ekonomi yang memadai.
4. **Berkeadilan** mengandung arti Pelayanan kesehatan yang tersedia adalah pelayanan kesehatan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang tersebar secara merata dan adil diseluruh wilayah Labuhanbatu.
5. **Lebih Berdaya** mengandung arti suatu pernyataan yang lebih energik/ bertenaga menghadapi daya saing global.
6. **2021** mengandung arti target tahun tercapainya apa yang dicita-citakan.

Untuk mencapai masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan ditempuh melalui **Misi** sebagai berikut :

1.	**Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan**
2.	**Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**
3.	**Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**
4.	**Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan**

Dari pernyataan Misitersebut diatas diharapkan Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dapat diwujudkan oleh segenap jajaran kesehatan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dan partisipasi seluruh masyarakat.

2.2. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH SKPD

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi. Tujuan dicanangkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Pada dasarnya tujuan adalah suatu kondisi ideal, lebih berhasil, lebih maju, lebih bahagia, yang ingin diwujudkan atau dihasilkan, atau dengan kata lain ingin menjadikan suatu realita antara keinginan (*das solen*) dan kenyataan (*das sein*), pada kurun waktu tertentu.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai :

1. Idealistik artinya adalah suatu pemahaman dan keyakinan yang kuat akan suatu dan keinginan untuk mewujudkan keadaan menjadi lebih baik, dan berhasil;
2. Jangkauan ke depan dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih sebagaimana yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu;.

3. Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai dimasa yang akan datang;
4. Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi;

Tujuan Umum Pembangunan Kesehatan adalah: Tercapainya derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu yang optimal

Upaya perwujudan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dalam tahun 2016-2021 yang akan datang akan diarahkan pada pencapaian tujuan khusus masing – masing Misi sebagai berikut :

Tabel 2.1
Misi dan Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu

No.	MISI		TUJUAN
1	Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan	1.1	Meningkatkkan Status kesehatan Masyarakat
		1.2	Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu
		1.3	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan
2	Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2.1	Meningkatnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular dan tidak menular
3	Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	3.1	Memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat
		3.2	Mewujudkan Lingkungan yang sehat
		3.3	Meningkatkan Perlindungan jaminan kesehatan masyarakat
4	Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan	4.1	Meningkatnya kompetensi dan pemerataan tenaga kesehatan
		4.2	Meningkatkan ketersedian farmasi dan peralatan kesehatan sesuai standar
		4.3	Meningkatnya ketersediaan peralatan kesehatan sesuai standar di fasilitas kesehatan

		4.4	Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dalam jangka waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan Strategis yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Karakteristik dari sasaran paling tidak terdiri atas: *SMART (Specific, Measurable, Acceptable, Result, Timeliness)*.

Sasaran merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan Strategis yang terfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Sasaran bersifat spesifik, terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat diukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan.

Sasaran Penyelenggaraan Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu akan di fokus utamakan pada peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang didukung dengan ketersediaan sumberdaya kesehatan (SDM dan sarana dan prasarana kesehatan) yang berkualitas, merata dan terjangkau serta terwujudnya daya tahan dan kemandirian daerah dan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu untuk berperilaku hidup sehat.

Berdasarkan fokus sasaran tersebut secara lebih operasional, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu menetapkan sasaran dalam periode Tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang akan datang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tujuan dan Sasaran

No.	TUJUAN	SASARAN	
1.1	Meningkatkkan Status kesehatan Masyarakat	1.1.1.	Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut
1.2.	Meningkatkanakses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu	1.2.1.	Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan
1.3.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan	1.3.1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan

2.1.	MeningkatnyaPencegahan dan Pengendalian Penyakit	2.1.1.	Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular
3.1.	Memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat	3.1.1.	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat
3.2	Mewujudkan Lingkungan yang sehat	3.2.1.	Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dsar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat
3.3.	Meningkatkan Perlindungan jaminan kesehatan masyarakat	3.3.1.	Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat
4.1.	Meningkatnya kompetensi dan pemerataan tenaga kesehatan	4.1.1.	Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan
4.2.	Meningkatkan ketersedian farmasi dan peralatan kesehatan sesuai standar	4.2.1	Meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin di sarana pelayanan kesehatan
		4.2.2	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar >80%
		4.2.3.	Meningkatnya perlindungan perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar

2.3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapantata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan MenteriNegara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilandari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Adapun Penetapan Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran Tahun Ke-4 RPJMD 2016-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran Tahun Ke-3 RPJMD 2016-2021

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1	2;	3	4	5
	Misi 1			
1.1.1	Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut	Angka Harapan Hidup	Tahun	71
		Jumlah kematian ibu maternal	Kasus	7
		Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	per 1000 KH	4
		Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita	%	18
		Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	100
		Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100
		Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	%	100
		Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	100
		Persentase persalinan di fasilitas kesehatan	%	90
		Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	100
		Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan	%	100
		Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR)	%	10
		Jumlah Puskesmas Mampu Tata Laksana KtP/A	%	1

		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas mampu laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	%	40
		Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas sesuai standar	Puskesmas	12
		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	%	100
		Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	%	100
		Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan	%	83
		Persentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah	%	25
		Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT	%	80
		Cakupan balita ditimbang berat badannya	%	78
		Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	%	44
1.2.1	Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan	Puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	puskesmas	9
		Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD	puskesmas	1
		Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten setiap tahunnya	dokumen	1
		Puskesmas yang memiliki dokumen profil kesehatan puskesmas	dokumen	15
		Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar	puskesmas	10
1.3.1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar >80%	Puskesmas	9

		Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	%	87
	Misi II :			
2.1.1	Menurunnya angka kesakitan dan kamatian akibat penyakit menular dan tidak menular	Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	per 1000 pddk	<1
		Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100
		Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100
		Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	%	100
		Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	%	100
		Cakupan desa/kel UCI	%	98
		Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	Per 100.000 penduduk	<49
		Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM Terpadu	puskesmas	4
		Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa	puskesmas	4
		Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	%	100
		Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100
		Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 100%	%	100

	Misi III :			
3.3.1	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat	Persentase RT yang ber PHBS	%	64
		Cakupan desa siaga aktif (Mandiri)	%	20
3.2.1	Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dasar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat	Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	%	74
		Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	%	84
		Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	Desa/kel	48
		Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	%	76
		Persentase tempat pengolahan makanan sehat	%	75
		Persentase tempat-tempat umum sehat	%	78
3.3.1	Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	%	63
	Misi Ke-4 :			
4.1.1	Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan	Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	%	75
		Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	puskesmas	5
4.2.1	Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	%	90
		Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	puskesmas	7
4.2.2	Meningkatnya Ketersediaan Peralatan kesehatan sesuai	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai	puskesmas	7

	standar di fasilitas kesehatan	standar >80%		
4.2.3	Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehtan dan produk pangan yang tidak sesuai standar	Persentase apotik, toko obat, dan swalayan yang dbina	%	100

2.4. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di LingkunganInstansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah.

Dinas Kesehatan Kabuapten Labuhanbatu telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten LabuhanbatuNomor : 440.449/8197/XII/2016 tentang Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021 Adapun jumlah Indikator Kinerja tahun 2018 sebanyak 56 Indikator sebagaimana terlihat dalam perjanjian kinerja Tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp.)
1	2		3	4	5
Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja,usia produktif dan usia lanjut	1	Angka Harapan Hidup	71 tahun	**Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia**	**130.000.000**
	2	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%	- Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan - Monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan lansia - Peringatan Hari Lansia Nasional	
	3	Jumlah kematian ibu maternal	7 kasus	**Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak**	**5.238.507.000**
	4	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	4/1000 KH	- Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	
	5	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	100%	- Pelayanan Jaminan Persalinan	
	6	Persentase Bayi Baru Lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100%		
	7	Persentase persalinan di fasilitas kesehatan	90%		
	8	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	100%		
	9	Persentase anak usia 0-59 bulan mendapatkan	100%	**Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan**	**75.000.000**

		pelayanan kesehatan balita sesuai standar		**Anak Balita**	
				- Pendidikan dan Pelatihan Perawatan Anak Balita - Monitoring dan Evaluasi pelayanan kesehatan Anak Balita	
	10	Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan	100%	**Program Upaya Kesehatan Masyarakat**	**9.661.190.000**
	11	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR)	10 pusk	- Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan	
	12	Jumlah Puskesmas mampu tata laksana KtP/A	8 Pusk		
	13	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tata laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	40%		
	14	Jumlah puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas sesuai standar	12 pusk	- Pelayanan kesehatan gratis	
				- Peningkatan Manajemen Puskesmas	
				- Peningkatan pelayanan kesehatan anak sekolah dan remaja	
				- Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas	
				- Pertemuan Koordinasi Perencanaan Program Kesehatan	
				- Peningkatan Pelayanan Kesehatan Tradisional	

				- BOK UKM Kabupaten	
	15	Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita	18%	**Program Perbaikan Gizi Masyarakat**	**545.000.000**
	16	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	- Penyusunan Peta Informasi Masyarakat Gizi Kurang	
	17	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin	100%	- Pemberian Tambahan makanan dan Vitamin	
	18	Cakupan balita ditimbang berat badannya	78%	- Penanggulangan Kurang energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A dan Kekurangan Zat gizi Mikro Lainnya	
	17	Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan	83%	- Pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi	
	18	Persentase remaja puteri mendapat tablet tambah darah	25%		
	19	Persentase ibu hamil KEK dan anemia mendapatkan PMT	80%		
	20	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	44%		
Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan	1	Puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	9 pusk	**Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan**	**1.434.066.800**
	2	Tersedianya dokumen profil kesehatan kabupaten setiap tahunnya	1 dok	- Evaluasi dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan	
	3	Puskesmas yang memiliki dokumen profil kesehatan	15 pusk	- Pembangunan dan Pemutakhiran Data Dasar standar	

		puskesmas		Pelayanan Kesehatan	
	4	Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD	1 Pusk	- Akreditasi Sarana Pelayanan Kesehatan dan Perizinan	
	5	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar	10 Pusk	- Peningkatan dan Penguatan Pelayanan Kesehatan Rujukan	
				- Akreditasi dan Perizinan Pelayanan Kesehatan Rujukan	
				- Monitoring dan Evaluasi pelayanan Kesehatan Rujukan	
Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan	1	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar > 80%	9 pusk	**Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya**	**6.911.168.486**
	2	Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	87%	- Pembangunan Puskesmas	
				- Pengadaan Puskesmas Keliling	
				- Pengadaan Sarana dan Prasarana Puskesmas	
				- Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Pembantu	
				- Pembangunan Poskesdes	
				- Survey, Perencanaan dan Supervisi	
				- Rehabilitasi Sedang/Berat Poskesdes	
				- Renovasi/Rehabilitasi Puskesmas	
Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit	1	Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	<1 per 1000 pddk	**Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular**	**1.467.999.600**

menular dan tidak menular					
	2	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	- Penyemprotan/fogging Sarang Nyamuk	
	3	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	- Pelaksanaan Vaksinasi Bagi Balita dan Anak Sekolah	
	4	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100%	- Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	
	5	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	100%	- Pencegahan Penularan Penyakit Endemik/Epidemik	
	6	Cakupan desa/kelurahan UCI (Universal Child Imunization)	98%	- Peningkatan Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	
	7	Angka kesakitan DBD per 100.000 pddk	<49	- Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	
	8	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu	4 Pusk	- Peningkatan Pelayanan Kesehatan Haji	
	9	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan Jiwa	4 Pusk	- Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	
	10	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100%	- Peningkatan Pelayanan Kesehatan Jiwa	
	11	Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%		

	12	Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 100%	100%		
Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat	1	Persentase RT yang ber PHBS	64%	**Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat**	**426.000.000**
	2	Cakupan desa siaga aktif (mandiri)	20%	- Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat	
				- Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Bersih dan Sehat	
				- Peringatan Hari Kesehatan Nasional	
				- Pengembangan Usaha Kesehatan Bersumberdaya Manusia	
				- Pembinaan dan Pengembangan Desa Siaga	
Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dasar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat	1	Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	74%	**Program Pengembangan Lingkungan Sehat**	**581.689.200**
	2	Persentase penduduk akses sanitasi layak	84%	- Pengkajian Pengembangan Lingkungan Sehat	
	3	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	48 desa/ kel	- Sosialisasi Kebijakan Lingkungan Sehat	
	4	Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	76%	- Pemicuan CLTS	
				- Pembinaan Sekolah Sehat	
				- Pemeriksaan dan Pengawasan Kualitas Air	
				- Pengelolaan Sampah Medis Padat dan Cair	

				- Peningkatan Pelayanan Kesehatan Kerja	
				- Peningkatan Pelayanan Kesehatan Olah raga	
	5	Persentase tempat pengolahan makanan sehat	75%	**Program Pengawasan Pengendalian Kesehatan Makanan**	**65.000.000**
	6	Persentase tempat-tempat umum sehat	78%	- Pengawasan dan Pengendalian keamanan dan kesehatan makanan hasil produksi rumah tangga	
Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat	1	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	63%	**Program Upaya Kesehatan Masyarakat**	**15.304.954.200**
				- Jaminan Kesehatan Nasional	
				- Premi Jaminan Kesehatan Nasional	
				- Monitoring dan Evaluasi Program JKN	
				Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	**550.000.000**
				- Pelayanan Operasi Katarak	
				- Pelayanan Sunnatan Massal	
Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan	1	Persentase SDM kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (dokter, perawat dan bidan)	75%	**Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan**	**211.900.000**
	2	Jumlah puskesmas yang memiliki minimal 5 jenis ketenagaan	5 pusk	- Kemitraan Peningkatan Kualitas Dokter dan Paramedis	

				- Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	
				Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	**250.000.000**
				- Peningkatan dan Pengembangan kualitas SDM Kesehatan	
Meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin di sarana pelayanan kesehatan	1	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	90%	**Program Obat dan Perbekalan Kesehatan**	**3.679.344.675**
	2	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	7 pusk	Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Peningkatan mutu pelayanan farmasi komunitas dan rumah sakit Distribusi Obat dan e-Logistik	
Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan Sesuai standar di fasilitas Kesehatan	1	Jumlah Puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar>80%	7 pusk	**Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan** - Peningkatan Manajemen Peralatan Kesehatan dan PKRT	**161.978.100**
Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar	1	Persentase apotik, toko obat dan swalayan yang dibina	100%	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**	**23.000.000**
				- Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya Lainnya.	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak – pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu selaku pengemban amanah masyarakat Labuhanbatu di bidang kesehatan melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah OPD Dinas Kesehatan yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

3.1 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan dengan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Misi dan Visi Pemerintah.

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan capaian Indikator kinerja Renstra diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing – masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata – rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Skala pengukuran ordinal nilai pencapaian kinerja dikelompokan sebagai berikut :

- 85 – 100 : Sangat Berhasil
- 70 - <85 : Berhasil
- 55 - <70 : Cukup Berhasil
- 0 - <55 : Kurang berhasil

Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil capaian indikator kinerja sasaran yang lebih dari 100% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai penyebab tercapai atau tidak kinerja sesuai target yang diharapkan.

3.1.1 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah, maka pemerintah daerah telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Kesehatan mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 – 2021. Adapun hasil pengukuran capaian IKU Bidang Kesehatan dapat dilihat pada tabel 3.1 barikut :

Tabel 3.1.
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 Dan Dibandingkan dengan Target Akhir RPJMD Tahun 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			TARGET AKHIR RPJMD 2021
		Target 2016	Realisasi 2016	% Capaian	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian	
1	Angka Usia Harapan Hidup (Tahun)	69	69,26	100,38	70	69,46	99,23	71	69,44	97,80	72
2	Jumlah kematian ibu maternal	9	11	81,82	8	15	53,33	7	4	175,00	4
3	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	6	6	100,00	5	5	100,00	4	6	66,67	1
4	Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita	21	0,64	100,00	20	2,91	100,00	18	4,62	100,00	<15
5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100	86,65	86,65	100	97,65	97,65	100	99,84	99,84	100
6	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	73,52	73,52	100	60,48	60,48	100	64,14	64,14	100
7	Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	100	81,36	81,36	100	84,44	84,44	100	82,66	82,66	100
8	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	100	81,77	81,77	100	84,45	84,45	100	93,51	93,51	100
9	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita	100	96,16	96,16	100	88,57	88,57	100	87,60	87,60	100

	sesuai standar										
10	Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan	100	100	100,00	100	99,75	99,75	100	100,00	100,00	100
11	Puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	3	2	66,67	6	2	33,33	9	8	88,89	15
12	Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	<1	0,11	100,00	<1	0,006	100	<1	0,03	100	<1
13	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100	1,16	1,16	100	6,90	6,90	100	9,96	9,96	100
14	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100	41,7	41,7	100	92,80	92,80	100	84	84	100
15	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100	94,3	94,30	100	100	100	100	100	100	100
16	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	100	52	52	100	96,74	96,74	100	53,52	53,52	100
17	Cakupan desa/kel UCI	96	94,9	98,85	97	92,86	95,73	98	96,94	98,92	100
18	Persentase RT yang ber PHBS	64	66,57	104,02	64	61,50	96,09	64	65	101,56	65
19	Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	73	74,25	101,71	73	77,32	105,92	74	78,55	106,15	74
20	Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	84	86,39	102,85	84	87	103,57	84	88,05	104,82	75

21	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional	47	46,19	98,28	58	43	74,14	63	51,14	81,17	85
	Rata –rata Capaian IKU			83,96			84,43			90,20	95

Sumber Data : BPS dan Profil Kesehatan Kabupaten labuhanbatuTahun 2016, 2017 dan Draft Profil Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

Pada Bidang Kesehatan, rata-rata Capaian IKU Bidang Kesehatan pada tahun 2018 sebesar 90,20% dimana dari 21 (dua puluh satu) indikator tersebut di atas jika dibandingkan dengan target Tahun 2018 maka dapat disimpulkan bahwa capaian indikator IKU secara umum dapat dikatakan sangat berhasil dimana sebagian predikat nilai capaian kinerja berada pada kategori sangat berhasil (85-100%) yaitu 14 Indikator Kinerja (66,67%) antara lain usia harapan hidup, jumlah kematian ibu maternal, prevalensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita, persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir, persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan, persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar, persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan, puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi, angka kesakitan malaria (*annual paracite index*- api) per 1000 penduduk, persentase orang dengan tb mendapatkan pelayanan TB sesuai standar, cakupan desa/kel UCI, persentase RT yang ber-PHBS, persentase penduduk yang memilki akses terhadap air minum berkualitas dan persentase penduduk dengan akses sanitasi layak.

Jumlah indikator dengan predikat nilai capaian kinerja berada pada kategori berhasil (70-<85%) ada 3 (tiga) indikator kinerja (14,29%) yaitu persentase ibu hamil yang mendapat pelayanan ibu hamil, persentase penyandang DM yang mendpat pelayanan kesehatan, dan persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional

Jumlah indikator dengan predikat nilai capaian kinerjaberada pada kategoricukup berhasil (55 - <70) ada 2 (dua) indikator kinerja (9,52%) yaitu Angka Kematian Bayi dan persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.

Sedangkan Jumlah indikator dengan predikat nilai capaian kinerja berada pada kategori kurang berhasil (0-<55%) ada 2 (dua) indikator kinerja (9,52%) yaitu persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV

3.1.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis

Secara umum Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2016-2021. Jumlah sasaran yang diperjanjikan untuk mencapai visi dan misi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021 sebanyak 11 (sebelas) sasaran sasaran strategis dengan 56 (lima puluh enam) indikator kinerja, indikator kinerja sasaran terlampir. Tahun 2018 adalah tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu, pencapaian kinerja sasaran strategis berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten LabuhanbatuTahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran
Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
				Target	Realisasi	(%) Capaian	
MISI 1 : **Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan**							
Sasaran 1 : Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut							
1	Angka Harapan Hidup (tahun)	69,26	69,46	71	69,44	97,80	72
2	Jumlah kematian ibu maternal (kasus)	11	15	7	4	175,00	4
3	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup (per 1000 KH)	6	5	4	6	66,67	1
4	Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita (%)	0,64	2,91	18	4,62	100	<15
5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	86,65	96,22	100	99,84	99,84	100
6	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (%)	73,52	60,48	100	64,14	64,14	100
7	Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil (%)	81,36	84,44	100	82,66	82,66	100
8	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan	81,77	84,45	100	93,51	93,51	100

	persalinan (%)						
9	Persentase persalinan di fasilitas kesehatan (%)	80,60	81,96	90	89,33	99,26	90
10	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar (%)	96,16	88,57	100	87,60	87,60	100
11	Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan (%)	100	99,75	100	100	100	100
12	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR) (Pusk)	6	8,00	10	15	150	15
13	Jumlah Puskesmas mampu tata laksana KtP/A (Pusk)			1	1	100	2
14	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehaatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tata laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS (%)			40	100	250	100
15	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas sesuai standar (Pusk)	4	6	12	14	116,67	15
16	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	100	100,00	100	100,00	100	100
17	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin (%)	NA	80,11	100	100,00	100	100
18	Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan (%)	54,49	80,11	83	100,00	120,48	90
19	Persentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah (%)	NA	5,00	25	36,00	144,00	35
20	Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT (%)	47,64	93,38	80	100,00	125,00	100
21	Cakupan balita ditimbang berat badannya (%)	86,30	74,41	78	73,83	94,65	80

22	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif (%)	37,74	33,10	44	33,22	75,51	55
	Rata-rata Pencapaian Kinerja						**122,61**
Sasaran 2 : Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan							
1	Puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	2	2	9	8	88,89	15
2	Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD			1	0	0,00	4
3	Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten setiap tahunnya	1	1	1	1	100	1
4	Puskesmas yang memiliki dokumen Profil kesehatan puskesmas	15	15	15	15	100	15
5	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar			10	13	130,00	15
	Rata-rata Pencapaian Kinerja						**83,78**
Sasaran 3: Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan							
1	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar >80%	6	15	9	15	166,67	15
2	Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	57,35	78	87	62,00	71,26	100
	Rata-rata Pencapaian Kinerja						**118,97**
MISI 2 : Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit							
Sasaran 4: Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular							
1	Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	0,11	0,006	<1	0,03	100	<1
2	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	1,16	6.9	100	9,96	9,99	100
3	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	41,7	92,8	100	84,00	84,00	100
4	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB	94,3	100	100	100,00	100	100

	sesuai standar						
5	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	52	96,74	100	53,52	53,52	100
6	Cakupan desa/kel UCI	94,9	92,86	98	96,94	98,92	100
7	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	67,37	17	<49	14,59	100	<49
8	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM Terpadu			4	3	75,00	15
9	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa			4	3	75,00	15
10	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar		100	100	100,00	100	100
11	Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar		3,24	100	10,65	10,65	100
12	Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 100%	100	100	100	0	Tidak Ada KLB	Tidak Ada KLB
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**73,37**
MISI 3 : Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan							
Sasaran 5 : Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat							
1	Persentase RT yang ber PHBS	66,57	61,50	64	65,00	101,56	65
2	Cakupan desa siaga aktif (Mandiri)	0	0	20	14,29	71,43	40
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**86,50**
Sasaran 6 : Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dsar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sah							
1	Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	74,25	77,64	74	78,55	106,15	75
2	Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	86,39	87	84	88,05	104,82	85

3	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	52	57	48	81	168,75	57
4	Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	76,45	80,83	76	82,05	107,78	78
5	Persentase tempat pengolahan makanan sehat	74,19	75,44	75	75,12	100,16	80
6	Persentase tempat-tempat umum sehat	80,98	84,66	78	77,78	99,72	80
Rata-rata Pencapaian Kinerja						**114,59**	
Sasaran 7 : Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat							
1	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	46,19	43	63	51,14	81,17	95
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**81,17**
Misi 4 : Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan							
Sasaran 8 : Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan							
1	Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	51,45	68,46	75	45	45,33	95
2	Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	1	1	1	0	0	1
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**22,67**
Sasaran 9 : Meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin di sarana pelayanan kesehatan							
1	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	181,92	90	90	100	111,11	90
2	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	11	15	7	15	214,29	15
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**162,70**
Sasaran 10 : Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar >80%							
1	Jumlah Puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar >80%		0	7	0	0	15

Rata-rata Pencapaian Kinerja							**0**
Sasaran 11 : Meningkatnya perlindungan perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar							
1	Persentase Apotik, Toko obat dan Swalayan yang dibina	95	100	100	100	100,00	100
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**100**

Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut di atas dapat diperoleh data dan informasi kinerja Dinas Kesehatan pada beberapa tabel berikut :

Tabel 3.3.
Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan
Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

No.	KATEGORI TINGKAT CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN
1	Sangat Berhasil (SB)	68%
2	Berhasil (B)	16%
3	Cukup Berhasil (CB)	5%
4	Kurang Berhasil (KB)	11%

Dari 11 Sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pencapaian Target Misi Dinas Kesehatan
Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

No.	MISI	JUMLAH INDIKATOR SASARAN	KATEGORI TINGKAT CAPAIAN							
			Sangat Berhasil (SB)		Berhasil (B)		Cukup Berhasil (CB)		Kurang Berhasil (KB)	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Misi 1	29	22	76	4	14	2	7	1	3
2	Misi 2	12	6	50	3	25	0	0	3	25
3	Misi 3	9	7	78	2	22	0	0	0	0
4	Misi 4	6	3	50	0	0	1	17	2	33
	Jumlah	**56**	**38**	**68**	**9**	**16**	**3**	**5**	**6**	**11**

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dandipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akandatang. Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis.

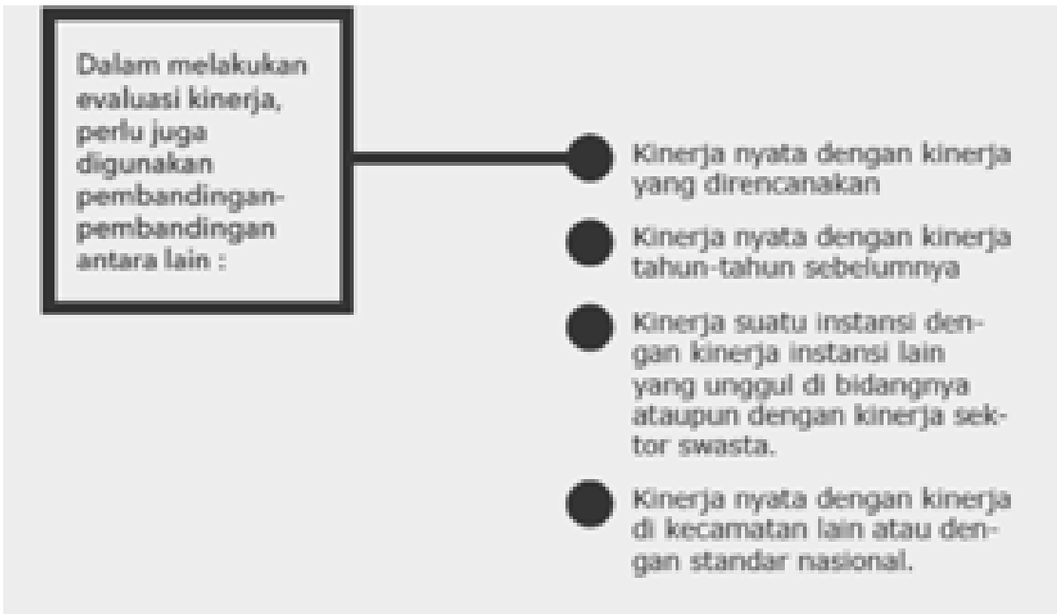

a. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 1

Sasaran 1.	Meningkatnya Status Kesehatan,Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Ibu, Bayi, Balita, Remaja, Usia Produktif dan Usia Lanjut

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Status Kesehatan, Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Ibu, Bayi, Balita, Remaja, Usia Produktif dan Usia Lanjut" dengan 22(dua puluh dua) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar **122,61%** dengan kategori predikat **Sangat Berhasil.**

Tabel 3.5.
Tingkat capaian indikator kinerja sasaran Meningkatnya Status Kesehatan,Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Ibu, Bayi, Balita, Remaja, Usia Produktif dan Usia Lanjut Tahun 2016-2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
				Target	Realisasi	(%) Capaian	
MISI 1 : **Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan**							
Sasaran 1 : Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut							
1	Angka Harapan Hidup (tahun)	69,26	69,46	71	69,44	97,80	72

2	Jumlah kematian ibu maternal (kasus)	11	15	7	4	175,00	4
3	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup (per 1000 KH)	6	5	4	6	66,67	1
4	Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita (%)	0,64	2,91	18	4,62	100	<15
5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	86,65	96,22	100	99,84	99,84	100
6	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (%)	73,52	60,48	100	64,14	64,14	100
7	Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil (%)	81,36	84,44	100	82,66	82,66	100
8	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan persalinan (%)	81,77	84,45	100	93,51	93,51	100
9	Persentase persalinan di fasilitas kesehatan (%)	80,60	81,96	90	89,33	99,26	90
10	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar (%)	96,16	88,57	100	87,60	87,60	100
11	Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan (%)	100	99,75	100	100	100	100
12	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR) (Pusk)	6	8,00	10	15	150	15
13	Jumlah Puskesmas mampu tata laksana KtP/A (Pusk)			1	1	100	2
14	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehaatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tata laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS (%)			40	100	250	100
15	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen	4	6	12	14	116,67	15

	puskesmas sesuai standar (Pusk)						
16	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	100	100,00	100	100,00	100	100
17	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin (%)	NA	80,11	100	100,00	100	100
18	Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan (%)	54,49	80,11	83	100,00	120,48	90
19	Persentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah (%)	NA	5,00	25	36,00	144,00	35
20	Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT (%)	47,64	93,38	80	100,00	125,00	100
21	Cakupan balita ditimbang berat badannya (%)	86,30	74,41	78	73,83	94,65	80
22	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif (%)	37,74	33,10	44	33,22	75,51	55
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**122,61**

Pencapaian Indikator Kinerja tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. **Angka Harapan Hidup**

   AHH merupakan angka pendekatan yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama. Selain itu, AHH merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, Angka Harapan Hidup untuk Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 sebesar 69,46, untuk Tahun 2018 saat ini masihmemakai data Tahun 2017 yaitu 69,44 dan jika angka ini dibandingkan dengan target nasional 72 tahun maka persentase capaian kinerja tercapai 97,80%.

2. **Jumlah Kematian Ibu Maternal**

   Jumlah kematian ibu maternal pada Tahun 2016 terdapat 11 kasus mengalami peningkatan pada Tahun 2017 terdapat 15 kasus dan pada Tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 4 kasus dengan sasaran jumlah ibu bersalin 11.599. Data ini jika dibandingkan target Renstra atau target indikator pada Perjanjian

Kinerja Tahun 2018 maksimal terjadi kasus kematian ibu maternal adalah 7 kasus, maka target tercapai dengan persentase capaian indikator 175%.

Permasalahan:

Adapun penyebab 4 kematian ibu maternal adalah 3 kasus karena perdarahan dan 1 kasus karena gangguan lain (jantung).

Kurangnya kompetensi tenaga kesehatan di Puskesmas dalam menangani kasus perdarahan dan kurangnya promosi kesehatan mengenai perawatan ibu hamil menyebabkan rendahnya pemanfaatan RTK oleh calon ibu bersalin.

Solusi:

Upaya penurunan jumlah kematian ibu maternal harus lebih konsisten dilakukan oleh pemerintah terkait dan masyarakat antara lain dengan menjamin setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan bila terjadi komplikasi, memperoleh cuti hamil dan melahirkan, serta akses terhadap keluarga berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu, yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan jumlah kematian ibu.

3. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* merupakan indikator yang lebih lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tataran provinsi maupun nasional. Selain itu, program pembangunan kesehatan di Indonesia banyak menitikberatkan pada upaya penurunan AKB. AKB merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama Kabupaten Labuhanbatu yang telah ditetapkan dalam Periode RPJMD 2016-2021. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 6/1000 KH(jumlah kasus kematian bayi sebanyak 60 bayi) mengalami penurunan pada Tahun 2017 5/1000 KH (jumlah kasus kematian bayi sebanyak 50 bayi) dan mengalami peningkatan kembali pada Tahun 2018 menjadi 6/1000 KH (jumlah kasus kematian bayi sebanyak 65 bayi). Bila dibandingkan dengan sasaran pada Renstra SKPD Propinsi Sumatera Utara 2013-2018 sebesar 19/1000KH, sasaran Renstra Kemenkes RI 2015-2019 sebesar 24/1000KH, maka Kabupaten Labuhanbatu dapat dikatakan mencapai target, tetapi bila dibandingkan target Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 sebesar 4/1000KH

maka indikator AKB Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 tidak mencapai target dengan persentase capaian sebesar 66,67%.

Permasalahan:

Penyebab kematian Bayi terbesar adalah BBLR, Asfiksia dan Sepsis. Adapun penyebab BBLR adalah kurangnya asupan gizi pada ibu hamil dan pola hidup dan pola makan ibu hamil yang tidak baik. Asfiksia disebabkan adanya sistem gangguan pernafasan dari bayi dan adanya bakteri yang menyerang sistem imun Bayi yang masih lemah menyebabkan sepsis pada Bayi. Hal ini lebih disebabkan kepada masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menjalani kehidupan selama proses kehamilan.

Solusi:

Meningkatkan lagi kegiatan promosi kesehatan pada ibu hamil baik melalui kelas ibu hamil maupun melalui Posyandu ataupun kegiatan lainnya yang banyak dihadiri oleh masyarakat terkhusus ibu hamil.

4. **Prevalensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita**

Prevalensi kekurangan gizi adalah perbandingan antara Balita berstatus kurang gizi dengan Balita seluruhnya. Prevalensi gizi Balita diperoleh melalui Indeks berat badan, umur dan jenis kelamin. Prevalensi Kekurangan Gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita di Kabupaten Labuhanbat Tahun 2016 masih dibawah 15% dengan prevalensi 0,64% sedangkan Pada Tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan Tahun 2017 (2,91%), sedangkan Pada Tahun 2018 meningkat kembali dengan jumlah Balita sebanyak 40.438 balita, jumlah Balita Gizi Kurang sebanyak 1.869 Balita dengan Balita Gizi Buruk sebanyak 23 orang. Dari data di atas didapat Prevalensi kekurangan gizi pada Anak Balita di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 sebesar 4,62%, dan prevalensi ini jika dibandingkan dengan target Tahun 2018 maka target tercapai karena prevalensi di bawah 18%, adapun faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan indikator ini adalah adanya Penyuluhan di Posyandu setiap bulan tentang gizi seimbang pada Balita dan penyuluhan kesehatan lainnya, adanya Pemantauan pada Balita gizi kurang dan gizi buruk untuk menaikkan status gizi Balita dan dilaksanakannya peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan sehingga didapat data yang akurat.

5. **Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir**

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Oleh karena itu pelayanan kesehatan perlu diberikan kepada bayi mulai dari lahir, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dini bila ditemukan komplikasi pada bayi baru lahir. Jumlah Bayi di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016

adalah 11.036 Bayi, dengan Kunjungan Neonatal 1 sebanyak 9.444 bayi dan KN Lengkap sebesar 9.562 bayi atau 86,65% sedangkan pada Tahun 2017 mengalami peningkatan dengan Jumlah Bayi Baru Lahir adalah 9.928 Bayi, dengan kunjungan neonatal (KN) Lengkap sebesar 9.695 Bayi atau 97,65% dan pada Tahun 2018 Persentase bayi baru lahir yang mendapat pelayanan kesehatan bayi baru lahir (Kunjungan Neonatus Lengkap/KN Lengkap) mengalami peningkatan kembali menjadi 99,84% atau sebanyak 10.326 bayi dari jumlah bayi baru lahir 10.938 bayi. Bila dibandingkan dengan Target Kabupaten 2018 dan target SPM Nasional (100%), maka Kabupaten Labuhanbatu belum mencapai target.

Permasalahan:

Masih rendahnya kegiatan Home Visite oleh petugas kesehatan menyebabkan kegiatan jumlah Kunjungan Neonatus Lengkap sulit untuk mengalami kenaikan.

Solusi:

Melihat capaian tersebut masih sangat diperlukanupaya lebih maksimal lagi dalam peningkatan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar 100%. Adapun kegiatan yang perlu ditingkatkan adalah komitmen dengan Puskesmas dalam kunjungan rumah (Home Visite) untuk kegiatan pelayanan Kunjungan Neonatus Lengkap, pengoptimalan dana BOK Puskesmas dan JKN.

6. **Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun ke atas yang Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar**

Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia adalah pelayanan kesehatan sesuai (60 Tahun ke atas) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Jumlah Lansia yang ada Tahun 2016 sebanyak 26.310 orang, dengan jumlah Lansia mendapat pelayanan Kesehatan sebanyak 19.343 orang (73,52%) mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 60,48% dari jumlah lansia sebanyak 27.915 orang, standar yang ada pada pedoman untuk usia lanjut dengan jumlah Lansia mendapat pelayanan Kesehatan sebanyak 16.882 orang bila dibandingkan pada Tahun 2018 data ini terjadi peningkatan menjadi 64,14%, dimana jumlah lansia yang ada sebanyak 29.121 orang, dengan jumlah Lansia mendapat pelayanan Kesehatan pada Tahun 2018 sebanyak 18.679 orang. Dibandingkan dengan target Kinerja Tahun 2018 dan Target SPM Nasional sebesar 100%, Kabupaten Labuhanbatu masih belum mencapai target.

Permasalahan:

Kegiatan PERKESMAS masih belum terlaksana dengan maksimal menyebakan rendahnya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang didalamnya terdapat lansia menjadi salah faktor terbesar indikator pelayanan kesehatan lansia tidak tercapai 100%.

Solusi:

Mengaktifkan kembali kegiatan PERKESMAS di Puskesmas untuk dapat menjaring para lansia yang tidak bisa melakukan kunjungan ke Puskesmas. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus baik dari SKPD terkait maupun Pemerintah Kabupaten dikarenakan indikator ini merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam SPM Nasional yang merupakan cermin hasil kerja pemerintah kabupaten.

7. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan Ibu Hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, satu kali pada Trimester Pertama, satu kali pada Trimester Kedua, dan dua kali pada trimester ketiga.dari 12.250 Ibu Hamil yang mendapat Pelayanan K1 Pada Tahun 2016 sebanyak 11.007 Ibu Hamil dan yang mendapatkan pelayanan Ibu Hamil adalah sebanyak 9.966 Ibu Hamil atau sebesar 81,36% mengalami peningkatan Tahun 2017 dari 12.199 Ibu Hamil, yang mendapatkan pelayanan ibu hamil adalah sebanyak 10.301 Ibu Hamil atau sebesar 84,44% dari jumlah seluruh Ibu Hamil. Pada tahun 2018 Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ibu hamil mengalami penurunan yaitu menjadi 82,66% atau sebanyak 10.037 Ibu Hamil dari 12.143 sasaran Ibu Hamil. Namun jika dibandingkan dengan target Kabupaten tahun 2018 dan target SPM Nasional (100%), maka belum mencapai target.

Permasalahan:

Masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pentingnya memeriksakan diri ke petugas kesehatan di sarana pelayanan kesehatan dan kurangnya aktifnya petugas kesehatan dalam mempromosikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan tiap semester kehamilan hingga proses persalinan.

Solusi:

Sehingga dipandang perlu untuk lebih menggiatkan kegiatan luar gedung seperti pendataan, pelayanan di Posyandu, kunjungan rumah, pelaksanaan kelas ibu hamil serta kemitraan bidan dan dukun untuk meningkatkan cakupan pelayanan pada Ibu Hamil.

8. Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dari 11.693 Ibu Bersalin pada Tahun 2016 sebanyak 81,77% dengan jumlah Ibu Bersalin mendapatkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 9.561 orang, sedangkan Tahun 2017 mengalami Peningkat sebanyak 84,93% dari 11.644 sasaran Ibu Bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sebanyak 9.833 orang di

wilayah kerja Puskesmas se-Kabupaten Labuhanbatu. Pada Tahun 2018 terjadi kenaikan persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan yaitu menjadi 93,51% atau sebanyak 10.361 Ibu Bersalin yang mendapat pelayanan persalinan sesuai standar dari 11.599 sasaran bulin yang ada. Bila dibandingkan dengan target kabupaten Tahun 2018 dan target SPM Nasional 100% maka Kabupaten Labuhanbatu belum mencapai target.

Permasalahan:

Masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu bersalin dalam pentingnya memeriksakan diri ke petugas kesehatan di sarana pelayanan kesehatan setelah melaksanakan persalinan. Kurangnya aktifnya petugas kesehatan dalam melaksanakan Home Visite pada ibu yang selesai melakukan proses persalinan.

Solusi:

Sehingga dipandang perlu untuk lebih menggiatkan kegiatan luar gedung seperti pendataan, pelayanan di Posyandu, kunjungan rumah, pelaksanaan kelas ibu hamil serta kemitraan bidan dan dukun untuk meningkatkan cakupan pelayanan pada Ibu Bersalin.

9. Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Kematian Ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan akan menekan risiko kematian ibu. Oleh karena itu, kebijakan Kementerian Kesehatan adalah seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan.Upaya peningkatan Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan menjadi salah satu fokus Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.Jumlah sasaran ibu bersalin Tahun 2016 yaitu 11.693 ibu, Yang menjalani persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 9.425 ibu bersalin atau sebanyak 80,60%. Tahun 2017 dengan Jumlah sasaran ibu bersalin sebanyak 9.833 ibu dan yang menjalani persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 9.544 ibu bersalin mengalami peningkatan sebesar 81,96%. Dan pada Tahun 2018 persentase Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan tarjadi kenaikan menjadi 89,33% dengan jumlah persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 10.361 ibu bersalin dari 11.599 sasaran ibu bersalin. Bila dibandingkan dengan target kabupaten Tahun 2018 sebesar 90% dan target Nasional 85% maka Kabupaten Labuhanbatu belum mencapai target dengan persentase realisasi capaian 89,33%.

Permasalahan:

Pertolongan persalinan di rumah masih dilakukan di beberapa daerah di Kabupaten Labuhanbatu, dan rendahnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga ibu terhadap resiko ibu jika melahirkan di rumah.

Solusi:

Sehingga dipandang perlu untuk lebih menggiatkan kegiatan luar gedung seperti pendataan, pelayanan di Posyandu, kunjungan rumah, pelaksanaan kelas ibu hamil serta kemitraan bidan dan dukun.

Meningkatkan kembali komitmen dengan Puskesmas dan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk penanganan persalinan wajib dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

10. Persentase Anak Usia 0-59 Bulan yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar

Salah satu indikator yang ditetapkan pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan terkait dengan upaya kesehatan anak adalah pelayanan kesehatan pada anak Balita. Pelayanan kesehatan pada anak balita dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita. Persentase Anak Usia 0-59 Bulan yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standarpada Tahun 2016 adalah 96,16% mengalami penurunan pada Tahun 2017sebesar 88,57% dengan target 100%. Pada Tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 87,60% atau sebanyak 47.977 balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sesuai standar dari 54.769 balita yang ada. Dibandingkan dengan target kabupaten Tahun 2018 dan target SPM Nasional 100% maka Kabupaten Labuhanbatu belum mencapai target dengan persentase realisasi capaian 87,60%.

Permasalahan:

Tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah terhadap pemanfaatan Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dalam memeriksakan anak Balita dan kurang maksimalnya kegiatan kunjungan rumah.

Solusi:

Maka dipandang perlu untuk meningkatkan upaya-upaya pelayanan kesehatan balita melalui kegiatan pembinaan Posyandu, pembinaan anak prasekolah termasuk PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan Buku KIA serta pemberian vitamin A. Serta meningkatkan kembali komitmen dengan Lintas Sektor untuk mendukung dan ikut berperan aktif dalam upaya-upaya peningkatan pelayanan kesehatan Balita lengkap.

11. Persentase Anak Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Skrining Kesehatan

Salah satu upaya kesehatan anak adalah intervensi pada anak usia sekolah dengan pelayanan ini diharapkan anak siswa SD/sederajat kelas 1 dan kelas 7 yang memiliki masalah kesehatan mendapatkan penanganan sedini mungkin. Pada Tahun 2016 jumlah seluruh murid kelas 1 sampai dengan kelas 7 yang mendapat pelayanan kesehatan

terdapat sebesar 18.931 murid dengan capaian realisasi 100 sehingga target pada Tahun 2016 tercapai. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi sedikit penurunan menjadi 99,75% dengan target SPM Nasional 100% maka capaian hampir mendekati target dengan persentase realisasi 99,75%. Persentase Anak Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Skrining Kesehatan pada Tahun 2018 adalah sebesar 100% Dengan jumlah murid terdapat 17.090 anak murid kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD dan setingkat dan yang telah mendapat pelayanan kesehatan adalah sebanyak 17.090 siswa. jika dibandingkan dengan target Tahun 2018 dan SPM Nasional 100%, maka capaian mencapai target dengan persentase realisasi capaian 100%.

12. Jumlah Puskesmas yang Menyelenggarakan Kegiatan Kesehatan Remaja (PKPR)

Salah satu upaya kesehatan anak yang ditetapkan melalui instruksi Presiden adalah Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas. Program ini mulai dikembangkan pada Tahun 2003 yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada remaja. Dari 15 Puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanbatu,pada Tahun 2016 terdapat 6 (enam) Puskesmas yang telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja terdiri dari Puskesmas Sigambal, Kota Rantauprapat, Janji, Perbaungan, Gunung Selamat, dan Puskesmas Lingga Tiga, pada Tahun 2017mengalami peningkatan menjadi8 (delapan) Puskesmas yang telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja yaitu Puskesmas Sigambal, Kota Rantauprapat, Janji, Perbaungan, Gunung Selamat, Puskesmas Lingga Tiga, Puskesmas Negeri Lama dan Puskesmas Teluk Sentosa. Pada Tahun 2018 bertambah menjadi 15 (lima belas) Puskesmas dimana hal ini berarti seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanabatu telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR). Adapun kegiatan PKPR yang telah berjalan di Puskesmas se Kabupaten Labuhanbatu adalah Konseling Kesehatan remaja (di sekolah dan Puskesmas), Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan HIV serta Narkoba.

13. Jumlah Puskesmas mampu tata laksana KtP/A

Di dalam Rencana Strategis Nasional Kesehatan Tahun 2010-2014 telah ditetapkan bahwa indikator program KtP/A adalah setiap Kabupaten/Kota harus memiliki minimal 2 (dua) Puskesmas mampu tatalaksana Pelayanan Kesehatan reproduksi Esensial (PKRE) dan KtP serta minimal 2 Puskesmas mampu tatalaksana KtA. Kabupaten Labuhanbatu sampai dengan Tahun 2018 telah memiliki 1 Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A yaitu

Puskesmas Teluk Sentosa. Target Tahun 2018 adalah 1 Puskesmas, maka target tercapai dengan persentase capaian 100%.

14. Cakupan Perempuan dan Anak Korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tata laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS

Kasus KtP/A sangat mempengaruhi kesehatan korban terutama pada anak yang masih berada dalam proses tumbuh kembang, sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu dibutuhkan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan berkualitas. Jumlah kekerasan terhadap perempuan yang telah dilayani oleh Puskesmas selama Tahun 2018 ada sebanyak 2 kasus, kasus ini dilayani di Puskesmas Teluk Sentosa. Dari 2 kasus yang ada dan sudah ditangani, maka persentase cakupan untuk indikator ini adalah 100%, target tercapai. Namun demikian, penanganan di tingkat pelayanan dasar di Puskesmas belum dapat dilakukan secara optimal, karena belum tersedianya sarana prasarana yang memadai. Petugas yang sudah dilatih dalam tatalaksana KtP/A, belum dapat menangani masalah tersebut secara komprehensif, karena belum berfungsi secara optimalnya kemitraan dan jejaring dengan sektor terkait.

15. Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Manajemen Puskesmas Sesuai Standar

Jumlah Puskesmas dengan Manajemen Puskesmas Sesuai StandarTahun 2016 sebanyak 4 (empat) puskesmas meningkat pada Tahun 2017 di Kabupaten Labuhanbatu adalah sebanyak 6 Puskesmas. Antara lain adalah Puskesmas Sigambal, Puskesmas Negeri Lama, Puskesmas Teluk Sentosa, Puskesmas Kota, Puskesmas Janji dan Puskesmas Suka Makmur. Sedangkan pada Tahun 2018, Puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas seuai standar bertambah 8 unit lagi menjadi 14 puskesmas. Maka, satu Puskesmas yang belum melaksanakan Manajemen Puskesmas Sesuai Standar adalah Puskesmas Sei Penggantungan. Dari target Kabupaten Tahun 2017 sebanyak 12 Puskesmas, maka target Kabupaten Labuhanbatu untuk indikator ini tercapai dengan Persentase Capaian 116,67%.

16. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Balita Gizi Buruk adalah balita dengan tanda klinis gizi buruk atau indeks Beratbadan menurut panjang badan dengan nilai Z-score <-3 SD.Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period)* terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Persentase balita Gizi

buruk mendapat perawatan sesuai standar Tahun 2016 sebanyak 17 kasus, Tahun 2017 kasus gizi buruk masih sama dengan tahun sebelumnya terdiri dari 17 kasus, jumlah ini mengalami peningkatan di Tahun 2018 menjadi 23 kasus. Dari seluruh kasus gizi buruk yang ada, seluruhnya telah mendapatkan perawatan. Jika dibandingkan target Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018adalah 100% maka target tercapai.

17. **Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak Usia 6-24 bulan Keluarga Miskin**.

    Makanan Pendamping ASI diberikan kepada Balita kurus Usia 6-24 Bulan. dari jumlah anak usia 6-24 bulan keluarga miskin tedapat 1.262 anak Pada Tahun 2017 yang mendapat Makanan Pendamping ASI adalah sebesar 1.011 anak dengan capaian realisasi 80,11% sehingga jika dibandingkan dengan target maka target belum tercapai. Sedangkan Tahun 2018 mengalami peningkatan dengan Target Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak Usia 6-24 bulan Keluarga Miskin adalah 100%. Realisasi jumlah Anak Usia 6-24 bulan Keluarga Miskin yang mendapat Makanan Pendamping ASI adalah 1.867 anak,adapun penyebaran terbesar anak yang mendapatkan makanan pendamping ASI ini berada di wilayah kerja Puskesmas Janji sebanyak 488 anak. Adapun capaian realisasi indikator Cakupan Pendamping ASI pada anak 6-24 bulan keluarga miskin adalah 100%, hal ini berarti seluruh Balita kurus usia 6-24 bulan keluarga miskin telah mendapatkan makanan pendamping ASI. Sehingga jika dibandingkan dengan target Kabupaten Tahun 2018, maka target tercapai.

18. **Persentase Balita Kurus yang Mendapat Tambahan Makanan**

    Indeks Massa Tubuh (IMT) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya mengidappenyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus. Indikator ini menunjukkan perhatian pemerintah dalam hal penanganan penderita balita kurus.Pada Tahun 2016 Persentase Balita kurus yang mendapatkan tambahan makanan sebesar 54,49% dengan jumlah balita kurus adalah 367 balita dan yang mendapat tambahan makanan sebanyak 200 balita. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 80,11% atau sebanyak 1.011 dengan jumlah balita kurus mendapat tambahan makanan dari 1.262 balita. Tahun 2018 meningkat sebesar 100% dengan Realisasi jumlah Anak Usia 6-24 bulan Keluarga Miskin yang mendapat Makanan Pendamping ASI adalah 1.867 anak,adapun penyebaran terbesar anak yang mendapatkan makanan pendamping ASI ini berada di wilayah kerja Puskesmas Janji sebanyak 488 anak. Adapun capaian realisasi indikator Cakupan Pendamping ASI pada anak 6-24 bulan

keluarga miskin adalah 100%, hal ini berarti seluruh Balita kurus usia 6-24 bulan keluarga miskin telah mendapatkan makanan pendamping ASI. Sehingga jika dibandingkan dengan target Kabupaten Tahun 2018, maka target tercapai.

19. Persentase Remaja Puteri mendapat Tablet Tambah Darah

Tahun 2017 jumlah Remaja Puteri mendapat Tablet Tambah Darah adalah 933 orang (5%) dari jumlah remaja puteri yang ada 18.668. Data ini mengalami peningkatan yang cukup baik di tahun 2018, dimana jumlah Remaja Putri yang mendapat Tablet Tambah darah adalah 8.610 remaja dari 23.871 remaja puteri yang ada (36%). Angka ini telah mencapai target Tahun 2018 yaitu sebesar 25% dengan persentase capaian kinerja sebesar 144%.Jika dibanding dengan target propinsi (25%) dan nasional 25 % maka capaian telah mencapai target. Adapun program/kegiatan yang diharapkan terlaksana di tahun kedepan adalah adanya alokasi pendaan yang menganggarkan penyediaan Tablet Fe sesuai kebutuhan pada remaja yaitu 52 tablet/anak/tahun.

20. Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang Mendapatkan PMT

Pada Tahun 2018 persentase ibu hamil KEK dan anemia yang mendapatkan PMT mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT Tahun 2018 sebesar 100% dengan Jumlah ibu hamil KEK dan anemia sebanyak 697 Bumil dan seluruhnya mendapatkan PMT, sedangkan Tahun 2016 Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT yaitu 50% dengan capaian realisasi sebesar 47,64% dari jumlah ibu hamil sebanyak 12.250 ibu, yang mendapat Tablet Fe1 adalah 8.608 (70,27%), tablet Fe3 Sebanyak 8.417 ibu (68,71%). sedangkan Tahun 2017 Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT adalah 93,38%.Selanjutnya jika capaian 2018 dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja 2018sebesar 80% dan target Propinsi serta Nasional masing-masing 80%, maka target tercapai dengan persentase realisasi capaian 125%.Kegiatan Pendataan ibu hamil KEK melalui pengukuran antropometri, pemberian PMT untuk Ibu Hamil KEK dan Anemia serta peningkatan home visit untuk deteksi dini Ibu Hamil KEK dan yang mengalami Anemia merupakan salah satu upaya untuk pencegahan komplikasi persalinan.

21. Cakupan Balita Ditimbang Berat Badannya

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Target Kabupaten untuk indikator Balita ditimbang berat badannya Tahun 2018 adalah sebesar 78%, dengan target propinsi dan nasional masing-

masing 87%. Tahun 2016 Jumlah Balita sebanyak 50.171 yang ditimbang sebanyak 43.298 balita dengan cakupan sebesar 86,30%. Jika dibandingkan dengan Target Kabupaten sebesar 77% dan target provinsi 80% maka target tercapai. Sedangkan Tahun 2017 mengalami penurunan dengan cakupan penimbangan balita di posyandu adalah 74,41% atau sebanyak 40.920 balita dari jumlah Balita sebanyak 54.991. Data ini bila dibandingkan data Tahun 2018 mengalami penurunan dari segi jumlah Balita, dimana pada Tahun 2018 jumlah Balita yang ditimbang berat badannya adalah 40.438 dari 54.769 jumlah Balita yang ada dengan realisasi 73,83%. Capaian 2018 Jika dibandingkan target Kabupaten, Provinsi dan Nasionalmaka target belum tercapai.

Permasalahan:

Kurang optimalnya pemanfaatan Posyandu dan Puskesmas oleh ibu yang memiliki Balita untuk melakukan penimbangan berat badan Balitanya dan kurangnya pengetahuan ibu untuk tetap melakukan penimbangan Balita walaupun sudah menyelesaikan kegiatan imunisasi.

Solusi:

Meningkatkan kerjasama yang baik antara kader posyandu, bidan desa dan tenaga kesehatan di Puskesmas dalam mengajak masyarakat untuk membawa Balitanya ke Posyandu setiap bulannya, integrasi pelaksanaan inovasi bidang keseahtan yaitu imunisasi pink antara KIA dan Imunisasi dalam meningkatkan kunjugan balita ke posyandu.

22. Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif adalah jumlah bayi 0-6 bulan di Lingkungan wilayah kerja Puskesmas se-Kabupaten Labuhanbatu yang diberikan ASI tanpa makanan atau minuman selain ASI. Pada Tahun 2016 dengan jumlah bayi sebanyak 5.977 bayi dan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 2.256 bayi dengan persentase capaian sebesar 37,74%. Jika dibandingkan dengan Target Tahun 2016 sebesar 36% maka hal ini menunjukkan bahwa target tercapai. Sedangkan Pada Tahun 2017 persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar33,10% dengan yang mendapat ASI Eksklusif adalah 1820 bayi dari 5498 bayi usia kurang dari 6 bulan. Bila dibandingkan data Tahun 2018, indikator ini mengalami peningkatan menjadi 33,22%, dimana 1.820 Bayi kurang dari 6 bulan telah mendapat ASI Eksklusif dari 5.478 Bayi kurang dari 6 bulan yang ada. Tetapi bila dibandingkan dengan target Kabupaten, indikator ini tidak mencapai target, dimana target kabupaten adalah 44%, provinsi dan nasional 44%.

Sasaran tersebut dicapai melalui Program sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia

a. Kegiatan Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.18.500.000,- dari anggaran sebesar Rp.20.000.000,- atau sekitar 92,50%.

b. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.13.500.000,- dari anggaran sebesar Rp.15.000.000,- atau sekitar 90,00%.

c. Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Lansia

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.15.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.15.000.000,- atau sekitar 100,00%.

d. Peringatan Hari Lansia Nasional

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.79.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.80.000.000,- atau sekitar 98,75%.

2. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan Dan Anak

a. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 60,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.228.899.850,- dari anggaran sebesar Rp.400.000.000,- atau sekitar 57,22% (adanya rasionalisasi anggaran)

b. Jaminan Persalinan Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 86,88% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.4.097.409.373,- dari anggaran sebesar Rp.4.838.507.000,- atau sekitar 84,68%.

3. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pendidikan Anak Balita

a. Pelatihan dan Pendidikan Perawatan Anak Balita

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 33,33% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.19.855.000,- dari anggaran sebesar Rp.50.000.000,-atau sekitar 39,71%. (adanya rasionalisasi anggaran)

b. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.23.880.000,- dari anggaran sebesar Rp.25.000.000,- atau sekitar 95,52%.

4. Program Perbaikan gizi masyarakat

a. Penyusunan Peta Informasi Masyarakat Gizi Kurang

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.23.400.000,- dari anggaran sebesar Rp.29.000.000,- atau sekitar 80,69%.

b. Pemberian Tambahan Makanan dan Vitamin

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 64,29% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.140.230.350,- dari anggaran sebesar Rp.400.000.000,- atau sekitar 35,06% rendahnya realisasi selain karena adanya rasionalisasi anggaran juga penundaan pengadaan beberapa PMT karena sudah adanya dropping dari pusat maupun propinsi.

c. Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya.

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 50,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.39.950.000,- dari anggaran sebesar Rp.65.000.000,- atau sekitar 61,46% (adanya rasionalisasi anggaran)

d. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencapaian Keluarga Sadar Gizi

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.20.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.30.000.000,- atau sekitar 66,67% (adanya rasionalisasi anggaran).

5. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

a. Peningkatan Pelayanan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 75,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.68.200.000,- dari anggaran sebesar Rp.100.000.000,- atau sekitar 68,20% (adanya rasionalisasi anggaran).

b. Pelayanan Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.922.547.100,- dari anggaran sebesar Rp.942.775.000,- atau sekitar 97,85%.

c. **Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja**

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 50% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.20.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.30.000.000,- atau sekitar 66,67% (adanya rasionalisasi anggaran).

d. **Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas**

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 91,67% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.5.224.698.692,- dari anggaran sebesar Rp.7.787.773.000,- atau sekitar 67,09%.

e. **Pertemuan Koordinasi Perencanaan Program Kesehatan**

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 50% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.16.489.900,- dari anggaran sebesar Rp.28.000.000,- atau sekitar 58,89%.

f. **Peningkatan Pelayanan Kesehatan Tradisional**

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 50,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.29.966.450,- dari anggaran sebesar Rp.42.000.000,- atau sekitar 71,35%.

g. **BOK UKM Kabupaten**

Capaian Indikator Kinerja Output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.478.462.000,- dari anggaran sebesar Rp.700.642.000,- atau sekitar 68,29%.

Prestasi yang dicapai Kabupaten Labuhanbatu selama Tahun 2018 di bidang kesehatan yaitu:

1. Juara I Tingkat Provinsi lomba Tenaga Kesehatan Teladan kategori Tenaga Gizi Kepada Priska Tambun AMG, Medan 2018
2. Juara II Tingkat Provinsi lomba Tenaga Kesehatan Teladan kategori Bidan (Kesehatan Masyarakat) Kepada Nuriah Nehemiah Pasaribu, Am.Keb, Medan 2018
3. Juara III Tingkat Provinsi lomba Tenaga Kesehatan Teladan kategori Dokter Kepada dr. Sonya Anastasia, Medan 2018
4. Piagam Penghargaan Menteri Kesehatan RI Kepada Priska Tambun AMG sebagai Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas Tingkat Nasional Tahun 2018, Jakarta 10 Agustus 2018
5. Piagam Penghargaan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dan Kepala Puskesmas Kota Rantauprapat sebagai Puskesmas Ramah Anak Tahun 2018, Surabaya 23 Juli 2018.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Kerjasama antara kader posyandu, bidan desa dan tenaga kesehatan di Puskesmas dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
2. Komitmen yang tinggi baik dari pihak tenaga kesehatan, masyarakat dan pemerintah kabupaten dalam merealisasikan dan meningkatkan derajat kesehatan.
3. Pemberian makanan tambahan baik pada Balita Gizi Buruk, Ibu Hamil KEK dan Anemia.
4. Dukungan yang tinggi dari pihak pemerintah Kabupaten, Propinsi maupun Pusat baik berupa dukungan dana maupun perhatian.

Hambatan / Masalah :

1. Masih rendahnya pelaksanaan kegiatan *Home visit* di Puskesmas untuk percepatan penemuan penderita dan deteksi dini kasus.
2. Kualitas SP2TP masih rendah, dimana masih banyak data yang tidak sesuai, masih terdapat petugas yang merangkap jabatan dan penyampaian laporan yang tidak tepat waktu.
3. Sulitnya mendapatkan data yang tepat waktu dan sesuai baik dari petugas kesehatan di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan.
4. Masih rendahnya promosi kesehatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil sebagai persiapan untuk perawatan kesehatan selama kehamilan, nifas dan pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusui Dini).

Strategi pemecahan masalah :

1. Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar Puskesmas dan Rumah Sakit.
2. Peningkatan kualitas pelaksanaan Surveilans untuk penanganan kasus dan pelacakan secara dini
3. Memperkuat komunikasi pengelolaan data di Puskesmas dengan Kabupaten.
4. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling)
5. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan kualitas promosi kesehatan secara kontinue untuk merubah pola pikir masyarakat
6. Pemasyarakatan ASI Eksklusif, dan kelas ibu hamil serta Revitalisasi Posyandu.

b. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 2

Sasaran 2	MeningkatnyaAkses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Serta Informasi Kesehatan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "MeningkatnyaAkses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Serta Informasi Kesehatan"dengan 5 (lima) indikator kinerja sasaran dengan angka capaian kinerja sebesar 83,78% dengan predikat **Berhasil.**

Tabel 3.4.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran MeningkatnyaAkses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Serta Informasi Kesehatan Tahun 2016 –2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 2 : Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan							
1	Puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	2	2	9	8	88,89	15
2	Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD			1	0	0,00	4
3	Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten setiap tahunnya	1	1	1	1	100	1
4	Puskesmas yang memiliki dokumen Profil kesehatan puskesmas	15	15	15	15	100	15
5	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar			10	13	130,00	15
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**83,78**

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut diukur dengan 5 komponen sebagaimana terurai pada tabel tersebut di atas.

1. Persentase Puskesmas Yang Memiliki Sertifikat Akreditasi

Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Kementrian setelah memenuhi standar Akreditasi. Jumlah Puskesmas di kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 adalah sebanyak 15 Puskesmas.Pada tahun 2016 Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan pendampingan dalam Penilaian Akreditasi Puskesmas dan hasi penilaian oleh Tim Surveyor Akreditasi hanya 2 (dua) Puskesmas yang terakreditasi dan memiliki sertifikat akreditasi, kedua puskesmas tersebut

adalahPuskesmas Sigambal terakreditasi sebagai Puskesmas Akreditasi Madya dan Puskesmas Negeri Lama mendapatkan Akreditasi Dasar. Target belum tercapai dimana Puskesmas yang terakreditasi hanya dua Puskesmas sedangkan target tahun 2016 adalah 3 puskesmas.Untuk tahun 2017 masih memakai data Tahun 2016 karena hasil penilaian akreditasi untuk 6 puskesmas yaitu Puskemas Kota, Puskesmas Teluk Sentosa, Puskesmas Tanjung Haloban, Puskesmas Janji, Puskesmas Sei Berombang, Puskesmas Labuhan Bilik yang di nilai oleh tim surveyor keluarnya di bulan Februari 2018 bukan ditahun 2017. Selanjutnya Pada Tahun 2018sertifikat akreditasi untuk 6 puskesmas telah diterima yang artinya sampai dengan tahun 2018 jumlah puskesmas yang telah terkareditasi sebanyak 8 (delapan) puskesmas dari 15 puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Dan 5 (lima) Puskesmas yang telah dinilai olehtim surveyor akreditasi puskesmas tahun 2018 hasil penilaian akan keluar pada bulan Maret 2019.

Sertifikat Akreditasi Puskesmas

Adapun 5 (lima) Puskesmas yang telah selesai dilaksanakan penilaian Akreditasi tetapi belum memiliki Sertifikat hasil penilaian dari Akreditasinya terdiri dari Puskesmas Pangkatan, Puskesmas Lingga Tiga, Puskesmas Perbaungan, Puskesmas Perlayuan, Puskesmas Suka Makmur. Sehingga dengan demikian capaian 2018 puskesmas yang terakreditasi hanya 8 puskesmas, Target tidak tercapai, target Tahun 2018 adalah 9 Puskesmas. Indikasi penyebab adalah karena tidak optimalnya pelaksanaan pendampingan akreditasi puskesmas oleh pihak tim pendamping dan pengelola kegiatan akreditasi pada tahun 2018 hal ini sejalan dengan serapan dana yang tidak maksimal dalam pelaksanaan kegiatan. Diharapkan ke depan pelaksanaan pendampingan akreditasi harus lebih awal serta melaksanakan tahapan akreditasi sesuai jadwal yang telah direncanakan dan koordinasi dengan pihak terkait agar sertifikat akreditasi dapat segera diserahkan ke pihak Dinas Kesehatan

2. Puskesmas yang menerapkan BLUD (Badan Layanan Umum Daerah)

Puskesmas yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan Suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan peningkatan pelayanan kesehatan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Pedoman Teknis Pengelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Pemerintah memiliki agenda untuk menjadikan Puskesmas terutama yang memiliki fasilitas rawat inap untuk menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Tujuan utama dari Puskesmas yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Pada Tahun 2018 Kabupaten Labuhanbatu masih dalam tahap pengusulan 1 (satu) Puskesmas yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yaitu Puskesmas Kota Rantauprapat, target tidak tercapai dimana Puskesmas yang menerapkan BLUD masih dalam tahap pengajuan, sedangkan target Tahun 2018 adalah 1 Puskesmas. Hal ini disebabkan karena kurangnya komitmen untuk melaksanakan puskesmas BLUD dan keterbatasan sumber daya manusia untuk proses pengerjaan pemenuhan syarat administrasi terlaksananya penerapan BLUD di Puskesmas menyebabkan kegiatan ini berjalan lambat. Ke depan sangat perlu penguatan komitmen dari pihak pemegang kebijakanagar terlaksananya puskesmas BLUD disamping perlunya penambahan sumber daya manusia terutama pada bagian administrasi di Puskesmas untuk dapat menjalankan segala rencana untuk kemajuan Puskesmas, sehingga seluruh keperluan administrasi dapat terpenuhi.

3. Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Setiap Tahunnya

Profil Kesehatan adalah dokumen yang dipergunakan sebagai salah satu bahan/ sumber data dan informasi dalam penyusunan kebijakan atau pengambilan keputusan serta perencanaan di dalam pembangunan terutama untuk meningkatkan keterpaduan, efektifitas dan efisiensi, sehingga pembanguna kesehatan lebih berdaya guna untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Tahun 2016 Seluruh Puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu telah memiliki Profil Kesehatan Puskesmas tercapai dengan capaian kinerja 100% dan Pada Tahun 2017 ketersediaan Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Tercapai dengan capaian 100%. Target Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 untuk ketersediaan Dokumen Profil Kesehatan kabupaten tercapai, dimana Profil Kesehatan Tahun 2018 untuk Kabupaten Labuhanbatu telah disusun oleh tim terkait. Pencapaian ini didukung dari telah adanya Tim POKJA SIK (sistem Informasi Kesehatan) yang ditelah dibentuk oleh kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018, berjalannya pelaksanaan kegiatan SIK sesuai SOP yang telah ditetapkan pada tahun 2017 dan tentunya komitmen dari pengelola data SIK baik di Kabupten dan Pusekesmas yang sangat tinggi untuk terselesaikannya penyusunan profil kesehatan kabupaten.

4. Puskesmas Yang Memiliki Dokumen Profil Kesehatan Puskesmas

Ketersediaan dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2016 seluruh puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu telah memiliki Profil Kesehatan Puskesmas, begitu juga pada tahun 2017 dengan pencapaian kinerja sebesar 100%. Dan tahun 2018 sangat terkait dengan ketersediaan Profil Kesehatan Puskesmas. Untuk seluruh Puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu telah memiliki Profil Kesehatan Puskesmas, sehingga target Tahun 2018 dimana 15 Puskesmastelah menyusun Profil Kesehatan Puskesmas tercapai. Pencapaian Hasil Kinerja Tahun 2018 adalah 100%.Pencapaian ini didukung dari telah adanya Tim POKJA SIK (sistem Informasi Kesehatan) yang ditelah dibentuk oleh kepala puskesmas, berjalannya pelaksanaan kegiatan SIK sesuai SOP yang telah ditetapkan pada tahun 2017 dan tentunya komitmen dari pengelola data SIK Pusekesmas yang sangat tinggi untuk terselesaikannya penyusunan profil kesehatan puskesmas.

5. Puskesmas Yang Menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP) sesuai standar

Puskesmas yang menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP) sesuai standar merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya yang mencakup pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya survey lapangan laporan lintas sector terkait laporan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan diwilayah kerjanya selanjutnya laporan kegiatan puskesmas diselenggarakan melalui komunikasi data hal ini tertuang dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014.

Pada Tahun 2018 dari 15 puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu sudah 13 puskesmas telah menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP) sesuai standard.Jika dibandingkan dengan target Target tahun 2018 10 puskesmas makan targettercapai dengan capaian indikator kinerja sebesar 130% Puskesmas dengan Puskesmas.Penyelenggaraan SIP sesuai standar diukur daritelah adanya TIM Pokja SIK di Puskesmas, SOP SIK Puskesmas, tersedianya peralatan SIK Puskesmas, mekanisme pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi online yaitu berjalannya Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) dimana puskesmas dapat entry laporan secara online ke Dinas Kesehatan, mulai berjalannya aplikasi SIKDA Generik berupa aplikasi layanan kesehatan dalam dan luar gedung, implementasi replikasi aplikasi PUJA Indah di satu yaitu e-puskesmas dimana puskesmas dapat memberikan layanan antrian kepada pasien.

Sedangkan untuk 2 (dua) puskesmas lagi yaitu puskesmas Sei Penggantungan dan Gunung Selamat akan dilakukan pembinaan untuk menyelenggarakan SIP sesuai standar pada tahun berikutnya dan terkait penerapan aplikasi SIKDA Generik akan dilakukan setelah registrasi puskesmas tersebut keluar dari Pudatin Kementerian Kesehatan RI yang diperkirakan akan terbit pada bulan Februari 2019.

Sasaran tersebut dicapai melalui program :

1. **Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan**

a. Evaluasi dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 93,75% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.31.193.600,- dari anggaran sebesar Rp.35.000.000,- maka resapan dana adalah sebesar 89,12%.

b. Pembangunan dan Pemutakhiran Data Dasar Standar Pelayanan Kesehatan

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.133.716.800,- dari anggaran sebesar Rp.136.066.800,- maka resapan dana adalah sebesar 98,27%.

c. Akreditasi Sarana Pelayanan Kesehatan dan Perizinan

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 10,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.331.017.541,- dari anggaran sebesar Rp.1.165.000.000,- maka resapan dana adalah sebesar 28,41%, hal disebabkan karena pelaksanaan pendampingan tim akresditasi puskesmas tidak optimal.

d. Peningkatan dan Penguatan Pelayanan Kesehatan Rujukan

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.19.561.600,- dari anggaran sebesar Rp.20.000.000,- maka resapan dana adalah sebesar 97,81%.

e. Akreditasi dan Perizinan Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 50,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.14.876.500,- dari anggaran sebesar Rp.50.000.000,- maka resapan dana adalah sebesar 29,75% hal ini disebabkan karena adanya rasionalisasi anggaran.

f. Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Rujukan

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.28.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.28.000.000,- maka resapan dana adalah sebesar 100%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

Adanya dukungan yang baik dari masyarakat untuk peningkatan sarana kesehatan di lingkungannya dan komitmen yang tinggi dari para pemangku jabatan terkait.

Hambatan/masalah :

1. Jumlah SDM yang masih sangat terbatas untuk melakukan penyusunan Laporan menyebabkan sulitnya didapat laporan tepat waktu sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. Masih terdapatnya ketidaksesuaian antara data dari pemegang program di Puskesmas dengan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten.

Strategi Pemecahan Masalah :

1. Meningkatkan kemampuan SDM untuk melakukan penyusunan laporan yang cepat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Meningkatkan koordinasi antara pemegang program Dinas Kesehatan Kabupaten dengan pemegang program di Puskesmas.

c. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 3

Sasaran 3	Meningkatnya Kualitas Dan Kuantitas Sarana Dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan

Hasil Evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Kualitas Dan Kuantitas Sarana Dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan"dengan 2(dua) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata–rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 118,97**%** dengan kategori **Sangat Berhasil**. Dengan hasil pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.7.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran MeningkatnyaKualitas Dan Kuantitas Sarana Dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 3: Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan							
1	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar >80%	6	15	9	15	166,67	15
2	Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	57,35	78	87	62,00	71,26	100
	Rata-rata Pencapaian Kinerja						**118,97**
MISI 2 : Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit							

Pencapaian Indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

a. Jumlah Puskesmas Dengan Persentase Kelengkapan Sarana Puskesmas Sesuai Standar >80%

Kelengkapan Sarana di Puskesmas sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, maka dari itu sangat diperlukan perhatian dari Pemerintah untuk kegiatan pemenuhan berbagai sarana di Puskesmas. Pada Tahun 2016 dari 15 Puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu baru 6 Puskesmas yang dapat memenuhi kelengkapan sarana Puskesmas Sesuai Standar yaitu Puskesmas Kota Rantauprapat, Puskesmas Janji, Puskesmas

Pangkatan, Puskesmas Negeri Lama, Puskesmas Sigambal dan Puskesmas Sei Berombang. Data ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan dimana untuk tahun 2017 dan 2018 seluruh Puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu telah memiliki kelengkapan sarana Puskesmas sesuai standard >80% yang artinya target 2018 telah tercapai, Puskesmas tersebut adalah Puskesmas Kota Rantauprapat, Puskesmas Janji, Puskesmas Sigambal, Puskesmas Suka Makmur, Puskesmas Tanjung Haloban, Puskesmas Teluk Sentosa, Puskesmas Negeri Lama, Puskesams Sei Berombang, Puskesmas Lingga Tiga, Puskesmas Labuhan Bilik, Puskesmas Perlayuan, Puskesmas Perbaungan, Puskesmas Gunung Selamat, Puskesmas Sei Penggantungan. Hal ini didukung dari adanya pemenuhan sarana puskesmas baik sarana transportasi ambulans/pusling maupun penambahan ruangan puskesmas untuk peningkatan fungsi puskesmas yang telah dilakukan dari tahun 2016 sampai dengan saat ini disamping pencatatan dan pelaporan inventaris melalui aplikasi ASPAK yang dilakukan oleh puskesmas dan kabupaten yang sudah cukup baik sehingga dari aplikasi terbut dapat dilihat tingkat kelengkapan sarana di setiap puskesmas.

b. Persentase Puskesmas Pembantu Dan Poskesdes Kondisi Baik.

Jumlah Puskesmas Pembantu di kabupaten Labuhanbatu tahun 2016 adalah sebanyak 49 Pustu dan Poskesdes adalah sebanyak 87 Poskesdes. Dari Jumlah Pustu dan Poskesdes yang termasuk dalam kategori kondisi baik adalah 38 Pustu dan 40 Poskesdes dengan capaian realisasi persentase Puskesmas Pembantu dan Poskesdes Kondisi Baik yaitu sebesar 57,35%. Sedangkan Pada Tahun 2017 terjadi peningkatan persentase Puskesmas Pembantu dan Poskesdes Kondisi Baik mencapai sebesar 78% dengan jumlah Kondisi Baik Puskesmas Pembantu sebanyak 41 Pustu, dan 64 Poskesdes. Pada Tahun 2018mengalami penurunan dengan capaian Realisasi Persentase Puskesmas Pembantu dan Poskesdes kondisi baik Tahun 2018adalah sebesar 71,26%, dengan jumlah Puskesmas Pembantu sebanyak 49 Pustudan Poskesdes adalah sebanyak 85 Poskesdes. Dari jumlah Pustu dan Poskesdes yang ada, masuk dalam kategori kondisi baik adalah 20 Pustu dan 42 Poskesdes,target tidak tercapai. **Permasalahan atau kendala yang dihadapi adalah** Tidak adanya kegiatan rehabilitasi Puskesmas Pembantu dan Poskesdes untuk Tahun Anggaran 2018 dan masih lemahnya pendataan kondisi Puskesmas Pembantu dan Poskesdes menyebabkan data yang diterima juga tidak optimal sebagai dasar pengajuan pelaksanaan Rehabilitasi Puskesmas Pembantu dan Poskesdes. Sehingga ke depan perlu pengusulan kegiatan yang evidance based dari puskesmas serta dilakukannnya mapping sarana dan validasi data sarpras oleh bidang terkait dengan berkoordinasi ke puskesmas.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut :

1. **Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/ Puskesmas Pembantu dan Jaringannya.**

a. **Pembangunan Puskesmas**

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 88,89% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.1.067.369.888,- dari anggaran sebesar

Rp.1.198.565.696,- atau sekitar 89,05%.

b. Pengadaan Puskesmas Keliling

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 0% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.0,- dari anggaran sebesar Rp.1.604.291.300,- atau sekitar 0% (terjadinya penundaan lelang)

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Puskesmas

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.2.534.884.441,- dari anggaran sebesar Rp.3.427.894.655,- atau sekitar 73,95%.

d. Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Pembantu

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.27.437.975,- dari anggaran sebesar Rp.27.437.975,- atau sekitar 100%.

e. Pembangunan Poskesdes

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.36.317.410,- dari anggaran sebesar Rp.36.317.410,- atau sekitar 100%.

f. Survey, Perencanaan dan Supervisi

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 55,56% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.480.487.850,- dari anggaran sebesar Rp.536.784.750,- atau sekitar 89,51%.

g. Rehabilitasi Sedang/Berat Poskesdes

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.36.269.195,- dari anggaran sebesar Rp.36.269.195,- atau sekitar 100%.

h. Renovasi/Rehabilitasi Puskesmas

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.43.607.505,- dari anggaran sebesar Rp.43.607.505,- atau sekitar 100%.

Hambatan/masalah :

1. Masih adanya ketimpangan dukungan akses infrastruktur pada wilayah terpencil yang menghambat mobilitas barang dan manusia.
2. Masih kurangnya tenaga operator komputer untuk kelancaran operasional pengaplikasian ASPAK.

Strategi Pemecahan Masalah :

1. Meningkatkan koordinasi Lintas sektor untuk pemenuhan akses infrastruktur pada wilayah terpencil.
2. Pengoptimalan pelaksanaan pengadaan barang/jasa
3. Menambah tenaga SDM operator komputer untuk menjalankan aplikasi ASPAK baik di Kabupaten maupun Puskesmas.

d. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 4.

Sasaran 4. Menurunnya Angka Kesakitan Dan Kamatian Akibat Penyakit Menular Dan Tidak Menular

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Menurunnya Angka Kesakitan Dan Kamatian Akibat Penyakit Menular Dan Tidak Menular" dengan 12 (dua belas) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 73,37% dengan kategori **Berhasil**.

Tabel 3.8.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Menurunnya Angka Kesakitan Dan Kamatian Akibat Penyakit Menular Dan Tidak Menular Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 4: Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular							
1	Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	0,11	0,006	<1	0,03	100	<1
2	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	1,16	6.9	100	9,96	9,99	100
3	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	41,7	92,8	100	84,00	84,00	100
4	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	94,3	100	100	100,00	100	100
5	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	52	96,74	100	53,52	53,52	100
6	Cakupan desa/kel UCI	94,9	92,86	98	96,94	98,92	100
7	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	67,37	17	<49	14,59	100	<49
8	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian			4	3	75,00	15

	PTM Terpadu						
9	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa			4	3	75,00	15
10	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar		100	100	100,00	100	100
11	Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar		3,24	100	10,65	10,65	100
12	Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 100%	100	100	100	0	Tidak Ada KLB	Tidak Ada KLB
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**73,37**

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

a. Angka Kesakitan Malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk

Angka Kesakitan Malaria (*API*) per 1000 Penduduk dalam 3 tahun terakhir mengalami perubahan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2016 Angka Kesekitan/API adalah 0,11/1.000 penduduk (52 orang) menurun pada Tahun 2017dengan Angka Kesakitan/APIsebesar 0,006/1.000 penduduk (kasus malaria 3 orang),angka ini meningkat di Tahun 2018 menjadi 0,033/1.000 penduduk (positif malaria 16 orang). Target tercapai, dimana target *API* per 1.000 penduduk Tahun 2018 sama dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2014 yakni sebesar <1 per 1.000 penduduk, maka persentase capaian di Tahun 2018 adalah 100%.

b. Persentase Penderita Hipertensi Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Setiap penderita hipertensi wajib mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan sasaran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Target SPM sesuai PERMENKES Nomor 43 tahun 2016 untuk indikator ini adalah 100% dan capaian target Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 adalah sebesar 1,16%. Sedangkan capaian target pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,9% dengan jumlah prevalensi kasus hipertensi sebesar 23,8 % dimana jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 318.224 jiwa, dan estimasi penderita hipertensi sebesar 75.737 dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan

sebanyak 5.220 orang. Mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2018 adalah sebesar 9,96% dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 296.612 jiwa dan estimasi penderita hipertensi sebesar 70.593 orang dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 6.962 orang. Prevalensi kasus hipertensi di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 adalah 23,8%.

Permasalahan:

Target belum tercapai karena kegiatan *home visit* belum dapat terlaksana secara optimal, sehingga tidak semua penduduk usia 15 tahun keatas mendapat pemeriksaan kesehatan.

Solusi:

Mengoptimalkan kembali kegiatan PERKESMAS sehingga pelaksanaan home visite pun dapat terlaksana dengan lebih baik.

c. Persentase Penyandang DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penyandang DM dinilai dari persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Estimasi Penderita DM Tahun 2016 adalah sebesar 4.550 dengan persentase penyandang DM yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sebesar 41,70% dengan prevalensi Penderita DM sebesar 1.897 jiwa. Mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 92,8% dari jumlah estimasi penderita DM sebesar 3.182 dengan jumlah penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.954 orang. Estimasi Penderita DM Tahun 2018 adalah sebesar 3.256 dan jumlah penyandang DM yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.734 orang. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya,sehingga didapat Persentase Penyandang DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatanyaitu sebesar84%, target belum tercapai.Bila dibandingkan dengan target nasional 100%, angka capaian tersebut masih belum mencapai target.

Permasalahan:

Belum optimalnya kegiatan PERKESMAS dan home visite sehingga tidak seluruh penderita DM dapat diberikan pelayanan kesehatan terutama yang tidak terdeteksi oleh petugas kesehatan terdekat.

Solusi:

Melaksanakan dan melakukan optimalisasi kegiatan PERKESMAS di seluruh Puskesmas se Kabupaten Labuhanbatu sehingga seluruh penderita DM baik yang

melakukan kunjungan ataupun tidak berkunjung ke Puskesmas dapat terlayani oleh petugas kesehatan yang berkompeten.

d. Persentase Orang Dengan TB Mendapatkan Pelayanan TB Sesuai Standar

Persentase kesembuhan penderita TB Paru BTA+ mejadi salah satu indikator yang menjadi perhatian baik dari pemerintah Kabupaaten maupun pemerintah pusat. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami keadaan yang fluktuatif, dimana tahun 2016 jumlah penderitaTB Paru BTA + yang menjalani pengobatan sebanyak 596 penderita dan yang sudah sembuh sebanyak 562 penderita dengan capaian persentase sebesar 94,30% dan mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 100% dari jumlah penderita TB sebanyak 703 penderita dan seluruh penderita TB telah mendapatkan pelayanan TB sesuai standard. Pada Tahun 2018jumlah penderita TB adalah 630 orang dan yang mendapatkan pelayanan TB sebanyak 630 orang. Capaian kinerja 100%, target Kabupaten tercapai, adanya mikroskop di setiap Puskesmas dapat menunjang pemeriksaan mikroskopis lebih efektif.

e. Persentase Orang Beresiko Terinfeksi HIV Mendapatkan Pemeriksaan HIV

Pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil, pasien TB, pasien infeksi menular seksual (IMS), waria/transgender, pengguna napza, dan warga binaan lembaga pemasyarakatan, dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai kewenangannya dan diberikan di FKTP (Puskesmas dan Jaringannya) dan FKTL baik pemerintah maupun swasta serta di lapas/rutan narkotika. Sesuai dengan data yang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dimana pada tahun 2016 jumlah orang yang berisiko terinfeksi HIV adalah sebanyak 18.392 orang dan yang telah mendapatkan pemeriksaan HIV adalah 9.573 orang (52%) dan mengalami peningkatan sebesar 96,74% pada tahun 2017 dengan jumlah orang yang beresiko terinfeksi HIV adalah sebanyak 21.474 orang dan yang mendapatkan pemeriksaan HIV adalah sebesar 20.774 orang. Tahun 2018 jumlah orang yang beresiko terinfeksi HIV 11.860 orang dan yang mendapatkan pemeriksaan HIV adalah 6.348 orang dengan persentase capaian sebesar 53,52%, target Tahun 2018 sebesar 100% tidak tercapai.

Permasalahan:

Luasnya cakupan defenisi orang yang beresiko terinfeksi HIV menyebabkan kegiatan pendataan dan pemeriksaannya juga memerlukan kerjasama dengan banyak lintas sektor dan memerlukan Sumber Daya Manusia yang mencukupi untuk pelaksanaan kerjasama ini sehingga seluruh orang beresiko sesuai defenisi operasional dapat terlaksana.

Solusi:

Meningkatkan peningkatan kerjasama antar lintas sektor terutama dengan LSM yang bergerak di bidang HIV dan perlunya dukungan dana yang kuat baik dari pemerintah Kabupaten maupun pemerintah Pusat.

f. Cakupan Desa/Kel UCI

Cakupan Desa/Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana > 80 % dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu 1 tahun. Jumlah desa/kelurahan yang telah UCI Tahun 2016 sebanyak 86 desa/kelurahan dengan capaian persentase sebesar 94,90% dan jumlah ini mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebanyak 91 desa/kelurahan (92,86%) dengan demikian jumlah ini mengalami peningkatan kembali di Tahun 2018 menjadi 96 Desa/kelurahan dari 98 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, maka Cakupan Desa/Kelurahan UCI Tahun 2018 adalah 96,94% yang berarti belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 98%.

Permasalahan:

Adanya perubahan vaksin dan isu negatif yang beredar di masyarakat mengenai bahan dasar pembuatan vaksin menimbulkan dampak negatif pada masyarakat dalam hal pelaksanaan imunisasi.

Solusi:

Meningkatkan promosi kesehatan berupa pendidikan mengenai dampak positif vaksin terhadap kesehatan anak, pemantapan kerjasama dengan lintas sektor dan lintas program, melibatkan peran aktif dari TOMA dan TOGA untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap imunisasi serta pengoptimalan implementasi inovasi Imunisasi Pink.

g. Angka Kesakitan DBD per 100.000 penduduk

Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Angka kesakitan DBD untuk Tahun 2016 sebesar 67,37 dengan target <51 per 100.000 penduduk, dengan capaian kinerja sebesar 72,73% dan mengalami penurunan di tahun 2017 Angka Kesakitan DBD sebesar (17per 100.000 penduduk) mengalami penurunan kembali Tahun 2018 menjadi 14,59 Target Tahun 2018 adalah <49 per 100.000 penduduk, sehingga capaian kinerja Tahun 2018 adalah sebesar 521,80%. Target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 untuk Angka Kesakitan DBD adalah sebesar <49 per 100.000 penduduk. Target tercapai, dimana terdapat 71 kasus DBD di Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2018 terdiri dari 31 pria dan 40 wanita dan kasus terbanyak terjadi di lingkungan kerja Puskesmas Kota Rantauprapat (13 kasus), Puskesmas Perlayuan (13 kasus) dan Puskesmas Pangkatan (13 kasus).

h. Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Pengendalian PTM terpadu

PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Program PTM telah direvisi dengan rencana strategis PTM tahun 2015-2019, dan rencana kerja PTM Indonesia 2015-2019 telah diluncurkan Oktober 2015. Adapun di Kabupaten Labuhanbatu jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu adalah 3 Puskesmas, antara lain Puskesmas Kota Rantauprapat, Puskesmas Sigambal dan Puskesmas Perlayuan.Adapun target Tahun 2018 adalah 4 Puskesmas, maka target Kabupaten untuk Tahun 2018 tidak tercapai.

i. Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Upaya Kesehatan Jiwa

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi ketika seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi positif untuk komunitasnya. Jumlah Puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan jiwa di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 adalah sebanyak 3 Puskesmas, yaitu Puskesmas Kota Rantauprapat, Puskesmas Sigambal dan Puskesmas Janji. Target indikator tidak tercapai, dimana persentase capaian adalah 75% dari realisasi 3 Puskesmas dengan target 4 Puskesmas.

Permasalahan:

Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia di Puskesmas menyebabkan kegiatan upaya kesehatan jiwa di 12 Puskesmas lainnya di Kabupaten tidak dapat terlaksana.

Solusi:

Penambahan jumlah tenaga kesehatan yang dapat melakukan pelayanan kesehatan jiwa di 13 Puskesmas yang belum melaksanakan upaya kehatan jiwa.

j. Persentase ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa

Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat adalah pelayanan promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan kesehatan jiwa ODGJ berat (psikotik) dan mencegah terjadinya kekambuhan dan pemasungan. Sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan target indikator Persentase ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa adalah 100%. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dimana tahun 2017 Jumlah ODGJ Berat terdapat 14.327 jiwa dengan capaian persentase sebesar 100% dan seluruhnya mendapat pelayanan kesehatan jiwa sesuai standard sedangkan Jumlah ODGJ Berat Tahun 2018 di Kabupaten Labuhanbatu adalah sebanyak 376 jiwa, seluruh penderita (100%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai

standar. Adapun program/kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar antara lain Deteksi dini gangguan mental emosional dan perilaku serta pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas.

k. Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan

Pelayanan skrining kesehatan usia 15-59 tahun dilakukan di Puskesmas dan jaringannya (Posbindu PTM) serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan target indikator Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan adalah 100%. Jumlah penduduk usia 15-59 tahun pada tahun 2017 sebanyak 286.540 jiwa dan yang mendapatka skrining kesehatan sesuai standard adalah 9.288 jiwa, dengan cakupan persentase sebesar 3,24% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 denganJumlah penduduk usia 15-59 tahun adalah sebanyak 308.756 jiwa dan yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar adalah 32.885 jiwa, maka Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan Tahun 2018 adalah 10,65% target belum tercapai.

Permasalahan:

Masih rendahnya kesadaran penduduk untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan belum optimalnya kegiatan PERKESMAS dan home visite sehingga tidak seluruh penduduk usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan.

Solusi:

Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan PERKESMAS di seluruh Puskesmas se Kabupaten Labuhanbatu sehingga seluruh penduduk usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan oleh petugas kesehatan yang berkompeten.

l. Cakupan Desa Kelurahan Mengalami KLB Yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 Jam 100%

Cakupan Desa/Kelurahan yang mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi ± 24 jam adalah jumlah KLB didesa/kelurahan yang ditangani <24 jam pada periode waktu tertentu dibanding dengan jumlah KLB yang terjadi pada wilayah desa/kelurahan pada periode waktu yang sama. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir Cakupan Desa/Kelurahan yang mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi ± 24 jam adalah 100%. Pada Tahun 2016 telah terjadi 7 kasus KLB yaitu wilayah kerja Puskesmas Kota Rantauprapat, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 43 kasus KLB yaitu diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan

tepatnya di Desa Sennah, Kasus KLB ini adalah kasus keracunan dan Pada Tahun 2018 tidak ada terdapat KLB di Kabupaten Labuhanbatu.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. **Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular**

a. **Penyemprotan/ fogging Sarang Nyamuk**

Capaian indikator kinerja output rata-rata sebesar 96,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.274.008.800,- dari anggaran sebesar Rp.349.500.000,- atau sekitar 78,40%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

b. Pelaksanaan Vaksinasi Bagi Balita dan Anak Sekolah

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 85,50% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.99.499.900,- dari anggaran sebesar Rp.177.999.600,- atau sekitar 55,90%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

c. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 100,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.145.986.400,- dari anggaran sebesar Rp.201.112.000,- atau sekitar 72,59%.

d. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Endemik/Epidemik

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 71,43% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.31.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.50.000.000,- atau sekitar 62,00%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

e. Peningkatan Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah

Capaian indikator kinerja output rata – rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.16.650.000,- dari anggaran sebesar Rp.25.000.000,- atau sekitar 66,60%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

f. Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 75,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.34.275.200,- dari anggaran sebesar Rp.59.388.000,- atau sekitar 57,71%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

g. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Haji

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.138.557.000,- dari anggaran sebesar Rp.170.000.000,- atau sekitar 81,50%.

h. Pelayanan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 78,39% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.97.606.300,- dari anggaran sebesar Rp.250.000.000,- atau sekitar 39,04%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

i. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Jiwa

Capaian indikator kinerja output rata–rata sebesar 26,67% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.84.116.600,- dari anggaran sebesar Rp.185.000.000,- atau sekitar 45,47%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat terhadap kesehatan jiwa dengan pelaksanaan posyandu jiwa.
2. Dukungan dari masyarakat untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dalam pelayanan kesehatan dan tingkat kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.
3. Meningkatkan peran kader dalam melakukan kunjungan rumah, penggerakan individu, menemukan dan melaporkan kasus yang berkaitan dengan derajat kesehatan.

Hambatan / Masalah :

1. Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular.
2. Masih terdapat orangtua yang tidak bersedia membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan ataupun posyandu untuk mendapatkan imunisasi.
3. Keterbatasan pelaksanaan promosi kesehatan untuk pencegahan dan penanggulangan dini penularan penyakit menular.

Strategi pemecahan masalah :

1. Kegiatan Deteksi Dini dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mendeteksi secara mandiri penyakit menular dan gangguan jiwa yang ada disekitarnya dan segera melaporkan kepada petugas kesehatan.
2. Meningkatkan kegiatan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan untuk memantau perkembangan kesehatan penduduk.
3. Melakukan koordinasi dengan TOMA, TOGA dan aparat pemerintahan setempat untuk mendukung pelaksanaan imunisasi dan pencegahan penyakit menular serta penyakit gangguan jiwa.
4. Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatnya pengetahuan masyarakat sehingga pencegahan dan penanggulangan penularan penyakit menular dapat terlaksana.

e. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 5.

Sasaran 5.	Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat" dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 86,50% dengan kategori predikat **Sangat Berhasil.**

Tabel 3.9.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tahun 2016- 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 5 : Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat							
1	Persentase RT yang ber PHBS	66,57	61,50	64	65,00	101,56	65
2	Cakupan desa siaga aktif (Mandiri)	0	0	20	14,29	71,43	40
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**86,50**

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. Persentase RT yang ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Persentase Rumah Tangga yang Ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara nasional Tahun 2014 adalah sebesar 56,58%.Persentase Rumah Tangga yang ber-PHBS di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016lebih tinggi bila dibandingkan pencapaian secara nasional (56,58%), dimana Persentase Rumah Tangga yang ber-PHBS di Kabupaten Labuhanbatu mencapai 66,57% data ini mengalami penurunan di

Tahun 2017 menjadi 61,50%. Dibandingkan target Tahun 2017(64%) maka target belum tercapai dimana dari 107.833 RT yang ada, dipantau sebanyak 86.081 RT dan dari jumlah yang dipantau didapatkan 52.940 RT telah ber-PHBS. Sedangkan pada Tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 65,71% dengan Jumlah Rumah Tangga di kabupaten Labuhanbatu sebanyak 153.333 Jiwa sedangkan Jumlah Rumah Tangga yang ber-PHBS 100.754 Jiwa dengan Target Provinsi Sumatera Utara untuk Persentase RT yang ber-PHBS 85% dan Target Nasional untuk Persentase RT yang ber-PHBS 97% dalam mencapai sasaran pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan Kegiatan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan, Penyuluhan/ Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

Advokasi Kebijakan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta PengembanganMedia Promosi Kesehatan dan Informasi Sadar Hidup Sehat serta Membuat Kebijakan berupa Keputusan Bupati No. 440.444/82/DINKES/2018 dan Surat Edaran No. 440.444/575/DINKES/2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok.

2. Cakupan Desa Siaga Aktif (Mandiri)

Desa siaga aktifadalah desa yang mempuyai pos kesehatan desa atau UKBM lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar, penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, surveilans berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan (gizi), penyakit, lingkungan dan perilaku sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif sebagai upaya akselerasi program Pengembangan Desa Siaga yang telah dicanangkan oleh Bapak Wakil Presiden Yusuf Kalla pada peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-42 tahun 2006 di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Target desa/keluarahan siaga aktif (mandiri) Tahun 2016 adalah 10% dengan cakupan 0%. Target belum tercapai karena belum adanya Desa/Kelurahan di Kabupaten Labuhanbatu yang masuk dalam Kategori Mandiri sedangkan pada Tahun 2017 Target desa/kelurahan siaga aktif (mandiri)adalah 15%, sedangkan cakupan sebesar 0%.Mengalami peningkatan di Tahun 2018 Cakupan Desa Siaga Aktif Kabupaten Labuhanbatu mencapai 70% dengan jumlah Desa/Kelurahan 98 Desa dengan Jumlah Desa Siaga Aktif (Mandiri) sebanyak 14 Desa, Jika dibandingkan dengan target provinsi sumatera utara untuk capaian desa siaga aktif (mandiri) sebesar 65% dengan Target Nasional sebesar 80%,target tidak tercapai.

Permasalahan:

Masih terbatasnya sumber daya manusia di desa untuk mencapai desa siaga aktif mandiri.

Solusi:

Meningkatkan Cakupan Desa Siaga Aktif (Mandiri) berupa Pembinaan Desa Siaga Aktif setiap tahunnya di Kecematan Wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.149.805.000,- dari anggaran sebesar Rp.150.000.000,- atau sekitar 99,87%.

b. Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Bersih dan Sehat

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.58.500.000,- dari anggaran sebesar Rp.80.000.000,- atau sekitar 73,13%.

c. Peringatan Hari Kesehatan Nasional

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.124.906.000,- dari anggaran sebesar Rp.125.000.000,- atau sekitar 99,92%.

d. Pengembangan Usaha Kesehatan Bersumberdaya Manusia

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.31.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.31.000.000,- atau sekitar 100%.

e. Pembinaan dan Pengembangan Desa Siaga

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.28.936.000,- dari anggaran sebesar Rp.40.000.000,- atau sekitar 72,34%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Tingkat pengetahuan keluarga mengenai PHBS di tatanan rumah tangga dalam upaya memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS.

Hambatan / Masalah :

1. Tingkat pengetahuan keluarga mengenai PHBS di tatanan rumah tangga masih kurang, sehingga sulit untuk menggerakkan anggota rumah tangga untuk berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Strategi pemecahan masalah :

1. Meningkatan kegiatan pemicuan secara rutin dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan program promosi kesehatan berupa penyuluhan baik di Posyandu ataupun di Kelurahan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ber-PHBS.

f. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 6.

Sasaran 6.	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Air Bersih, Sanitasi Dasar, Makanan Dan Minuman Yang Hiegenis Dan Perumahan Sehat

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Air Bersih, Sanitasi Dasar, Makanan Dan Minuman Yang Hiegenis Dan Perumahan Sehat" dengan 6 (enam) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 114,59% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Tabel 3.10.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Air Bersih, Sanitasi Dasar, Makanan Dan Minuman Yang Hiegenis Dan Perumahan Sehat Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 6 : Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dsar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sah							
1	Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	74,25	77,64	74	78,55	106,15	75
2	Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	86,39	87	84	88,05	104,82	85
3	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	52	57	48	81	168,75	57
4	Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	76,45	80,83	76	82,05	107,78	78
5	Persentase tempat pengolahan makanan sehat	74,19	75,44	75	75,12	100,16	80
6	Persentase tempat-tempat umum sehat	80,98	84,66	78	77,78	99,72	80
Rata-rata Pencapaian Kinerja						**114,59**	

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Persentase Penduduk Yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Berkualitas**

   Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitasadalah air minum berkualitas yang memenuhi syarat kesehatan yang digunakan dalam keluarga pada kurun waktu tertentu. Target Kinerja Tahun 2016 adalah sebesar 73% dengan jumlah keluarga yang memiliki akses air minum berkualitas sebanyak 349.334 keluarga dibandingkan dengan sasaran 470.511 penduduk maka cakupan sebesar 74,25% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan target73%, dari jumlah penduduk sebesar 478.593 penduduk cakupan jumlah keluarga yang memiliki akses air minum berkualitas sebesar 77,64% dengan jumlah keluarga sebanyak 371.561 sehingga capaian kinerja Tahun 2017 adalah sebesar 105,92%. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan dengan Target kinerja tahun 2018 adalah 74%, jumlah keluarga yang memiliki akses air minum berkualitas sebanyak 377,830 keluarga dengan sasaran 486.480 penduduk maka cakupan sebesar 78,55% capaian kinerja pada Tahun 2018 sebesar 105,69%.

   Angka capaian jika dibandingkan dengan target 2018 sudah melebihi target, walaupun belum memenuhi target Renstra Kemenkes Tahun2014 yakni sebesar 100%. Belum optimalnya pelaksanaan pengambilan sampel uji kualitas air minum menjadi salah satu faktor rendahnya penetapan target indikator persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas. Hal ini disebabkan pengawasan kualitas air minum belum menjadi prioritas kegiatan di provinsi dan kabupaten sehingga dukungan kebijakan dan pendanaan masih minim.

2. **Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak**

   Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak di Kabupaten Labuhanbatu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dimana Tahun 2016 jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak yang diperiksa sebanyak 406.486 dari 470.511 penduduk dengan persentase capaian sebesar 86,39% mengalami peningkatan Tahun 2017 adalah 87% atau sebanyak 418.251 penduduk yang diperiksa dari 478.593 penduduk. Sedangkan Tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 88,05% atau 425.313 penduduk yang diperiksa dari jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sebesar 425.313 dari 486.480 penduduk. Angka capaian jika dibandingkan dengan target Tahun 2018

sebesar 84% sudah mencapai Target.Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu pondasi inti dari masyarakat yang sehat.Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia.

Hal ini dikarenakan terjadi perubahan perilaku masyarakat dimana tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dengan adanya program pemicuan CLTS yang sudah mulai dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan pada Tahun 2012. Kegiatan pemicuan CLTS ini sangat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, hal ini tercermin dari peningkatan yang sangat signifikan pada indikator persentase penduduk dengan sanitasi layak.

3. Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM

Salah satu wujud nyata implementasi program Sanitasi Total Berbasi Masyarakat (STBM) di Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2014 antara lain : adanya 3 (tiga) Desa yang telah mendeklarasikan STOP BABS dengan peran serta masyarakatnya yang ditunjukkan dengan adanya Komitmen Masyarakat di ketiga desa tersebut.Serta adanya Surat Keputusan Bupati Labuhanbatu tentang Pembentukan Tim Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2014. Sampai dengan tahun 2016 desa yang melaksanakan STBM sebanyak 52 desa dari 98 desa yang ada, data ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 dimana dari 98 desa yang ada 57 desa yang telah melaksanakan STBM dan di Kabupaten Labuhanbatu sampai dengan tahun 2017 telah terbentuk 26 Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) dan 6 Desa yang telah menjadi desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pada Tahun 2018 dari 98 Desa, Jumlah Desa/Kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM sebanyak 81 Desa dan yang telah terbentuk Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) sebesar 23 Desa/Kelurahan dengan desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebanyak 15 Desa. Dengan Program/Kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan Jumlah Desa/Kelurahan yang melaksanakan STBM Pemicuan, Identifikasi Masalah (Masalah), Monitoring pasca pemicuan, Pembuatan peta sanitasi, Kampanye CTPS Masyarakat dan Anak Sekolah.

4. Persentase Keluarga Menghuni Rumah Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Rumah yang sehat adalah salah satu cermin keluarga sehat, oleh karena itu indikator ini menjadi salah satu indikator penting untuk melihat derajat kesehatan anggota keluarga yang tinggal di dalamnya. Jumlah seluruh rumah tangga di Kabupaten

Labuhanbatu Tahun 2016 adalah 106.012 rumah, yang memenuhi syarat rumah sehat adalah sebanyak 81.945 rumah dengan capaian persentase sebesar 77,30% dengan target 74% maka capaian target telah tercapai.

Dan mengalami peningkatan pada Tahun 2017 adalah 107.834 rumah, yang memenuhi syarat rumah sehat adalah sebanyak 87.166 rumah (80,83%), target Tahun 2017 (75%) tercapai. Terjadi peningkatan pada Tahun 2018 sebanyak 108.905 rumah, yang memenuhi syarat (Rumah Sehat) adalah 89.360 rumah (82,05%) dengan target tahun 2018 76% dengan capaian kinerja tahun 2018 sebesar 82,05 % maka tercapai.

5. Persentase Tempat Pengolahan Makanan Sehat

Tempat pengelolaan makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. TPM dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Jumlah tempat pengolahan makanan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2016 adalah 957, dengan jumlah tempat pengolahan makanan yang sehat sebesar 74,19% jika dibandingkan dengan target sebesar 71% maka persentase capaian kinerja adalah sebesar 92,74% maka target tercapai dan mengalami peningkatan pada Tahun 2017adalah 965, dari jumlah tersebut tempat pengolahan makanan yang sehat adalah 728, maka persentase tempat Pengolahan Makanan Sehat sebesar 75,44%, sehingga capaian kinerja adalah 100%.

Hasil ini telah memenuhi target Tahun 2017 sebesar 73%. Tahun 2018 terjadi peningkatan kembali dengan jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) sebanyak 1.005, dengan jumlah Tempat Pengelolaan Makanan yang Sehat yaitu 785 dengan capaian persentase sebesar 75,12% jika dibandingkan dengan target indikator kinerja sebesar 75% maka telah mencapaian target.

6. Persentase Tempat-Tempat Umum Sehat

Persentase tempat-tempat umum yang sehat adalah tempat umum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan yaitu yang memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, fentilasi yang baik, luas lantai yang sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan ruang yang sehat. TTU dinyatakan sehat sesuai denga Kepmenkes RI No 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Kesehatan Lingkungan RS, Kepmenkes, RI No 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang

Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, dan Permenkes No 80/MENKES/Per/II/1990tentang Persyaratan Kesehatan Hotel.

Menurut data 3 tahun terakhir terjadi peningkatan dimana pada tahun 2016 yakni 77%, dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2017 menjadi 84,66% (458 TTU) dari 541 TTU yang ada. Pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi sebesar 81,23% dengan jumlah Tempat-Tempat Umum Sehat sebanyak 1.264TTU. Target tercapai, dimana target tahun 2018 adalah sebesar 78%.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. **Program Pengembangan Lingkungan Sehat**

a. **Pengkajian Pengembangan Lingkungan Sehat**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.25.000.000-, dari anggaran sebesar Rp.25.000.000-, atau sekitar 100%.

b. **Sosialisasi Kebijakan Lingkungan Sehat**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 75,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.44.467.700-, dari anggaran sebesar Rp.60.000.000-, atau sekitar 74,11%.

c. **Pemicuan CLTS**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.65.204.200-, dari anggaran sebesar Rp.67.129.200-, atau sekitar 97,13%.

d. **Pembinaan Sekolah Sehat**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.36.550.000-, dari anggaran sebesar Rp.40.000.000-, atau sekitar 91,38%.

e. **Pemeriksaan dan Pengawasan Kualitas Air**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 50,00% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.162.042.900-, dari anggaran sebesar Rp.249.560.000-, atau sekitar 64,93%, realisasi rendah karena adanya rasionalisasi.

f. **Pengelolaan Sampah Medis Padat dan Cair**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.65.000.000-, dari anggaran sebesar Rp.65.000.000-, atau sekitar 100%.

g. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Kerja

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 66,67% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.22.223.000-, dari anggaran sebesar Rp.50.000.000-, atau sekitar 44,45%.

h. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Olah raga

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.24.900.000-, dari anggaran sebesar Rp.25.000.000-, atau sekitar 99,60%.

2. Program Pengawasan Pengendalian Kesehatan Makanan

a. Pengawasan dan Pengendalian Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Produksi Rumah Tangga

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.65.000.000-, dari anggaran sebesar Rp.65.000.000,- atau sekitar 100%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Keaktifan pelaksanaan kegiatan STBM yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
2. Kebijakan dan pendanaan dari pemerintah Kabupaten dan Provinsi dalam hal pengawasan kualitas air minum.

Hambatan / Masalah :

1. Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan STBM.
2. Kegiatan pelaksanaan pengambilan sampel uji kualitas air minum belum optimal disebabkan pengawasan kualitas air minum belum menjadi prioritas kegiatan di provinsi dan kabupaten sehingga dukungan kebijakan dan pendanaan masih minim.

Strategi pemecahan masalah :

1. Meningkatkan kegiatan pemicuan CLTS dan promosi kesehatan dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat untuk kesadaran hidup sehat.
2. Meningkatkan perhatian dalam hal prioritas kegiatan serta kebijakan untuk kesehatan lingkungan dan peningkatan dalam hal alokasi pendanaan untuk kegiatan yang meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

g. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 7.

Sasaran 7.	Meningkatnya Perlindungan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Perlindungan Jaminan Kesehatan Masyarakat" dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 81,17% dengan kategori **Berhasil.**

Tabel 3.11.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Perlindungan Jaminan Kesehatan Masyarakat Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 7 : Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat							
1	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	46,19	43	63	51,14	81,17	95
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**81,17**

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

   JKN diselenggarakan untuk memberikan perlindungan kesehatan dalam bentuk manfaat pemeliharaan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Manfaat JKN terdiri atas dua jenis, yaitu manfaat medis dan manfaat non-medis. Manfaat medis berupa pelayanan kesehatan yang komprehensif (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) sesuai dengan indikasi medis yang tidak terikat dengan besaran iuran yang dibayarkan. Manfaat non-medis meliputi akomodasi dan ambulans. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dimana pada Tahun 2016 capaian persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebesar 46,19% dari target kepesertaan JKN sebesar 47%, target belum tercapai dan mengalami penurunansebesar 43% pada Tahun 2017 dari target kepesertaan JKN sebesar 58%,target belum tercapai. Pada Tahun 2018 Jumlah Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 248.787 Jiwa dari 486.480 penduduk. Dengan Target Indikator Kinerja yaitu 63% dengan capaian Realisasi 51,14%.

   Permasalahan:

   Keterbatasan dana yang dianggarkan untuk mencakup target kepesertaan yang ada menjadi kendala meningkatkan jumlah kepesertaan JKN.

Solusi:

Peningkatan kerjasama lintas sektor dan meningkatkan jumlah anggaran untuk pelaksanaan kegiatan program JKN.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. **Program Upaya Kesehatan Masyarakat**

a. **Jaminan Kesehatan Nasional**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 56,09% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.12.468.658.022,- dari anggaran sebesar Rp.13.072.997.000,- atau sekitar 95,38%.

b. **Premi Jaminan Kesehatan Nasional**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.2.208.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.2.208.000.000,- atau sekitar 100%.

c. **Monitoring dan Evaluasi Program JKN**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.13.382.200,- dari anggaran sebesar Rp.23.957.200,- atau sekitar 55,86% disebabkan karena adanya rasionalisasi anggaran.

2. **Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin**

a. **Pelayanan Operasi Katarak**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 0% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.0,- dari anggaran sebesar Rp.250.000.000,-. Adanya program yang simultan berkaitan dengan operasi katarak antara Dinas Kesehatan dengan RSUD Rantauprapat yang bekerja sama dengan BPJS, sehingga menjadikan masyarakat cenderung menjalani operasi yang dilaksanakan oleh RSUD katarak di RSUD Rantauprapat karena tidak perlu menunggu waktu tertentu untuk bisa dilayani

b. **Pelayanan Sunatan Massal**

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 87,60% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.270.240.000,- dari anggaran sebesar Rp.300.000.000,- atau sekitar 90,08%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Komitmen yang tinggi dari Pemerintah pusat dan daerah dalam hal promosi dan pembuatan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam program JKN.

Hambatan / Masalah :

1. Koordinasi berjenjang yang terkoordinir dan berkelanjutan masih sulit untuk dilaksanakan.
2. Tingkat ekonomi dan pola pikir masyarakat yang beragam dalam hal menindaklanjuti bersedia tidaknya mereka untuk ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional.

Strategi pemecahan masalah :

1. Mempertahankan dan meningkatkan koordinasi berjenjang dan berkelanjutan untuk informasi yang terukur dan akurat.
2. Meningkatkan promosi dan sosialisasi program Jaminan Kesehatan Nasional pada masyarakat untuk merubah pola pikir masyarakat terhadap program JKN menjadi lebih positif.

h. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 8.

Sasaran 8. Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan" dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 22,67% dengan kategori **Tidak Berhasil.**

Tabel 3.12.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 8 : Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan							
1	Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	51,45	68,46	75	45	45,33	95
2	Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	1	1	1	0	0	1
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**22,67**

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Persentase SDM Kesehatan Puskesmas Yang Ditingkatkan Kompetensinya (Dokter, Perawat Dan Bidan)**

   Salah satu masalah serius dalam tenaga kesehatan adalah kualitas, kepekaan dan profesionalisme tenaga kesehatan. Oleh sebab itu perlu terus diberikan pendidikan dan peatihan bagi tenaga kesehatan yang bersifat teknis maupun fungsional sesuai keahlian dan kebutuhan daerah. Untuk menjamin seluruh masyarakat di Kabupaten Labhanbatu mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan.

   Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, dimana pada Tahun 2016 SDM Kesehatan Puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 372 orang dengan jumlah Dokter sebesar 74 orang, Perawat 258 orang, Bidan 391 dimana target tahun 2016 sebesar 65% dengan capaian persentase sebesar 51,45% maka target belum tercapai dan mengalami peningkatan sebesar 68,46% pada Tahun 2017 dimana jumlah SDM Kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan sebanyak 495 orang dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada Tahun 2018persentase SDM Kesehatan Puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya adalah 45% dengan persentase capaian 45,33% dengan jumlah Nakes yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebanyak 158 orang dari 456 orang dari jumlah keseluruhan dokter, perawat dan bidan. target indikator Tahun 2018 tidak tercapai.

   Permasalahan:

   Keterbatasan dana yang dianggarkan untuk melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi Tenaga Kesehatan.

   Solusi:

   Meningkatkan anggaran untuk melaksanakan pelatihan dan pendidikan baik bersifat teknis maupun fungsional sesuai kebutuhan SDM kesehatan terkait.

2. **Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan**

   Adapun 5 minimal jenis ketenagaan yang ada di Puskesmas adalah Tenaga Kefarmasian, Gizi, tenaga Sanitarian, Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Analis Kesehatan. Dari 15 Puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanbatu untuk Tahun 2016 yang memiliki 5 Jenis ketenagaan terdapat pada Puskesmas Sigambal Sigambal dimana target Tahun 2016 adalah 1 Puskesmas dengan capaian 100% maka target tercapai sedangkan pada Tahun 2017 masih memakai data yang sama dimana persentase capaian sebesar 100% dengan target 1 puskesmas maka target tercapai. dan pada Tahun 2018 tidak ada yang memenuhi kebutuhan 5 jenis ketenagaan yang

dimaksud secara lengkap. Target Tahun 2018 yaitu 5 Puskesmas tidak tercapai, maka Capaian Tahun 2018 adalah 0%.

Permasalahan:

Adanya kegiatan mutasi Tenaga Kesehatan oleh Pemerintahan Kabupaten dari Puskesmas ke Rumah Sakit Umum Daerah dan keterbatasan jumlah Tenaga Kesehatan tertentu dan penumpukan Tenaga Kesehatan di Puskesmas wilayah perkotaan.

Solusi:

Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak BKD dengan Dinas Kesehatan dalam hal penyebaran Tenaga Kesehatan di seluruh wilayah Puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 3.13.
Tingkat capaian indikator kinerja sasaran Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga KesehatanTahun 2016–2018Terhadap Target Kinerja Tahun Keenam RPJMD Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Realisasi Tahun 2018	Target Tahun 2021
1	Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	51,45	68,46	45	95
2	Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	1	1	0	15

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

a. Kemitraan penigkatan Kualitas Dokter dan Paramedis

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 50% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.181.981.500,- dari anggaran sebesar Rp.195.000.000,- atau sekitar 93,32%.

b. Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 0% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.0,- dari anggaran sebesar Rp.16.900.000,-. (adanya rasionalisasi anggaran)

2. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan

a. Peningkatan dan Pengembangan SDM Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 75% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.160.557.600,- dari anggaran sebesar Rp.250.000.000,- atau sekitar 64,22% (adanya rasionalisasi anggaran)

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Ketersediaan dan APBD untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan daerahnya.
2. Kerjasama yang baik dengan lintas program, lintas sektor dan pihak terkait.
3. Pemerataan Tenaga Kesehatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, baik daerah perkotaan, pantai dan desa terpencil.

Hambatan / Masalah :

1. Penumpukan Tenaga Kesehatan di Puskesmas wilayah perkotaan.
2. Masih terbatasnya kegiatan seminar maupun pelatihan yang dapat diselenggarakan serta Keterbatasan Dana.

Strategi pemecahan masalah :

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi Tenaga Kesehatan untuk meningkatkan kompetensi SDM Kesehatan
2. Pemerataan dan pemenuhan tenaga kesehatan khususnya untuk daerah terpencil dan sangat terpencil.

i. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 9.

Sasaran 9.	Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan" dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 162,70% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Tabel 3.14.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 9 : Meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin di sarana pelayanan kesehatan							
1	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	181,92	90	90	100	111,11	90
2	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	11	15	7	15	214,29	15
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**162,70**

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas**

   Ketersediaan obat, vaksin dan perbekalan kesehatan yaitu terpenuhinya kebutuhan obat, vaksin dan perbekalan kesehatan lainnya untuk keperluan Puskesmas dan jaringannya. Indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin Tahun 2016 memiliki target 90%, ari data dan perhitungan yang dilakukan oleh seksi pemeriksaan dan pengawasan farmasi dan Alkes persentase ketersediaan mencapai sebesar 181,92% dan Pada Tahun 2017 memiliki target 90%, dari data dan perhitungan yang dilakukan oleh seksi pemeriksaan dan pengawasan Farmasi dan Alkes dengan capaian realisasi sebesar 90%. Sedangkan Tahun 2018 memiliki target 90%, dari data dan perhitungan yang dilakukan oleh seksi Pemeriksaan dan Pengawasan Farmasi dan Alkes didapatkan persentase ketersediaan Tahun 2018 sebesar 100%. Dengan demikian apabila dibandingkan dengan target Tahun 2018, maka capaian kinerja Indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 111,11%.

2. **Jumlah Puskesmas Yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar**

   Jumlah Puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu sampai dengan Tahun 2016 dari 15 Puskesmas yang telah melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standard terdapat 11 puskesmas. Dengan target tahun 2016 yaitu 6 puskesmas maka target tercapai dengan capaian kinerja sebesar 183,33% dan Tahun 2017 adalah sebanyak 15 Puskesmas. Tersebar di wilayah perkotaan, pedesaan dan pantai. Dari 15 Puskesmas tersebut yang telah melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar ada sejumlah 15 Puskesmas. Dari target yang ditetapkan untuk Tahun 2017 yaitu 15 Puskesmas, maka target tercapai dengan capaian kinerja sebesar 250%. Sedangkan pada Tahun 2018 dengan capaian kinerja sebesar 157,14% dari 15 Puskesmas tersebut yang telah melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar ada sejumlah 15 Puskesmas. Dari target yang ditetapkan untuk Tahun 2018 yaitu 15 Puskesmas maka target tercapai.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

a. Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 85,71% dari target yang ditentukan, dengan realisasi dana sebesar Rp.2.251.298.525,- dari anggaran sebesar Rp.3.577.357.675,- atau sekitar 62,93%.

b. Peningkatan Mutu Pelayanan Farmasi Komunitas dan Rumah Sakit

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan,dengan realisasi dana sebesar Rp.20.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.20.000.000,- atau sekitar 100%.

c. Distribusi Obat dan Manajemen Sistem e-Logistik

Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan,dengan realisasi dana sebesar Rp.81.609.960,- dari anggaran sebesar Rp.81.987.000,- atau sekitar 99,54%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Komitmen yang tinggi dari pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Provinsi dalam hal pemenuhan stok kebutuhan obat di Puskesmas
2. Pengawasan dan pelatihan dalam penerapan pelayanan kefarmasian sesuai standar

Hambatan / Masalah :

1. Masih terdapat kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan obat tertentu ke wilayah kerja Puskesmas
2. Keterbatasan Tenaga Farmasi sehingga kegiatan yang berhubungan dengan kefarmasian banyak tertunda pelaksanaannya.

Strategi pemecahan masalah :

1. Peningkatan koordinasi yang baik antara Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Kesehatan Provinsi.
2. Pemantapan penggunaan aplikasi Lopus yang merupakan salah satu inovasi untuk pencatatan dan pelaporan obat yang lebih cepat, tepat dan lengkap.
3. Pemenuhan kebutuhan tenaga farmasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu.

j. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 10.

Sasaran 10.	Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan Sesuai Standar di Fasilitas Kesehatan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "**Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan Sesuai Standar di Fasilitas Kesehatan**" dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 0% dengan kategori **Kurang Berhasil**.

Tabel 3.15.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan Sesuai Standar di Fasilitas Kesehatan Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 10 : Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar >80%							
1	Jumlah Puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar >80%		0	7	0	0	15
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**0**

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Jumlah Puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar >80%**

   Ketersediaan peralatan kesehatan yang lengkap adalah salah satu faktor pendukung utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang baik di fasilitas kesehatan. Berdasarkan Data dari Aplikasi Sarana dan Prasaranan Puskesmas (ASPAK) Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Dari 15 Puskesmas yang ada, untuk Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2018 belum ada puskesmas yang memiliki kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar>80%. maka capaian indikator ini 0% target tidak tercapai sehingga dianggap perlu adanya peningkatan peralatan kesehatan yang dibutuhkan di seluruh puskesmas (15 Puskesmas) di Kabupaten Labuhanbatu agar pelayanan kesehatan di Puskesmas dapat berjalan dengan lebih optimal kedepannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Kerjasama dan koordinasi yang baik antar Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten dan Pemerintah setempat dengan Pemerintah Pusat untuk pengadaan peralatan kesehatan yang dibutuhkan.

Hambatan / Masalah :

1. Keterbatasan SDM untuk pemetaan kebutuhan peralatan kesehatan yang ada di Puskesmas dan jaringannya, keterlambatan pencatatan dan pelaporan ASPAK.

Strategi pemecahan masalah :

1. Pemenuhan kebutuhan SDM untuk mempercepat pemetaan kebutuhan peralatan yang ada di Puskesmas dan jaringannya.
2. Monitoring pencatatan dan pelaporan ASPAK oleh tim kabupaten

k. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Sasaran Strategis 11.

Sasaran 11.	Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Obat, Alat Kesehatan dan Produk Pangan yang tidak Sesuai Standar

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran "**Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Obat, Alat Kesehatan dan Produk Pangan yang Tidak Sesuai Standar**" dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Tabel 3.16.
Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Obat, Alat Kesehatan dan Produk Pangan yang Tidak Sesuai Standar Tahun 2016 - 2018

NO.	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target 2021
Sasaran 11 : Meningkatnya perlindungan perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar							
1	Persentase Apotik, Toko obat dan Swalayan yang dibina	95	100	100	100	100,00	100
Rata-rata Pencapaian Kinerja							**100**

Pencapaian Indikator Kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Persentase Apotik, Toko obat dan Swalayan yang dibina**

   Pada Tahun 2016 Persentase Apotik, Toko Obat dan Swalayan yang dibina mencapai sebesar 95% dengan target 100% maka target belum tercapai dan mengalami peningkatan Pada Tahun 2017 Persentase Apotik, Toko Obat dan Swalayan yang dibina adalah sebesar 100% data ini juga tercapai dengan persentase yang sama di tahun 2018 dimana dari 47 apotik dan 78 toko obat yang ada, seluruhnya telah mendapatkan pembinaan. Walau demikian, masih dianggap perlu mengoptimalkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral dalam hal pencatatan dan pelaporan pendataan toko obat, apotik dan swalayan di wilayah kerja Kabupaten Labuhanbatu.

Sasaran tersebut dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program Pengawasan Obat dan Makanan

a. Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya

   Capaian Indikator Kinerja output rata-rata sebesar 100% dari target yang ditentukan,dengan realisasi dana sebesar Rp. 23.000.000,- dari anggaran sebesar Rp.23.000.000,- atau sekitar 100%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin yang sudah sesuai standart.
2. SDM Pengelola obat di puskesmas dan instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Tingkat Kompetensinya Meningkat.
3. Kerjasama dan koordinasi baik dari pihak pemerintah maupun swasta dalam hal Pembinaan dan Pengawasan Apotik, Toko Obat dan Swalayan yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanabatu.

Hambatan / Masalah :

1. Kebutuhan Obat tidak dapat 100% dipenuhi oleh Distributor obat, sehingga Masih sulitnya melaksanakan pendataan toko obat, apotik maupun swalayan yang ada dikarenakan permasalahan geografis maupun kegiatan perpindahan alamat tanpa konfirmasi.
2. SDM Pengolahan Obat Puskesmas Sering mengalami pergantian Petugas.
3. Pengusaha dan Pegawai apotek, Toko Obat dan Swalayan kurang dapat bekerjasama saat pembinaan dan pengawasan dalam hal menegakkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Strategi pemecahan masalah :

1. Mengoptimalkan Pengadaan Obat melalui Dana JKN
2. Meningkatkan Pelatihan SDM Pengelola Obat
3. Meningkatan koordinasi dengan pihak toko obat, apotik, Swalayan yang dibina, serta lintas sektor dalam hal meningkatkan ketaatan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Untuk mencapai sasaran strategis Tahun 2018 telah dialokasikan dana yang bersumber dana dari APBD untuk pelaksanaan 20 program wajib dan pendukung dengan jumlah Pagu sebesar **Rp.52.100.983.261,-**(*Lima puluh dua milyar seratus juta sembilan ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus enam puluh satu rupiah*) dengan realisasi **Rp.40.607.405.781,-***(empat puluh milyar enam ratus tujuh juta empat ratus lima ribu tujuh ratus delapan puluh satu rupiah)* atau sebesar **77,94%** dengan demikian dapat diketahui pada tahun 2018 kondisi anggaran adalah Silpa Rp.11.493.577.480,-. Rendahnya realisasi untuk Tahun Anggaran 2018 disebabkan karena adanya rasionalisasi anggaran program/kegiatan.

Berikut ini disajikan grafik jumlah belanja baik belanja langsung maupun tidak langsung Tahun Anggaran 2015-2018 yaitu:

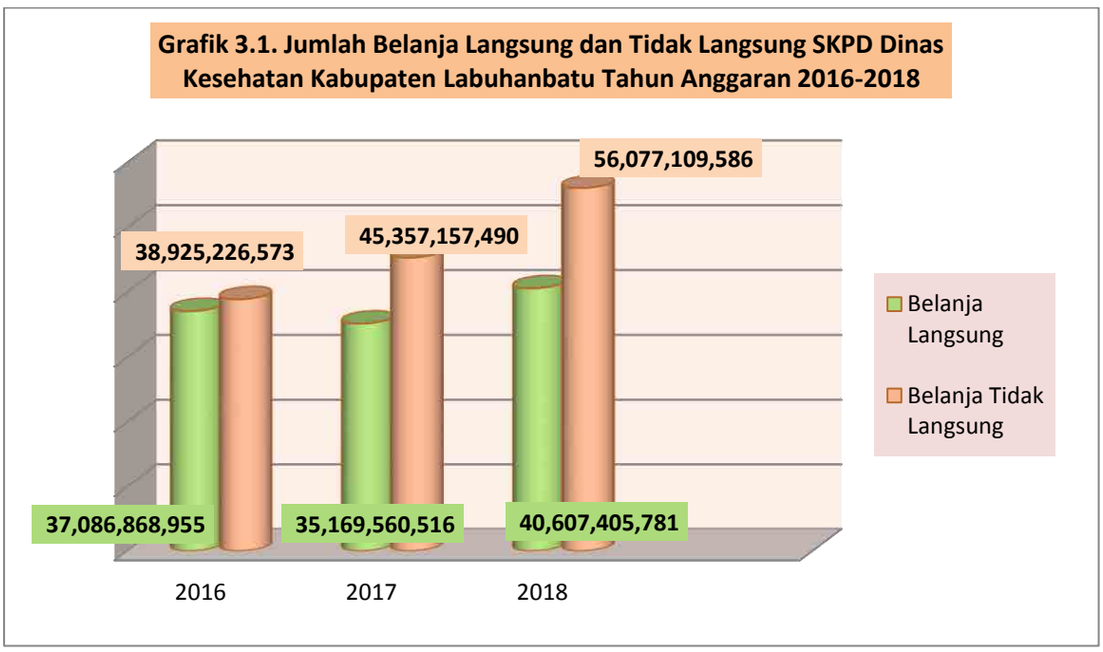

Dalam pengelolaan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu mengelola pendapatan asli daerah sebesar Rp.11.373.792.799,- yang terdiri atas retribusi pelayanan kesehatan sebesar Rp.128.440.000,-; Pendapatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Rp.11.245.352.799,-.

Adapun rincian pagu dan realisasi Anggaran yang terkait dengan pencapaian target kinerja tujuan dan sasaran pada setiap Misi Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.
Pagu dan Realisasi Anggaran SKPD Dinas Kesehatan
Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018

NO.	MISI / SASARAN	PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
I.	**Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan**			
1	Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut (Sasaran 1)	21.033.882.200	16.167.939.294	77
2	Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan (Sasaran 2)	1.434.066.800	558.366.041	39
3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan (Sasaran 3)	6.911.168.486	4.226.374.264	61
	JUMLAH 1	**29.379.117.486**	**20.952.679.599**	**71**
II.	**Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**			
1	Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular (Sasaran 4)	1.467.999.600	921.700.200	63
	JUMLAH 2	**1.467.999.600**	**921.700.200**	**63**
III.	**Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**			
1	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (Sasaran 5)	426.000.000	393.147.000	92
2	Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dsar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat (Sasaran 6)	646.689.200	510.387.800	79
3	Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat (Sasaran 7)	15.854.954.200	14.960.280.222	94
	JUMLAH 3	**16.927.643.400**	**15.863.815.022**	**94**
IV.	**Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan**			
1	Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan (Sasaran 8)	461.900.000	342.539.100	74
2	Meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin di sarana pelayanan kesehatan (Sasaran 9)	3.679.344.675	2.352.908.485	64

3	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar >80% (Sasaran 10)	161.978.100	150.763.375	93
4	Meningkatnya perlindungan perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar (Sasaran 11)	23.000.000	23.000.000	100
	JUMLAH 4	**4.326.222.775**	**2.869.210.960**	**66**
	JUMLAH 1+2+3+4	**52.100.983.261**	**40.607.405.781**	**78**

Dari tabel di atas dapat diketahui anggaran yang direncanakan dan dimanfaatkan untuk pencapaian misi organisasi serta tingkat efisiensi yang telah dilakukan oleh OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018.

Selanjutnya sebagai penjelasan tambahan bahwa untuk melaksanakan Misi I dengan dengan Sasaran Strategis Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut (Sasaran 1) telah dialokasikan dana program kegiatan srategis sebesar Rp. 15.679.697.000,- tetapi karena pada sasaran I ini terdapat program pendukung untuk pencapaian sasaran yaitu Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Disiplin aparatur, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur dan Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan total anggaran sebesar Rp. 5.354.185.200,- maka total anggaran yang dialokasikan untuk sasaran I adalah menjadi Rp. 21.033.882.200,-.

Untuk mengetahui efektifitas anggaran terhadap capaian Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu, dapat diketahui dari capaian kinerja misi dan anggaran yang digunakan pada tahun 2018 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.18.
Efektifitas Anggaran Terhadap Capaian Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018

NO.	KATEGORI	JUMLAH INDIKATOR	PERSENTASE CAPAIAN INDIKATOR	PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
I.	**Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan**					
1	Sangat Berhasil (SB)	22	76	29.379.117.486	20.952.679.599	71
2	Berhasil (B)	4	14			
3	Cukup Berhasil (CB)	2	7			
4	Kurang Berhasil (KB)	1	3			
II.	**Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**					

1	Sangat Berhasil (SB)	6	50	1.467.999.600	921.700.200	63
2	Berhasil (B)	3	25			
3	Cukup Berhasil (CB)	0	0			
4	Kurang Berhasil (KB)	3	25			
III.	**Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**					
1	Sangat Berhasil (SB)	7	78	16.927.643.400	15.863.815.022	94
2	Berhasil (B)	2	22			
3	Cukup Berhasil (CB)	0	0			
4	Kurang Berhasil (KB)	0	0			
IV.	**Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan**					
1	Sangat Berhasil (SB)	3	50	**4.326.222.775**	**2.869.210.960**	**66**
2	Berhasil (B)	0	0			
3	Cukup Berhasil (CB)	1	17			
4	Kurang Berhasil (KB)	2	33			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum terdapat efektifitas anggaran terhadap capaian Misi OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan efektif terhadap capaian kinerja misi organisasi. Yaitu bahwa pada misi ke-satu **Menjamin Mutu dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan** melalui penyerapan anggaran 71% telah menghasilkan kinerja Sangat Berhasil sebesar 76% dan berhasil 14%.

Pada Misi ke-dua, Capaian Misi OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018 pada misi ke-dua untuk **Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit** melalui penyerapan anggaran kinerja sebesar 63% telah menghasilkan kinerja Sangat Berhasil 50% dan Berhasil 25%.

Pada Misi ke-tiga, Capaian Misi OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018 untuk mewujudkan misi **Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan** melalui penyerapan anggaran kinerja sebesar 94% telah menghasilkan kinerja Sangat Berhasil 78% dan Berhasil 22%.

Selanjutnya pada Misi ke-empat, Capaian Misi OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018 untuk mewujudkan misi **Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan** melalui penyerapan anggaran kinerja sebesar 66% telah menghasilkan kinerja Sangat Berhasil 50%.

Tabel 3.19.
Alokasi dan Realisasi program dan kegiatan SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018

NO.		PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1		*2*	*3*	*4*	*5*
1	01	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2.077.893.000	1.817.739.152	87,48
2	02	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	2.740.029.700	2.476.111.577	90,37
3	03	PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR	320.000.000	201.525.000	62,98
4	05	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	185.262.500	149.801.950	80,86
5	06	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	31.000.000	28.222.900	91,04
6	15	PROGRAM OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN	3.679.344.675	2.352.908.485	63,95
7	16	PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	24.996.144.200	21.443.954.364	85,79
8	17	PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	23.000.000	23.000.000	100
9	19	PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	426.000.000	393.147.000	92,29
10	20	PROGRAM PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	545.000.000	244.580.350	44,88
11	21	PROGRAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN SEHAT	581.689.200	445.387.800	76,57
12	22	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR	1.467.999.600	921.700.200	62,79
13	23	PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN	1.846.044.900	869.687.016	47,11
14	24	PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN PENDUDUK MISKIN	550.000.000	270.240.000	49,13
15	25	PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PERBAIKAN	6.911.168.486	4.226.374.264	61,15

		SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS/PUSKESMAS PEMBANTU DAN JARINGANNYA			
16	28	PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN	211.900.000	181.981.500	85,88
17	29	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN PENDIDIKAN ANAK BALITA	75.000.000	43.735.000	58,31
18	30	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA	130.000.000	126.000.000	98,75
19	31	PROGRAM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KESEHATAN MAKANAN	65.000.000	65.000.000	100,00
20	32	PROGRAM PENINGKATAN KESELAMATAN IBU MELAHIRKAN DAN ANAK	5.238.507.000	4.326.309.223	82,59
	JUMLAH		**52.100.983.261,-**	**40.607.405.781,-**	**77,94**

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018, secara umum SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang baik atas sasaran-sasaran strategisnya,11 sasaran sebagaimana tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018, sebagian besar telah dapat direalisasikan dengan sangat berhasil.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 11 (sebelas) sasaran strategis yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018, disimpulkan bahwa 6 (enam) sasaran (54,55%) tercapai dengan predikat sangat berhasil yaitu:

- Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produktif dan usia lanjut;
- Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan;
- Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
- Meningkatnya akses masyarakat terhadap airbersih, sanitasi dasar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat;
- Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan,dan
- Meningkatnya Perlindungan Masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar.

Tiga sasaran (27,27%) tercapai dengan predikat Berhasil yaitu:

- Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan;
- Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular;dan
- Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat.

Dua sasaran (18,18%) tercapai dengan predikat Kurang Berhasil yaitu:

- Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan; dan
- Meningkatnya ketersediaan peralatan kesehatan sesuai standar di fasilitas kesehatan.

Dari 11 (sebelas) sasaran telah ditetapkan sebanyak 56 indikator kinerja,maka dapat disimpulkan 38 indikator kinerja atau 68% dikategorikan sangat berhasil ; 9 indikator kinerja atau 16% dikategorikan berhasil ; 3 indikator kinerja atau 5% masuk dalam kategori cukup berhasil dan 6 indikator kinerja atau 11% masuk dalam kategori kurang berhasil.

Dengan demikian masih terdapat beberapa indikator kinerja yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan yang diharapkan, yang masuk dalam kategori Kurang Berhasil sehingga

perlu perhatian pada tahun–tahun berikutnya. Indikator kinerja dengan kategori kurang berhasil yaitu :

1. **Jumlah Puskesmas yang Menerapkan BLUD**.

   Pada tahun 2018 dari 15 Puskesmas yang ada, baru satu Puskesmas yang masih dalam tahap pengusulan Puskesmas yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yaitu Puskesmas Kota rantauprapat, target 1 Puskesmas telah menerapkan BLUD di Tahun 2018 tidak tercapai.

2. **Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan**

   Setiap penderita hipertensi wajib mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan sasaran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Target SPM sesuai PERMENKES Nomor 43 tahun 2016 untuk indikator ini adalah 100% dan capaian target Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 adalah sebesar 1,16%. Sedangkan capaian target pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,9% dengan jumlah prevalensi kasus hipertensi sebesar 23,8 % dimana jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 318.224 jiwa, dan estimasi penderita hipertensi sebesar 75.737 dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 5.220 orang. Mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2018 adalah sebesar 9,96% dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 296.612 jiwa dan estimasi penderita hipertensi sebesar 70.593 orang dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 6.962 orang. Prevalensi kasus hipertensi di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 adalah 23,8%. **Permasalahan:** Target belum tercapai karena kegiatan *home visit* belum dapat terlaksana secara optimal, sehingga tidak semua penduduk usia 15 tahun keatas mendapat pemeriksaan kesehatan. **Solusi:** Mengoptimalkan kembali kegiatan PERKESMAS sehingga pelaksanaan home visite pun dapat terlaksana dengan lebih baik.

3. **Persentase Orang Beresiko Terinfeksi HIV Mendapatkan Pemeriksaan HIV**

   Sesuai dengan data yang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dimana pada tahun 2016 jumlah orang yang berisiko terinfeksi HIV adalah sebanyak 18.392 orang dan yang telah mendapatkan pemeriksaan HIV adalah 9.573 orang (52%) dan mengalami peningkatan sebesar 96,74% pada tahun 2017 dengan jumlah orang yang beresiko terinfeksi HIV adalah sebanyak 21.474 orang dan yang mendapatkan pemeriksaan HIV adalah sebesar 20.774 orang. Tahun 2018 jumlah orang yang beresiko terinfeksi HIV 11.860 orang dan yang mendapatkan pemeriksaan HIV adalah 6.348 orang dengan persentase capaian sebesar 53,52%, target Tahun 2018 sebesar 100% tidak tercapai. **Permasalahan:** Luasnya cakupan defenisi orang yang beresiko terinfeksi HIV menyebabkan kegiatan pendataan dan pemeriksaannya juga memerlukan kerjasama dengan banyak lintas sektor dan memerlukan Sumber Daya Manusia yang mencukupi untuk pelaksanaan kerjasama ini sehingga seluruh orang beresiko sesuai defenisi operasional dapat terlaksana. **Solusi:** Meningkatkan peningkatan

kerjasama antar lintas sektor terutama dengan LSM yang bergerak di bidang HIV dan perlunya dukungan dana yang kuat baik dari pemerintah Kabupaten maupun pemerintah Pusat.

4. **Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan**

   Sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan target indikator Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan adalah 100%. Jumlah penduduk usia 15-59 tahun adalah sebanyak 308.756 jiwa dan yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar adalah 32.885 jiwa, maka Persentase Warga Negara Usia 15-59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan Tahun 2018 adalah 10,65% target belum tercapai. Perlu pengtimalan posyandu lansia serta melengkapi alkes lansia kit untuk mendukung layanan kesehatan.

5. **Jumlah Puskesmas yang Memiliki 5 Minimal jenis Ketenagaan**

   Adapun 5 minimal jenis ketenagaan yang ada di Puskesmas adalah Tenaga Kefarmasian, Gizi, tenaga Sanitarian, Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Analis Kesehatan. Dari 15 Puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanbatu untuk Tahun 2018 tidak ada yang memenuhi kebutuhan 5 jenis ketenagaan yang dimaksud secara lengkap. Target Tahun 2018 yaitu 5 Puskesmas tidak tercapai, maka Capaian Tahun 2018 adalah 0%. Perlu perumusan dan penyusunan kebutuhan tenaga dan perekrutan tenaga baik sifatnya kontrak ataupun melalui formasi CPNS.

6. **Jumlah Puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar >80%**

   Ketersediaan peralatan kesehatan yang lengkap adalah salah satu faktor pendukung utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang baik di fasilitas kesehatan. Berdasarkan data dari Aplikasi Sarana dan Prasarana Puskesmas (ASPAK) Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu dari 15 Puskesmas yang ada, untuk Tahun 2018 belum ada Puskesmas yang memiliki kelengkapan peralatan Puskesmas sesuai standar>80%. Maka capaian indikator ini 0%, target tidak tercapai sehingga dianggap perlu adanya pengadaan peralatan kesehatan yang dibutuhkan di seluruh Puskesmas (15 Puskesmas) di Kabupaten Labuhanbatu agar pelayanan kesehatan di Puskesmas dapat berjalan dengan lebih optimal kedepannya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018
OPD DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3		4	4	5	6
1	Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja,usia produktif dan usia lanjut	1.	Angka Harapan Hidup	Tahun	71	69.44	97.80
		2.	Jumlah kematian ibu maternal	Kasus	7	4	175.00
		3.	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	per 1000 KH	4	6	66.67
		4.	Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita	%	18	4.62	389.61
		5.	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	100	99.84	99.84
		6.	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100	64.14	64.14
		7.	Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	%	100	82.66	82.66
		8.	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	100	93.51	93.51
		9.	Persentase persalinan di fasilitas kesehatan	%	90	89.33	99.26
		10.	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	100	87.60	87.6
		11.	Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan	%	100	100.00	100.00
		12.	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR)	Pusk	10	15	150
		13.	Jumlah Puskesmas mampu tata laksana KtP/A	Pusk	1	1	100
		14.	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tata laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	%	40	100.00	250.00
		15.	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas sesuai standar	Pusk	12	14	116.67
		16.	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	%	100	100.00	100
		17.	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	%	100	100.00	100
		18.	Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan	%	83	100.00	120.48
		19.	Persentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah	%	25	36.00	144.00
		20.	Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT	%	80	100.00	125.00
		21.	Cakupan balita ditimbang berat badannya	%	78	73.83	94.65
		22.	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	%	44	33.22	75.51

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3		4	4	5	6
2	Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan	1.	Persentase puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	pusk	9	8	88.89
		2.	Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD	pusk	1	0	0.00
		3	Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten setiap tahunnya	Dok	1	1	100
		4.	Puskesmas yang memiliki dokumen Profil kesehatan puskesmas	pusk	15	15	100
		5.	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar	pusk	10	13	130
3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan	1.	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar >80%	Pusk	9	15	166.67
		2	Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	%	87	62.00	71.26
4	Menurunnya angka kesakitan dan kamatian akibat penyakit menular dan tidak menular	1	Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	per 1000 penduduk	<1	0.03	100
		2	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	9.96	9.96
		3	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	84.00	84.00
		4	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	%	100	100.00	100
		5	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	%	100	53.52	53.52
		6	Cakupan desa/kel UCI	%	98	96.94	98.92
		7	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	per 100.000 penduduk	<49	14.59	100
		8	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu	pusk	4	3	75.00
		9	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan jiwa	pusk	4	3	75.00
		10	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	%	100	100.00	100
		11	Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100	10.65	10.65
		12	Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	%	100	100.00	100
5	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat	1	Persentase RT yang ber PHBS	%	64	65.00	101.56
		2	Cakupan desa siaga aktif (Mandiri)	%	20	14.29	71.43

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3		4	4	5	6
6	Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dasar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat	1	Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	%	74	78.55	106.15
		2	Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	%	84	88.05	104.82
		3	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	Desa/kel	48	81	168.75
		4	Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	%	76	82.05	107.96
		5	Persentase tempat pengolahan makanan sehat	%	75	75.12	100.16
		6	Persentase tempat-tempat umum sehat	%	78	77.78	99.72
7	Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat	1	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	%	63	51.14	81.17
8	Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan	1	Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	%	75	45.00	60.00
		2	Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	pusk	5	0	0.00
9	Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan	1	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	%	90	100.00	111.11
		2	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	Pusk	7	15	214.29
10	Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan sesuai standar di fasilitas kesehatan	1	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan puskesmas sesuai standar >80%	Pusk	7	0	0
11	Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Obat, alat Kesehatan dan Produk Pangan yang tidak sesuai standar	1	Persentase apotik, toko obat dan swalayan yang dibina	%	100	100.00	100

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
TINGKAT UNIT SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TINUR BULAN, SKM.M.Kes
Jabatan : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : H. PANGONAL HARAHAP, SE, M.Si
Jabatan : Bupati Labuhanbatu

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.
Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

H. PANGONAL HARAHAP, SE, M.Si

Rantauprapat, 2018
Pihak Pertama,

TINUR BULAN, SKM.M.Kes
NIP. 19710626 199503 2 002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
SKPD DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja,usia produktif dan usia lanjut	1. Angka Harapan Hidup	71 Tahun
		2. Jumlah kematian ibu maternal	7 kasus
		3. Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	4/1000 KH
		4. Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita	18%
		5. Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100%
		6. Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%
		7. Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	100%
		8. Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	100%
		9. Persentase persalinan di fasilitas kesehatan	90%
		10. Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100%
		11. Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan	100%
		12. Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR)	10 Pusk
		13. Jumlah Puskesmas mampu tata laksana KtP/A	1 Pusk
		14. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas mampu tata laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	40%
		15. Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas sesuai standar	12 Pusk
		16. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%
		17. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100%
		18. Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan	83%
		19. Persentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah	25%
		20. Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT	80%
		21. Cakupan balita ditimbang berat badannya	78%
		22. Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	44%
2	Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan	1. Jumlah puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	9 pusk
		2. Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD	1 Pusk
		3. Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten setiap tahunnya	1 Dok
		4. Puskesmas yang memiliki dokumen Profil kesehatan puskesmas	15 pusk
		5. Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar	10 pusk
3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan	1. Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar >80%	9 Pusk
		2 Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	87%
4	Menurunnya angka kesakitan dan kamatian akibat penyakit menular dan tidak menular	1 Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	<1
		2 Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%
		3 Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%

Scanned with CamScanner

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		4 Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100%
		5 Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	100%
		6 Cakupan desa/kel UCI	98%
		7 Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	< 49
		8 Jumlah puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu	4 pusk
		9 Jumlah puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan jiwa	4 pusk
		10 Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa	100%
		11 Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%
		12 Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 100%	100%
5	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat	1 Persentase RT yang ber PHBS	64%
		2 Cakupan desa siaga aktif (Mandiri)	20%
6	Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dasar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat	1 Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	74%
		2 Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	84%
		3 Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	48 Desa/kel
		4 Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	76%
		5 Persentase tempat pengolahan makanan sehat	75%
		6 Persentase tempat-tempat umum sehat	78%
7	Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat	1 Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	63%
8	Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan	1 Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	75%
		2 Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	5 pusk
9	Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan	1 Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	90%
		2 Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	7 Pusk
10	Meningkatnya Ketersediaan Peralatan Kesehatan sesuai standar di fasilitas kesehatan	1 Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan puskesmas sesuai standar >80%	7 Pusk
11	Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Obat, alat Kesehatan dan Produk Pangan yang tidak sesuai standar	1 Persentase apotik, toko obat dan swalayan yang dibina	100%

	Program	Anggaran		Keterangan
1	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Rp.	130,000,000	APBD
2	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Rp.	5,238,507,000	APBD + DAK
3	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Rp.	75,000,000	APBD
4	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Rp.	545,000,000	APBD
5	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Rp.	1,467,999,600	APBD
6	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp.	24,996,144,200	APBD + DAK
7	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp.	3,679,344,675	APBD + DAK
8	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Rp.	23,000,000	APBD

Scanned with CamScanner

	Program	Anggaran		Keterangan
9	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Rp.	65,000,000	APBD
10	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Rp.	1,846,044,900	APBD
11	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Rp.	6,911,168,486	APBD + DAK
12	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Rp.	550,000,000	APBD
13	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp.	426,000,000	APBD
14	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Rp.	581,689,200	APBD
15	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp.	211,900,000	APBD

Rantauprapat, 2018

BUPATI LABUHANBATU,

H. PANGONAL HARAHAP, SE, M.Si

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN, SKM.M.Kes
NIP. 19710626 199503 2 002

Scanned with CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS KESEHATAN
JALAN K. H. DEWANTARA NO. 108 TELP. (0624) 21118 Fax. (0624) 24911
RANTAUPRAPAT – 21415

KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU
NOMOR : 440.449/8197 / XII / 2016

TENTANG
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
PERANGKAT DAERAH DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2016-2021

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja setiap instansi pemerintah, perlu menetapkan indikator kinerja utama Perangkat Daerah Dinas Kesehatan.

b. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 3 Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN /5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Instansi Pemerintah yang menyatakan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menetapkan indikator kinerja utama;

c. bahwa untuk mencapai Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021 perlu adanya ukuran keberhasilan atau target yang harus dicapai yang dijabarkan dalam Indikator Kinerja Utama;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 7 Drt tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 102);

2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4421);

3. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5063);

4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia

nomor 5587) sebagaiman telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5679);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4585);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4614);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tehapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4817);

8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 Tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah;

9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara, Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota;

12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02 / MENKES / 52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

13. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu;

14. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Labuhanbatu 2016-2021;

15. Peraturan Bupati Labuhanbatu Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas-dinas Daerah Kabupaten Labuhanbatu;

16. Peraturan Bupati Labuhanbatu Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021;

17. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor Tahun 2016 Tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PERANGKAT DAERAH DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2016-2021.

KESATU : Memberlakukan Indikator Kinerja Utama SKPD Dinas Kesehatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran keputusan ini.

KEDUA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu untuk perencanaan jangka menengah, penyusunan rencana tahunan, penyusunan dokumen penetapan kinerja, pelaporan akuntabilitas kinerja serta evaluasi kinerja instansi pemerintah dan pemantauan dan pengendalian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan.

KETIGA : Memerintahkan kepada semua pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi untuk tercapainya Indikator Kinerja Utama tersebut.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Rantauprapat
Pada tanggal 28 Desember 2016

PH KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

ASRABUL MAYAT, SKM, M.AP
NIPAP 711007 199503 1001

Tembusan :

1. Bupati Labuhanbatu di Rantauprapat
2. Kepala Bappeda Kabupaten Labuhanbatu

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Labuhanbatu
Nomor : 440.449/ 8197 /XII/2016
Tanggal : 28 Desember 2016

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) SKPD DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2016-2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA PADA TAHUN KE-					
			1	2	3	4	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.1.1	**Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut**							
		1 Angka Harapan Hidup	69 thn	70 thn	71 thn	71 thn	72 thn	72 thn
		2 Jumlah kematian ibu maternal	9 kss	8 kss	7 kss	6 kss	5 kss	4 kss
		3 Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	6 per -1000 KH	5 per -1000 KH	4 per -1000 KH	3 per -1000 KH	2 per -1000 KH	1 per -1000 KH
		4 Prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita	21 %	20 %	18 %	18 %	15 %	<15 %
		5 Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		6 Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		7 Persentase Ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		8 Persentase Ibu Bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		9 Persentase persalinan di fasilitas kesehatan	85 %	85 %	90 %	90 %	90 %	90 %
		10. Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		11 Persentase anak pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		12. Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (PKPR)	6 pusk	8 pusk	10 pusk	12 pusk	15 pusk	15 pusk
		13. Jumlah Puskesmas Mampu Tata Laksana KtP/A	0 pusk	0 pusk	1 pusk	2 pusk	2 pusk	2 pusk

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA PADA TAHUN KE-					
			1	2	3	4	5	6
		14. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas mampu laksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	0 %	0 %	40 %	70 %	90 %	100 %
		15. Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen puskesmas sesuai standar	4 pusk	8 pusk	12 pusk	15 pusk	15 pusk	15 pusk
		16. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		17. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		18 Persentase balita kurus yang mendapat tambahan makanan	76 %	80 %	83 %	85 %	88 %	90 %
		19 Persentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah	15 %	20 %	25 %	30 %	35 %	35 %
		20 Persentase Ibu Hamil KEK dan Anemia yang mendapatkan PMT	50 %	65 %	80 %	95 %	100 %	100 %
		21 Cakupan balita ditimbang berat badannya	77 %	77 %	78 %	79 %	79 %	80 %
		22 Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	36 %	40 %	44 %	48 %	51 %	55 %
1.2.1	**Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan**	1 Puskesmas yang memiliki sertifikat akreditasi	3 pusk	6 pusk	9 pusk	12 pusk	15 pusk	15 pusk
		2 Jumlah Puskesmas yang menerapkan BLUD	0 pusk	0 pusk	1 pusk	2 pusk	2 pusk	4 pusk
		3 Tersedianya Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten setiap tahunnya	1 dok	1 dok	1 dok	1 dok	1 dok	1 dok
		4 Puskesmas yang memiliki dokumen profil kesehatan puskesmas	15 pusk	15 pusk	15 pusk	15 pusk	15 pusk	15 pusk
		5 Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan SIP sesuai standar	0 pusk	0 pusk	10 pusk	12 pusk	14 pusk	15 pusk
1.3.1	**Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan**	1 Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan sarana puskesmas sesuai standar >80%	3 pusk	6 pusk	9 pusk	12 pusk	15 pusk	15 pusk
		2 Persentase puskesmas pembantu dan poskesdes kondisi baik	74 %	80 %	87 %	93 %	100 %	100 %
2.1.1	**Menurunnya angka kesakitan dan kamatian akibat penyakit**	1 Angka kesakitan malaria (Annual Paracite Index-API) per 1000 penduduk	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA PADA TAHUN KE-					
			1	2	3	4	5	6
	menular dan tidak menular	2 Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		3 Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		4 Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		5 Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		6 Cakupan desa/kel UCI	96 %	97 %	98 %	99 %	100 %	100 %
		7 Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	< 49	< 49	< 49	6	< 49	< 49
		8 Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM Terpadu	0 pusk	0 pusk	4 pusk	8 pusk	12 pusk	15 pusk
		9 Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa	0 pusk	0 pusk	4 pusk	8 pusk	12 pusk	15 pusk
		10 Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	0 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		11 Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	0 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		12 Cakupan desa kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 100%	0 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
3.1.1	**Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat**	1 Persentase RT yang ber PHBS (IKU)	64 %	64 %	64 %	65 %	65 %	65 %
		2 Cakupan desa siaga aktif (mandiri)	10 %	15 %	20 %	25 %	35 %	40 %
3.2.1	**Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dasar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat**	1 Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas	73 %	73 %	74 %	74 %	75 %	75 %
		2 Persentase penduduk dengan akses sanitasi layak	84 %	84 %	84 %	85 %	85 %	85 %
		3 Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM	42 %	45 %	48 %	51 %	54 %	57 %
		4 Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan	74 %	75 %	76 %	76 %	77 %	78 %
		5 Persentase tempat pengolahan makanan sehat	71 %	73 %	75 %	77 %	78 %	80 %
		6 Persentase tempat-tempat umum sehat	77 %	78 %	78 %	79 %	79 %	80 %

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA PADA TAHUN KE-					
			1	2	3	4	5	6
3.3.1	**Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat**	1 Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	47 %	58 %	63 %	78 %	95 %	95 %
4.1.1	**Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan**	1 Persentase SDM Kesehatan puskesmas yang ditingkatkan kompetensinya (Dokter,perawat dan bidan)	65 %	70 %	75 %	80 %	90 %	95 %
		2 Jumlah Puskesmas yang memiliki 5 minimal jenis ketenagaan	1 pusk	1 pusk	1 pusk	1 pusk	1 pusk	1 pusk
4.2.1	**Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Vaksin di Sarana Pelayanan Kesehatan**	1 Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	90 %	90 %	90 %	90 %	90 %	90 %
		2 Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	6 pusk	6 pusk	7 pusk	8 pusk	12 pusk	15 pusk
4.2.2	**Meningkatnya Ketersediaan Peralatan kesehatan sesuai standar di fasilitas kesehatan**	1 Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar >80%	0 pusk	5 pusk	7 pusk	10 pusk	12 pusk	15 pusk
4.2.3	**Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehtan dan produk pangan yang tidak sesuai standar**	1 Persentase apotik, toko obat, dan swalayan yang dbina	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Ditetapkan di Rantauprapat
Pada tanggal [illegible] Desember 2016

EN KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

ASKARUL HAYAT, SKM, M.AP
NIP. 19[illegible]1007 199503 1001

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN OPD DINKES KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO.	MISI	SASARAN	JUMLAH INDIKATOR	TINGKAT PENCAPAIAN								PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
				Sangat Berhasil	%	Berhasil	%	Cukup Berhasil	%	Kurang Berhasil	%			
1	MISI I	Meningkatnya status kesehatan, akses dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi, balita, remaja, usia produkif dan usia lanjut (Sasaran 1)	22	18		2		2		0		21,033,882,200	16,167,939,294	77
		Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta informasi kesehatan (Sasaran 2)	5	3		1		0		1		1,434,066,800	558,366,041	39
		Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dasar dan rujukan (Sasaran 3)	2	1		1						6,911,168,486	4,226,374,264	61.2
		JUMLAH 1	**29**	**22**	**76**	**4**	**14**	**2**	**7**	**1**	**3**	**29,379,117,486**	**20,952,679,599**	**71**
II.	**MISI 2**													
1	1	Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular (Sasaran 4)	12	6	50	3	25			3	25	1,467,999,600	921,700,200	63
		JUMLAH 2										**1,467,999,600**	**921,700,200**	**63**
III.	**MISI 3 :Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**													
	1	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (Sasaran 5)	2	1		1						426,000,000	393,147,000	92
	2	Meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih, sanitasi dsar, makanan dan minuman yang hiegenis dan perumahan sehat (Sasaran 6)	6	6								646,689,200	510,387,800	79
	3	Meningkatnya perlindungan jaminan kesehatan masyarakat (Sasaran 7)	1			1						15,854,954,200	14,960,280,222	94
		JUMLAH 3	**9**	**7**	**78**	**2**	**22**	**0**		**0**		**16,927,643,400**	**15,863,815,022**	**94**
IV.	**MISI 4 :Meningkatkan Mutu Sumber Daya Kesehatan**													
	1	Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan (Sasaran 8)	2	0		0		1		1		461,900,000	342,539,100	74
	2	Meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin di sarana pelayanan kesehatan (Sasaran 9)	2	2		0		0		0		3,679,344,675	2,352,908,485	64

	3	Jumlah puskesmas dengan persentase kelengkapan peralatan kesehatan sesuai standar >80% (Sasaran 10)	1	0		0		0		1		161,978,100	150,763,375	93
	4	Meningkatnya perlindungan perlindungan masyarakat terhadap obat, alat kesehatan dan produk pangan yang tidak sesuai standar (Sasaran 11)	1	1		0		0		0		23,000,000	23,000,000	100
		JUMLAH 4	**6**	**3**	**50**	**0**		**1**	**17**	**2**	**33**	**4,326,222,775**	**2,869,210,960**	**66**
		JUMLAH 1+2+3+4	**56**	**38**	**68**	**9**	**16**	**3**	**5**	**6**	**11**	**52,100,983,261**	**40,607,405,781**	**78**

Tabel 12.5
Table

Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara
Life Expectancy Rate by Regency/City in Province of Sumatera Utara
2013 – 2017

Kabupaten/Kota *Regency/City*	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nias	68,77	68,87	68,97	69,07	69,18
Mandailing Natal	61,08	61,18	61,58	61,98	61,97
Tapanuli Selatan	63,04	63,14	63,74	64,34	64,28
Tapanuli Tengah	66,47	66,49	66,59	66,69	66,66
Tapanuli Utara	67,15	67,25	67,55	67,85	67,86
Toba Samosir	68,94	69,04	69,14	69,24	69,36
Labuhanbatu	**69,24**	**69,26**	**69,36**	**69,46**	**69,44**
Asahan	67,17	67,27	67,37	67,47	67,57
Simalungun	70,14	70,24	70,34	70,44	70,53
Dairi	67,38	67,48	67,78	68,08	68,13
Karo	70,38	70,42	70,62	70,82	70,77
Deli Serdang	70,78	70,80	71,00	71,20	71,11
Langkat	67,23	67,33	67,63	67,93	67,94
Nias Selatan	67,06	67,16	67,66	68,16	68,00
Humbang Hasundutan	67,70	67,80	68,10	68,40	68,41
Pakpak Barat	64,42	64,45	64,85	65,25	65,05

Sumber / *Source* : BPS Kabupaten Labuhanbatu /
BPS - Statistics of Labuhanbatu Regency

Scanned with CamScanner

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	*2*	*3*	*4*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	V
		Janji	V
2	Rantau Utara	Rantauprapat	V
		Perlayuan	V
3	Rantau Selatan	Sigambal	V
4	Bilah Hulu	Perbaungan	V
		Lingga Tiga	V
		** Gunung Selamat	V
5	Pangkatan	Pangkatan	V
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	V
		Tanjung Haloban	V
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	V
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	V
9	Panai Hilir	Sei Berombang	V
		** Sei Penggantungan	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			15
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			15
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			**100.00%**

Sumber: Seksi Kefarmasian Bidang SDK

** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	119,702	24.6
2	PBI APBD	20,704	4.3
SUB JUMLAH PBI		140,406	28.9
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	63,671	13.1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	38,856	8.0
3	Bukan Pekerja (BP)	5,260	1.1
SUB JUMLAH NON PBI		107,787	22.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		248,193	51.0

Sumber: Seksi Pelayanan Primer Bidang Pelayanan Kesehatan dan BPJS Rantauprapat

** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	227	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Janji	700	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Rantau Utara	Rantauprapat	1,568	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Perlayuan	661	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rantau Selatan	Sigambal	1,774	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
4	Bilah Hulu	Perbaungan	463	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lingga Tiga	692	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		** Gunung Selamat	307	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pangkatan	Pangkatan	771	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	819	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tanjung Haloban	377	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	906	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	921	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Panai Hilir	Sei Berombang	700	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
		** Sei Penggantungan	153	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**11,039**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**2**	**3**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**3**	**4**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			**36**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi
Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	250	238	95.20	210	84.00	236	227	96.19	227	96.19	227	96.19	227	96.19	227	96.19	227	96.19
		Janji	770	806	104.68	701	91.04	735	731	99.46	731	99.46	733	99.73	733	99.73	733	99.73	733	99.73
2	Rantau Utara	Rantauprapat	1,725	1,746	101.22	636	36.87	1,647	1,596	96.90	1,596	96.90	1,511	91.74	1,511	91.74	1,511	91.74	1,511	91.74
		Perlayuan	727	711	97.80	669	92.02	694	633	91.21	633	91.21	633	91.21	633	91.21	633	91.21	633	91.21
3	Rantau Selatan	Sigambal	1,952	1,906	97.64	1,717	87.96	1,863	1,730	92.86	1,730	92.86	1,629	87.44	1,629	87.44	1,629	87.44	1,629	87.44
4	Bilah Hulu	Perbaungan	509	480	94.30	404	79.37	486	386	79.42	386	79.42	384	79.01	384	79.01	384	79.01	384	79.01
		Lingga Tiga	761	758	99.61	738	96.98	737	693	94.03	693	94.03	740	100.41	740	100.41	740	100.41	740	100.41
		** Gunung Selamat	338	236	69.82	221	65.38	323	229	70.90	229	70.90	229	70.90	229	70.90	229	70.90	229	70.90
5	Pangkatan	Pangkatan	848	817	96.34	729	85.97	809	785	97.03	785	97.03	788	97.40	788	97.40	788	97.40	788	97.40
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	902	881	97.67	840	93.13	860	772	89.77	768	89.30	772	89.77	772	89.77	772	89.77	772	89.77
		Tanjung Haloban	414	506	122.22	526	127.05	396	382	96.46	382	96.46	796	201.01	796	201.01	796	201.01	796	201.01
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	996	983	98.69	947	95.08	951	900	94.64	735	77.29	921	96.85	921	96.85	921	96.85	921	96.85
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	1,013	923	91.12	834	82.33	967	787	81.39	787	81.39	798	82.52	798	82.52	798	82.52	798	82.52
9	Panai Hilir	Sei Berombang	770	732	95.06	674	87.53	735	613	83.40	585	79.59	586	79.73	586	79.73	586	79.73	586	79.73
		** Sei Penggantungan	168	196	116.67	191	113.69	160	97	60.63	94	58.75	99	61.88	99	61.88	99	61.88	99	61.88
JUMLAH (KAB/KOTA)			**12,143**	**11,919**	**98.16**	**10,037**	**82.66**	**11,599**	**10,561**	**91.05**	**10,361**	**89.33**	**10,846**	**93.51**	**10,846**	**93.51**	**10,846**	**93.51**	**10,846**	**93.51**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	1	1	0	1	0			0	1	1	0	1
		Janji	3	3	0	3	2	2		2	5	5	0	5
2	Rantau Utara	Rantauprapat	7	7	0	7	9	9		9	16	16	0	16
		Perlayuan	2	2	0	2	1	1		1	3	3	0	3
3	Rantau Selatan	Sigambal	7	7	0	7	6	6		6	13	13	0	13
4	Bilah Hulu	Perbaungan	1	1	0	1	1	1		1	2	2	0	2
		Lingga Tiga	2	2	0	2	1	1		1	3	3	0	3
		** Gunung Selamat	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0
5	Pangkatan	Pangkatan	2	2	0	2	1	1		1	3	3	0	3
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	2	2	0	2	1	1		1	3	3	0	3
		Tanjung Haloban	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	3	3	0	3	2	3		3	5	6	0	6
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	2	2	0	2	2	2		2	4	4	0	4
9	Panai Hilir	Sei Berombang	4	4	0	4	1	1		1	5	5	0	5
		** Sei Penggantung	1	1	0	1	0			0	1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			37	37	0	37	27	28	0	28	64	65	0	65
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			**6.7**	**6.7**	**0.0**	**6.7**	**4.9**	**5.1**	**0.0**	**5.1**	**5.8**	**5.9**	**0.0**	**5.9**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi
- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	114	111	225	114	100.00	111	100.00	225	100.00	1	0.88	0	0.00	1	0.44
		Janji	352	343	695	352	100.00	343	100.00	695	100.00	0	0.00	1	0.29	1	0.14
2	Rantau Utara	Rantauprapat	771	786	1,557	771	100.00	768	97.71	1,539	98.84	1	0.13	1	0.13	2	0.13
		Perlayuan	325	331	656	325	100.00	331	100.00	656	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Rantau Selatan	Sigambal	884	877	1,761	884	100.00	877	100.00	1,761	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Bilah Hulu	Perbaungan	230	229	459	230	100.00	229	100.00	459	100.00	3	1.30	1	0.44	4	0.87
		Lingga Tiga	343	344	687	343	100.00	344	100.00	687	100.00	0	0.00	1	0.29	1	0.15
		** Gunung Selamat	152	153	305	152	100.00	153	100.00	305	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	Pangkatan	Pangkatan	385	380	765	385	100.00	380	100.00	765	100.00	2	0.52	3	0.79	5	0.65
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	413	400	813	413	100.00	400	100.00	813	100.00	9	2.18	8	2.00	17	2.09
		Tanjung Haloban	191	183	374	191	100.00	183	100.00	374	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	454	445	899	454	100.00	445	100.00	899	100.00	8	1.76	9	2.02	17	1.89
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	465	449	914	465	100.00	449	100.00	914	100.00	2	0.43	1	0.22	3	0.33
9	Panai Hilir	Sei Berombang	352	342	694	352	100.00	342	100.00	694	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
		** Sei Penggantungan	77	75	152	77	100.00	75	100.00	152	100.00	1	1.30	1	1.33	2	1.32
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5,508**	**5,448**	**10,956**	**5,508**	**100.00**	**5,430**	**99.67**	**10,938**	**99.84**	**27**	**0.49**	**26**	**0.48**	**53**	**0.48**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	2	2	100.0
		Janji	8	8	100.0
2	Rantau Utara	Rantauprapat	7	7	100.0
		Perlayuan	3	3	100.0
3	Rantau Selatan	Sigambal	9	9	100.0
4	Bilah Hulu	Perbaungan	9	9	100.0
		Lingga Tiga	7	7	100.0
		** Gunung Selamat	8	8	100.0
5	Pangkatan	Pangkatan	7	7	100.0
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	9	8	88.9
		Tanjung Haloban	4	4	100.0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	7	6	85.7
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	10	10	100.0
9	Panai Hilir	Sei Berombang	7	7	100.0
		** Sei Penggantungan	1	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**98**	**95**	**96.9**

Sumber:Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	571	555	1,126	313	265	578	54.82	47.75	51.33
		Janji	1,760	1,713	3,473	1,550	1,547	3,097	88.07	90.31	89.17
2	Rantau Utara	Rantauprapat	3,862	3,920	7,782	2,930	2,932	5,862	75.87	74.80	75.33
		Perlayuan	1,627	1,652	3,279	1,421	1,427	2,848	87.34	86.38	86.86
3	Rantau Selatan	Sigambal	4,427	4,377	8,804	2,687	2,689	5,376	60.70	61.43	61.06
4	Bilah Hulu	Perbaungan	1,150	1,146	2,296	860	930	1,790	74.78	81.15	77.96
		Lingga Tiga	1,719	1,715	3,434	1,469	1,485	2,954	85.46	86.59	86.02
		** Gunung Selamat	763	762	1,525	659	672	1,331	86.37	88.19	87.28
5	Pangkatan	Pangkatan	1,928	1,897	3,825	1,149	1,213	2,362	59.60	63.94	61.75
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	2,071	1,994	4,065	1,768	1,696	3,464	85.37	85.06	85.22
		Tanjung Haloban	953	916	1,869	785	774	1,559	82.37	84.50	83.41
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	2,275	2,218	4,493	1,975	1,917	3,892	86.81	86.43	86.62
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	2,328	2,240	4,568	1,094	1,016	2,110	46.99	45.36	46.19
9	Panai Hilir	Sei Berombang	1,766	1,705	3,471	1,441	1,347	2,788	81.60	79.00	80.32
		** Sei Penggantungan	386	373	759	215	212	427	55.70	56.84	56.26
JUMLAH (KAB/KOTA)			**27,586**	**27,183**	**54,769**	**20,316**	**20,122**	**40,438**	**73.65**	**74.02**	**73.83**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	578	22	3.81	578	0	0.00	578	22	3.81
		Janji	3,097	488	15.76	3,097	10	0.32	3,097	488	15.76
2	Rantau Utara	Rantauprapat	5,862	297	5.07	5,862	10	0.17	5,862	297	5.07
		Perlayuan	2,848	32	1.12	2,848	7	0.25	2,848	32	1.12
3	Rantau Selatan	Sigambal	5,376	221	4.11	5,376	15	0.28	5,376	221	4.11
4	Bilah Hulu	Perbaungan	1,790	30	1.68	1,790	6	0.34	1,790	30	1.68
		Lingga Tiga	2,954	154	5.21	2,954	4	0.14	2,954	154	5.21
		** Gunung Selamat	1,331	34	2.55	1,331	7	0.53	1,331	34	2.55
5	Pangkatan	Pangkatan	2,362	150	6.35	2,362	4	0.17	2,362	150	6.35
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	3,464	88	2.54	3,464	10	0.29	3,464	88	2.54
		Tanjung Haloban	1,559	63	4.04	1,559	4	0.26	1,559	63	4.04
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	3,892	114	2.93	3,892	7	0.18	3,892	114	2.93
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	2,110	67	3.18	2,110	11	0.52	2,110	67	3.18
9	Panai Hilir	Sei Berombang	2,788	67	2.40	2,788	2	0.07	2,788	67	2.40
		** Sei Penggantungan	427	42	9.84	427	0	0.00	427	42	9.84
JUMLAH (KAB/KOTA)			**40,438**	**1,869**	**4.62**	**40,438**	**97**	**0.24**	**40,438**	**1,869**	**4.62**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	255	255	100.0	200	200	100.0	21	21	100.0	255	255	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
		Janji	822	822	100.0	648	648	100.0	147	147	100.0	822	822	100.0	27	26	96.3	10	10	100.0	4	4	100.0
2	Rantau Utara	Rantauprapat	1,628	1,628	100.0	1,437	1,437	100.0	1,536	1,536	100.0	1,628	1,628	100.0	27	27	100.0	15	15	100.0	15	15	100.0
		Perlayuan	2,471	2,471	100.0	1,212	1,212	100.0	3,447	3,447	100.0	2,471	2,471	100.0	11	11	100.0	6	6	100.0	7	7	100.0
3	Rantau Selatan	Sigambal	1,286	1,286	100.0	1,178	1,178	100.0	1,450	1,450	100.0	1,286	1,286	100.0	29	29	100.0	11	11	100.0	12	12	100.0
4	Bilah Hulu	Perbaungan	496	488	98.4	776	767	98.8	794	750	94.5	496	488	98.4	20	20	100.0	8	8	100.0	9	9	100.0
		Lingga Tiga	3,532	3,532	100.0	1,926	1,926	100.0	6,803	6,803	100.0	3,532	3,532	100.0	17	17	100.0	6	6	100.0	3	3	100.0
		** Gunung Selamat	353	353	100.0	132	132	100.0	119	111	93.3	353	353	100.0	13	13	100.0	2	2	100.0	2	2	100.0
5	Pangkatan	Pangkatan	862	867	100.6	525	525	100.0	510	510	100.0	862	867	100.6	28	28	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	1,047	1,047	100.0	744	744	100.0	538	538	100.0	1,047	1,047	100.0	22	22	100.0	10	10	100.0	5	5	100.0
		Tanjung Haloban	396	396	100.0	350	350	100.0	226	226	100.0	396	396	100.0	12	12	100.0	4	4	100.0	3	3	100.0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	857	857	100.0	671	671	100.0	621	621	100.0	857	857	100.0	26	26	100.0	10	10	100.0	8	8	100.0
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	976	976	100.0	455	455	100.0	260	260	100.0	976	976	100.0	35	35	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0
9	Panai Hilir	Sei Berombang	1,052	1,052	100.0	708	708	100.0	523	523	100.0	1,052	1,052	100.0	27	26	96.3	12	12	100.0	8	8	100.0
		** Sei Penggantungan	1,057	1,057	100.0	474	474	100.0	228	228	100.0	1,057	1,057	100.0	12	12	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**17,090**	**17,087**	**100.0**	**11,436**	**11,427**	**99.9**	**17,223**	**17,171**	**99.7**	**17,090**	**17,087**	**100.0**	**314**	**312**	**99.4**	**113**	**113**	**100.0**	**85**	**85**	**100.0**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	0	0	0	265	#DIV/0!	801	#DIV/0!	1,066	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
0		Janji	0	0	0	529	#DIV/0!	2,254	#DIV/0!	2,783	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
2	Rantau Utara	Rantauprapat	0	0	0	4,458	#DIV/0!	6,402	#DIV/0!	10,860	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
0		Perlayuan	0	0	0	267	#DIV/0!	498	#DIV/0!	765	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
3	Rantau Selatan	Sigambal	0	0	0	1,059	#DIV/0!	1,911	#DIV/0!	2,970	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
4	Bilah Hulu	Perbaungan	0	0	0	370	#DIV/0!	1,025	#DIV/0!	1,395	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
0		Lingga Tiga	0	0	0	396	#DIV/0!	1,679	#DIV/0!	2,075	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
0		** Gunung Selamat	0	0	0	1,612	#DIV/0!	3,371	#DIV/0!	4,983	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
5	Pangkatan	Pangkatan	0	0	0	2,710	#DIV/0!	3,032	#DIV/0!	5,742	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	0	0	0	1,891	#DIV/0!	3,790	#DIV/0!	5,681	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
0		Tanjung Haloban	0	0	0	285	#DIV/0!	671	#DIV/0!	956	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	0	0	0	1,511	#DIV/0!	2,107	#DIV/0!	3,618	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	0	0	0	38	#DIV/0!	704	#DIV/0!	742	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
9	Panai Hilir	Sei Berombang	0	0	0	1,008	#DIV/0!	2,795	#DIV/0!	3,803	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
0		** Sei Penggantungan	0	0	0	135	#DIV/0!	566	#DIV/0!	701	#DIV/0!		0.0		0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**16,534**	**#DIV/0!**	**31,606**	**#DIV/0!**	**48,140**	**#DIV/0!**	**0**	**0.0**	**0**	**0.0**	**0**	**0.0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bilah Barat	Suka Makmur	292	317	609	190	65.1	199	62.8	389	63.9
		Janji	900	978	1,878	557	61.9	705	72.1	1,262	67.2
2	Rantau Utara	Rantauprapat	1,974	2,235	4,209	1,364	69.1	1,639	73.3	3,003	71.3
		Perlayuan	832	942	1,774	496	59.6	583	61.9	1,079	60.8
3	Rantau Selatan	Sigambal	2,264	2,498	4,762	1,381	61.0	1,538	61.6	2,919	61.3
4	Bilah Hulu	Perbaungan	588	654	1,242	358	60.9	399	61.0	757	61.0
		Lingga Tiga	379	978	1,357	230	60.7	609	62.3	839	61.8
		** Gunung Selamat	390	434	824	266	68.2	340	78.3	606	73.5
5	Pangkatan	Pangkatan	986	1,083	2,069	666	67.5	862	79.6	1,528	73.9
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	1,060	1,138	2,198	659	62.2	725	63.7	1,384	63.0
		Tanjung Haloban	487	524	1,011	202	41.5	320	61.1	522	51.6
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	1,164	1,266	2,430	701	60.2	767	60.6	1,468	60.4
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	1,191	1,279	2,470	754	63.3	771	60.3	1,525	61.7
9	Panai Hilir	Sei Berombang	905	973	1,878	548	60.6	604	62.1	1,152	61.3
		** Sei Penggantungan	197	213	410	117	59.4	129	60.6	246	60.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13,609**	**15,512**	**29,121**	**8,489**	**62.4**	**10,190**	**65.7**	**18,679**	**64.1**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas

** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bilah Barat	Suka Makmur	33	9	69.23	4	30.77	13	0
		Janji	135	34	73.91	12	26.09	46	0
2	Rantau Utara	Rantauprapat	210	54	62.79	32	37.21	86	1
		Perlayuan	104	23	67.65	11	32.35	34	0
3	Rantau Selatan	Sigambal	137	77	74.76	26	25.24	103	0
		RSUD Rantauprapat	1,201	138	57.98	100	42.02	238	41
4	Bilah Hulu	Perbaungan	74	15	51.72	14	48.28	29	0
		Lingga Tiga	74	9	56.25	7	43.75	16	0
		** Gunung Selamat	29	6	85.71	1	14.29	7	0
		RS PTP II Aek Nabara	23	2	40.00	3	60.00	5	0
5	Pangkatan	Pangkatan	95	38	67.86	18	32.14	56	1
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	110	47	58.75	33	41.25	80	6
		Tanjung Haloban	89	11	52.38	10	47.62	21	0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	85	16	64.00	9	36.00	25	0
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	290	63	41.45	89	58.55	152	6
9	Panai Hilir	Sei Berombang	90	19	61.29	12	38.71	31	1
		** Sei Penggantungan	58	5	55.56	4	44.44	9	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2,837**	**566**	**59.52**	**385**	**40.48**	**951**	**56**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2,814						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						**100.82**			
***CNR SEMUA* KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK**								**195.49**	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018								2259	
CASE DETECTION RATE (%)								**42.10**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									**20.66**

Sumber:Seksi P2M Bidang P2P

** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyar

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	1.3
3	15 - 19 TAHUN	1	2	3	3.8
4	20 - 24 TAHUN	6	2	8	10.3
5	25 - 49 TAHUN	33	29	62	79.5
6	≥ 50 TAHUN	4	0	4	5.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**44**	**34**	**78**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**56.4**	**43.6**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					11860
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6348
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**53.5**

Sumber:Seksi P2M Bidang P2P
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	0	0	#DIV/0!
		Janji	0	0	#DIV/0!
2	Rantau Utara	Rantauprapat	0	0	#DIV/0!
		Perlayuan	0	0	#DIV/0!
3	Rantau Selatan	Sigambal	0	0	#DIV/0!
4	Bilah Hulu	Perbaungan	0	0	#DIV/0!
		Lingga Tiga	0	0	#DIV/0!
		** Gunung Selamat	0	0	#DIV/0!
5	Pangkatan	Pangkatan	0	0	#DIV/0!
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	0	0	#DIV/0!
		Tanjung Haloban	0	0	#DIV/0!
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	0	0	#DIV/0!
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	0	0	#DIV/0!
9	Panai Hilir	Sei Berombang	0	0	#DIV/0!
		** Sei Penggantungan	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**#DIV/0!**

Sumber:Seksi Surveilans dan Infofmasi Bidang P2P

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
				MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Janji	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Rantau Utara	Rantauprapat	0	0	3	3	#DIV/0!	1	2	3	0	0.0	1	0	1	100.0	0.0	33.3
		Perlayuan	0	0	1	1	#DIV/0!	1	0	1	0	0.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
3	Rantau Selatan	Sigambal	0	0	1	1	#DIV/0!	0	1	1	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
4	Bilah Hulu	Perbaungan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Lingga Tiga	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		** Gunung Selamat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Pangkatan	Pangkatan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Tanjung Haloban	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	0	0	2	2	#DIV/0!	0	2	2	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Panai Hilir	Sei Berombang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		** Sei Penggantunga	0	0	9	9	#DIV/0!	8	1	9	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**16**	**16**	**#DIV/0!**	**10**	**6**	**16**	**0**	**0.0**	**1**	**0**	**1**	**10.0**	**0.0**	**6.3**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK								**0.0**	**0.0**	**0.0**								

Sumber:Seksi P2M Bidang P2P
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bilah Barat	Suka Makmur	733	719	1,452	151	20.6	149	20.7	300	20.7
		Janji	2,260	2,216	4,476	256	11.3	251	11.3	507	11.3
2	Rantau Utara	Rantauprapat	5,065	4,966	10,031	418	8.3	410	8.3	828	8.3
		Perlayuan	2,134	2,092	4,226	80	3.7	79	3.8	159	3.8
3	Rantau Selatan	Sigambal	5,730	5,618	11,348	560	9.8	549	9.8	1,109	9.8
4	Bilah Hulu	Perbaungan	1,495	1,465	2,960	238	15.9	233	15.9	471	15.9
		Lingga Tiga	2,235	2,191	4,426	219	9.8	215	9.8	434	9.8
		** Gunung Selamat	992	973	1,965	279	28.1	274	28.2	553	28.1
5	Pangkatan	Pangkatan	2,489	2,440	4,929	352	14.1	346	14.2	698	14.2
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	2,646	2,594	5,240	181	6.8	177	6.8	358	6.8
		Tanjung Haloban	1,216	1,192	2,408	244	20.1	239	20.1	483	20.1
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	2,924	2,867	5,791	361	12.3	354	12.3	715	12.3
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	2,973	2,915	5,888	27	0.9	26	0.9	53	0.9
9	Panai Hilir	Sei Berombang	2,260	2,216	4,476	129	5.7	127	5.7	256	5.7
		** Sei Penggantungan	493	484	977	53	10.8	51	10.5	104	10.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**35,645**	**34,948**	**70,593**	**3,548**	**10.0**	**3,480**	**10.0**	**7,028**	**10.0**

Sumber:Seksi PTM dan Keswa Bidang P2P
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	67	52	77.6
		Janji	206	111	53.9
2	Rantau Utara	Rantauprapat	463	565	122.0
		Perlayuan	195	33	16.9
3	Rantau Selatan	Sigambal	523	620	118.5
4	Bilah Hulu	Perbaungan	137	183	133.6
		Lingga Tiga	204	239	117.2
		** Gunung Selamat	91	198	217.6
5	Pangkatan	Pangkatan	227	44	19.4
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	242	533	220.2
		Tanjung Haloban	111	61	55.0
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	267	83	31.1
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	272	4	1.5
9	Panai Hilir	Sei Berombang	206	8	3.9
		** Sei Penggantungan	45	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3,256**	**2,734**	**84.0**

Sumber:Seksi PTM dan Keswa Bidang P2P
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	1,577	892	56.6	712	79.8	65	4.1	56	86.2
		Janji	4,358	1,890	43.4	1,266	67.0	105	2.4	79	75.2
2	Rantau Utara	Rantauprapat	13,999	7,720	55.1	6,870	89.0	211	1.5	198	93.8
		Perlayuan	6,410	4,342	67.7	3,580	82.5	122	1.9	104	85.2
3	Rantau Selatan	Sigambal	16,843	6,605	39.2	5,570	84.3	677	4.0	619	91.4
4	Bilah Hulu	Perbaungan	4,237	2,330	55.0	1,885	80.9	128	3.0	112	87.5
		Lingga Tiga	4,319	2,203	51.0	1,744	79.2	116	2.7	88	75.9
		** Gunung Selamat	2,601	1,211	46.6	908	75.0	67	2.6	47	70.1
5	Pangkatan	Pangkatan	5,887	2,540	43.1	1,860	73.2	142	2.4	108	76.1
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	6,525	3,330	51.0	2,375	71.3	175	2.7	127	72.6
		Tanjung Haloban	3,069	1,258	41.0	907	72.1	52	1.7	33	63.5
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	5,244	3,023	57.6	2,134	70.6	102	1.9	68	66.7
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	5,039	3,240	64.3	2,404	74.2	164	3.3	102	62.2
9	Panai Hilir	Sei Berombang	3,678	2,003	54.5	1,343	67.0	56	1.5	33	58.9
\		** Sei Penggantungan	827	776	93.8	503	64.8	34	4.1	19	55.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**84,613**	**43,363**	**#DIV/0!**	**34,061**	**78.5**	**2,216**	**2.6**	**1,793**	**80.9**

Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	Bilah Barat	Suka Makmur	8	3	1	1	0	16	2	31	8	100.0	3	100.0	1	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	12	75.0	1.0	50.0	26.0	83.9
		Janji	27	10	4	1	0	73	4	119	20	74.1	7	70.0	5	125.0	1	100.0	0	#DIV/0!	56	76.7	2.0	50.0	91.0	76.5
2	Rantau Utara	Rantauprapat	27	15	15	1	4	141	3	206	28	103.7	15	100.0	13	86.7	1	100.0	4	100.0	119	84.4	3.0	100.0	183.0	88.8
		Perlayuan	11	6	7	1	1	21	-	47	11	100.0	6	100.0	6	85.7	1	100.0	1	100.0	15	71.4	-	#DIV/0!	40.0	85.1
3	Rantau Selatan	Sigambal	29	11	12	1	1	85	1	140	28	96.6	10	90.9	11	91.7	1	100.0	1	100.0	75	88.2	1.0	100.0	127.0	90.7
4	Bilah Hulu	Perbaungan	20	8	9	1	0	53	2	93	18	90.0	8	100.0	10	111.1	1	100.0	0	#DIV/0!	22	41.5	1.0	50.0	60.0	64.5
		Lingga Tiga	17	6	3	1	0	20	2	49	15	88.2	6	100.0	2	66.7	1	100.0	0	#DIV/0!	14	70.0	2.0	100.0	40.0	81.6
		** Gunung Selamat	13	2	2	1	0	41	2	61	8	61.5	2	100.0	1	50.0	1	100.0	0	#DIV/0!	27	65.9	-	0.0	39.0	63.9
5	Pangkatan	Pangkatan	28	7	4	1	0	107	7	154	24	85.7	6	85.7	4	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	87	81.3	-	0.0	122.0	79.2
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	22	10	5	1	0	103	4	145	18	81.8	7	70.0	3	60.0	1	100.0	0	#DIV/0!	85	82.5	1.0	25.0	115.0	79.3
		Tanjung Haloban	12	4	3	1	0	69	1	90	5	41.7	3	75.0	3	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	45	65.2	1.0	100.0	58.0	64.4
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	26	10	8	1	0	95	4	144	24	92.3	11	110.0	3	37.5	1	100.0	0	#DIV/0!	67	70.5	1.0	25.0	107.0	74.3
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	35	4	2	1	0	96	2	140	34	97.1	7	175.0	2	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	65	67.7	1.0	50.0	110.0	78.6
9	Panai Hilir	Sei Berombang	27	12	8	1	0	72	3	123	19	70.4	9	75.0	6	75.0	1	100.0	0	#DIV/0!	55	76.4	1.0	33.3	91.0	74.0
		** Sei Penggantungan	12	5	2	1	0	39	1	60	7	58.3	1	20.0	1	50.0	1	100.0	0	#DIV/0!	23	59.0	1.0	100.0	34.0	56.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**314**	**113**	**85**	**15**	**6**	**1,031**	**38**	**1,602**	**267**	**85.0**	**101**	**89.4**	**71**	**83.5**	**15**	**100.0**	**6**	**100.0**	**767**	**74.4**	**16**	**42.1**	**1243**	**77.6**

Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bilah Barat	Suka Makmur	0	5	6	23	34	0	#DIV/0!	3	60.0	5	83.3	18	78.3	26	76.5
		Janji	0	1	13	38	52	0	#DIV/0!	1	100.0	10	76.9	31	81.6	42	80.8
2	Rantau Utara	Rantauprapat	21	62	52	58	193	20	95.2	53	85.5	38	73.1	50	86.2	161	83.4
		Perlayuan	5	3	16	36	60	5	100.0	3	100.0	7	43.8	32	88.9	47	78.3
3	Rantau Selatan	Sigambal	9	66	59	46	180	9	100.0	59	89.4	41	69.5	42	91.3	151	83.9
4	Bilah Hulu	Perbaungan	6	15	13	14	48	6	100.0	13	86.7	5	38.5	11	78.6	35	72.9
		Lingga Tiga	0	5	15	29	49	0	#DIV/0!	4	80.0	9	60.0	23	79.3	36	73.5
		** Gunung Selamat	0	7	5	34	46	0	#DIV/0!	5	71.4	3	60.0	24	70.6	32	69.6
5	Pangkatan	Pangkatan	0	13	15	26	54	0	#DIV/0!	10	76.9	4	26.7	18	69.2	32	59.3
6	Bilah Hilir	Negeri Lama	5	14	18	59	96	3	60.0	6	42.9	11	61.1	30	50.8	50	52.1
		Tanjung Haloban	1	5	10	19	35	1	100.0	3	60.0	5	50.0	16	84.2	25	71.4
7	Panai Hulu	Teluk Sentosa	0	19	21	75	115	0	#DIV/0!	14	73.7	15	71.4	55	73.3	84	73.0
8	Panai Tengah	Labuhan Bilik	0	13	13	19	45	0	#DIV/0!	9	69.2	11	84.6	15	78.9	35	77.8
9	Panai Hilir	Sei Berombang	0	2	13	8	23	0	#DIV/0!	2	100.0	12	92.3	5	62.5	19	82.6
		** Sei Penggantunga	0	0	2	13	15	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100.0	8	61.5	10	66.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**47**	**230**	**271**	**497**	**1,045**	**44**	**93.6**	**185**	**80.4**	**178**	**65.7**	**378**	**76.1**	**785**	**75.1**

Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor
** puskesmas baru tahap pengusulan perizinan/ registrasi

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

SERTIFIKAT AKREDITASI

Nomor. DM.01.01/KAFKTP/221/2018

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan

TERAKREDITASI

Kepada

Nama Puskesmas	:	TELUK SENTOSA
Nomor Registrasi	:	P1207140201
Kab/Kota,Provinsi	:	Labuhan Batu, Sumatera Utara
Status Akreditasi	:	DASAR
Berlaku	:	19 Oktober 2017 S/D 19 Oktober 2020

Jakarta, 21 Februari 2018
Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
Ketua Eksekutif

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN
KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

drg. Tini Suryanti Suhandi, M.Kes

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

SERTIFIKAT AKREDITASI

Nomor. DM.01.01/KAFKTP/978/2018

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan TERAKREDITASI

Kepada

Nama Puskesmas	:	**TANJUNG HALOBAN**
Nomor Registrasi	:	**P1207130202**
Kab/Kota,Provinsi	:	**Labuhan Batu, Sumatera Utara**
Status Akreditasi	:	**DASAR**
Berlaku	:	**3 Desember 2017 S/D 3 Desember 2020**

Jakarta, 21 Februari 2018

Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Ketua Eksekutif

drg. Tini Suryanti Suhandi, M.Kes

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

SERTIFIKAT AKREDITASI

Nomor. DM.01.01/KAFKTP/671/2018

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan

TERAKREDITASI

Kepada

Nama Puskesmas	:	**JANJI**
Nomor Registrasi	:	**P1207080102**
Kab/Kota,Provinsi	:	**Labuhan Batu, Sumatera Utara**
Status Akreditasi	:	**MADYA**
Berlaku	:	**15 November 2017 S/D 15 November 2020**

Jakarta, 21 Februari 2018
Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
Ketua Eksekutif

drg. Tini Suryanti Suhandi, M.Kes

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

SERTIFIKAT AKREDITASI

Nomor. DM.01.01/KAFKTP/977/2018

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan

TERAKREDITASI

Kepada

Nama Puskesmas	:	**SEI BROMBANG**
Nomor Registrasi	:	**P1207160101**
Kab/Kota,Provinsi	:	**Labuhan Batu, Sumatera Utara**
Status Akreditasi	:	**DASAR**
Berlaku	:	**29 November 2017 S/D 29 November 2020**

Jakarta, 21 Februari 2018

Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
Ketua Eksekutif

drg. Tini Suryanti Suhandi, M.Kes

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

SERTIFIKAT AKREDITASI

Nomor. DM.01.01/KAFKTP/672/2018

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan TERAKREDITASI

Kepada

Nama Puskesmas	:	LABUHAN BILIK
Nomor Registrasi	:	P1207150101
Kab/Kota,Provinsi	:	Labuhan Batu, Sumatera Utara
Status Akreditasi	:	DASAR
Berlaku	:	18 November 2017 S/D 18 November 2020

Jakarta, 21 Februari 2018

Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Ketua Eksekutif

drg. Tini Suryanti Suhandi, M.Kes

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

KOMISI AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

SERTIFIKAT AKREDITASI

Nomor. DM.01.01/KAFKTP/222/2018

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan

TERAKREDITASI

Kepada

Nama Puskesmas	:	KOTA RANTAU PRAPAT
Nomor Registrasi	:	P1207220201
Kab/Kota,Provinsi	:	Labuhan Batu, Sumatera Utara
Status Akreditasi	:	MADYA
Berlaku	:	21 Oktober 2017 S/D 21 Oktober 2020

Jakarta, 21 Februari 2018
Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
Ketua Eksekutif

KEMENTERIAN KESEHATAN
DIT.JEN PELAYANAN KESEHATAN
KOMISI AKREDITASI
FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

drg. Tini Suryanti Suhandi, M.Kes

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

dr. RISWANI

Puskesmas Teluk Sentosa

Sebagai

Tenaga Medis Teladan-I

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, 8 November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

dr. CUT PUTRI LEZA SILVIA

Puskesmas Kota Rantauprapat

Sebagai

Tenaga Medis Teladan-II

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

dr. SITI RAPIDAH NASUTION

Puskesmas Sukamakmur

Sebagai

Tenaga Medis Teladan-III

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

HANISAH RAMBE, SKM

Puskesmas Sigambal

Sebagai

Tenaga Kesehatan Masyarakat Teladan-I

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

JUNAIDAH POHAN

Puskesmas Lingga Tiga

Sebagai

Tenaga Kesehatan Masyarakat Teladan-II

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

MASTIUR NAINGGOLAN, SKM

Puskesmas Perbaungan

Sebagai

Tenaga Kesehatan Masyarakat Teladan-III

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

NURMASITA ELMA

Puskesmas Labuhanbilik

Sebagai

Tenaga Keperawatan Teladan-I

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

SRIANI

Puskesmas Gunung Selamat

Sebagai

Tenaga Keperawatan Teladan-II

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

JUNAIDAHRI SIREGAR

Puskesmas Lingga Tiga

Sebagai

Tenaga Keperawatan Teladan-III

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, 1 November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan

Kepada

AIDA FATMA HASIBUAN

Puskesmas Janji

Sebagai

Tenaga Kesehatan Lingkungan Teladan-I

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

INDRA IRAWAN

Puskesmas Sukamakmur

Sebagai

Tenaga Kesehatan Lingkungan Teladan-II

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

AISYAH

Puskesmas Sigambal

Sebagai

Tenaga Kesehatan Lingkungan Teladan-III

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

DOSMARIA SINAGA, AMG

Puskesmas Negeri Lama

Sebagai

Tenaga Gizi Teladan-I

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, 4 November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

FRANSISKA K. SARAGIH, AMG

Puskesmas Lingga Tiga

Sebagai

Tenaga Gizi Teladan-II

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

BUPATI LABUHANBATU

Memberi Penghargaan
Kepada

SRI REZEKI, AMG

Puskesmas Kota Rantauprapat

Sebagai

Tenaga Gizi Teladan-III

Dalam rangka memperingati
Hari Kesehatan Nasional (HKN)
Ke-53 Tahun 2017

Rantauprapat, November 2017
BUPATI LABUHANBATU,

PANGONAL HARAHAP

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA

II

kepada

dr SONYA ANASTASIA
NIP 19850902 201101 2 021

Puskesmas Kota Rantauprapat,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA MEDIS)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN, SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710626 199503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
II

kepada

dr MELTI APRINA
NIP 19780421 201001 2 019

Puskesmas Janji,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA MEDIS)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN, SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710826 1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
III

kepada

EVA ANNA ROSANTI D

Puskesmas Lingga Tiga,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA MEDIS)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala DInas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710626 199503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
I

kepada

FAUZIAH IMELDA
NIP 19730911 199303 2 005

Puskesmas Kota Rantauprapat,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN, SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19719626 1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
II

kepada

MARTHA F SIMORANGKIR
NIP 19721210 199303 2 006

Puskesmas Perlayuan,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

JINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA (IV/A)
NIP. 19710626 1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
III

kepada

ELMAIDAH
NIP 19770416 200312 2 004

Puskesmas Suka Makmur,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TIHUD BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710620 199503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA

I

kepada

NURIAH NEHIMIAH PASARIBU, AmKeb
NIP 19830610 201704 2 005

Puskesmas Perlayuan,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : BIDAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710026 1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
II

kepada

ELIDE MONIKA SIMANJUNTAK
NIP 19800920 200502 2 002

Puskesmas Kota Rantauprapat,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : BIDAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710820 1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
III

kepada

ERA MAYA PRISTIANTY
NIP 19831002 201704 2 2002

Puskesmas Tanjung Haloban,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : BIDAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

KESEHATAN

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19[illegible]1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
I

kepada

MAZENIL D SIREGAR, S.Kep.Ners
NIP 19870108 201103 2 001

Puskesmas Kota Rantauprapat,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KEPERAWATAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP 19710620 1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
II

kepada

JUMAIDI
NIP 19800509 200801 1 011

Puskesmas Labuan Bilik,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KEPERAWATAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

DINAS KESEHATAN

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19610120 199503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
III

kepada

SITI SOFIYAH,AMK
NIP 19810427 201001 2 012

Puskesmas Gunung Selamat,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KEPERAWATAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19660[illegible]1995 03 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA

I

kepada

NINGSIH, SKM
NIP 19800117 200604 2 008

Puskesmas Kota Rantauprapat,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP 19710826 199503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
II

kepada

AIDA FATWA HASIBUAN
NIP 19781128 201001 2 004

Puskesmas Janji,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19[illegible]190503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA
II

kepada

PRISKA TAMBUN, AMG
NIP 19800729 200801 2 004

Puskesmas Sigambal,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA GIZI)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TINUB BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19700201 100503 2 002

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN
TENAGA KESEHATAN TELADAN
DI PUSKESMAS TINGKAT KABUPATEN TAHUN 2018

JUARA

II

kepada

SUTRIYANI
NIP 19800729 200801 2 004

Puskesmas Perbaungan,Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara

(KATEGORI : TENAGA GIZI)

Atas prestasi dan dedikasinya dalam upaya
Pelayanan kesehatan Masyarakat di Puskesmas
(Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Nomor 440.442/200/Dinkes/2018)

Rantauprapat, 12 November 2018
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

TIMUR BULAN , SKM, M.KES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710826 199503 2 002